



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2025

PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
DINAS KESEHATAN

Jl. Yos Sudarso No.11 Km. 6 Taba Pingin (31626)

E-mail : @lubuklinggaukota.go.id

Website : <https://dinkes.lubuklinggaukota.go.id>

PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2025



**PROFIL KESEHATAN
KOTA LUBUK LINGGAU 2025**

**PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

TIM PENYUSUN

PENASEHAT:

Dr. Marlinda Sari, S.Si, Apt, M.Si
(Kepala Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau)

KETUA:

Ramadhiani Fitry, S.K.M, M.E
(Sekretaris Dinas Kesehatan)

KOORDINATOR:

Adeki Supriadi, SKM, M.Si
(Ka. Sub-substansi Program, Informasi dan Humas)

ANGGOTA/EDITOR:

Muhammad Yulianto, SKM, MKM
Adri Ahsani Fikri, S.Kom
Nur Hafni Hafidzah, S.K.M
Feri Pernando, S.Pd
Retry Scarcaipo, S.M
(Staf Sub-substansi Program, Informasi dan Humas)

KONTRIBUTOR:

Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau;
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan;
Bidang Kesehatan Masyarakat;
UPTD di Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau
(Puskesmas, Labkesda, Gudang Farmasi);
RSUD Siti Aisyah, RSUD Petanang, RS AR Bunda, RS Siloam Silampari,
RSIA Ananda, RSIA Dwi Sari;
Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lubuk Linggau
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; dll.

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa tala, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, akhirnya penyusunan buku **"Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau Tahun 2025"** ini dapat kami selesaikan. Di dalamnya, terukir jejak capaian program pembangunan kesehatan, menjadikannya sumber data resmi dan terpercaya untuk mengukur kemajuan dan merumuskan arah kebijakan yang tepat. Profil ini juga menjadi rujukan data untuk berbagai kepentingan.

Kami menyambut gembira dengan terbitnya buku profil ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi, ditengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang *evidence based*.

Terwujudnya Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 ini merupakan buah kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunannya.

Kami menyadari bukan hal yang mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Untuk meningkatkan mutu Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau berikutnya diharapkan saran dan kritik yang membangun, serta partisipasi dari semua pihak.

Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau kami mengucapkan terima kasih.

Lubuk Linggau, 10 Agustus 2026
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau



Dr. Marinda Sari, S.Si, Apt, M.Si
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19750326 200501 2 006



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Peta Wilayah Kota Lubuklinggau	1
Gambar	1.2	Jumlah Penduduk	2
Gambar	1.3	Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	3
Gambar	1.4	Piramida Penduduk Kota Lubuk Lingau Tahun 2025.....	5
Gambar	1.5	Jumlah Penduduk 15 Tahun Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	8
Gambar	2.1	Persentase Tingkat Status Akreditasi Puskesmas.....	12
Gambar	2.2	Proporsi Klinik Pratama.....	13
Gambar	2.3	Jumlah TPMD dan TPMDG di Kota Lubuk Linggau.....	14
Gambar	2.4	Jumlah RS Umum dan RS Khusus di Kota Lubuk Linggau.....	16
Gambar	2.5	Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Tipe RS.....	17
Gambar	2.6	Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit.....	18
Gambar	2.7	Jumlah Distribusi Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan.....	19
Gambar	3.1	Jumlah SDM di Kota Lubuk Linggau.....	23
Gambar	3.2	Jumlah 9 Tenaga Kesehatan di Puskesmas.....	24
Gambar	4.1	Jumlah Anggaran dan Realisasi Menurut Belanja.....	26
Gambar	5.1	Angka Kematian Ibu Tahun 2021-2025	32
Gambar	5.2	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1,K4, dan K6	34
Gambar	5.3	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K6	35
Gambar	5.4	Cakupan Imunisasi Tetanus Difteri 2 Pada Ibu Hamil	37
Gambar	5.5	Cakupan Konsumsi TTD Minimal 18 Tablet Pada Ibu Hamil	38
Gambar	5.6	Cakupan Persalinan Di Fasyankes	39
Gambar	5.7	Cakupan Kunjungan Nifas	41
Gambar	5.8	Cakupan Peserta KB Aktif	42
Gambar	5.9	Cakupan PUS Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi....	43
Gambar	5.10	Angka Kematian Bayi Tahun 2021-2025	46
Gambar	5.11	Jumlah Kematian Menurut Umur.....	47
Gambar	5.12	Kematian Neonatal Menurut Penyebab	47
Gambar	5.13	Cakupan Kunjungan KN Lengkap	50
Gambar	5.14	Cakupan Balita yang Memiliki Buku KIA.....	52
Gambar	5.15	Cakupan Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan	54
Gambar	5.16	Cakupan Balita Dilayani SDIDTK.....	55
Gambar	5.17	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Kota Lubuk Linggau...	57

Gambar	5.18	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi	58
Gambar	5.19	Cakupan Imunisasi BPT-HB-HIB4 dAN Campak Rubela	61
Gambar	5.20	Cakupn Cek Kesehatan Gratis di Sekolah.....	62
Gambar	5.21	Persentase Berat Badan Kurang Pada Balita	65
Gambar	5.22	Persentase Balita Pendek	65
Gambar	5.23	Persentase Gizi Kurang dan Gizi Buruk Pada Balita.....	66
Gambar	5.24	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD.....	69
Gambar	5.25	Cakupan Bayi < 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif	69
Gambar	5.26	Persentse Balita Ditimbang	70
Gambar	5.27	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin-A Pada Balita 6-59 Bulan..	72
Gambar	5.28	Persentase Remaja Putri yang Mengkonsumsi TTD.....	73
Gambar	6.1	Persentase Penemuan Kasus Tuberculosis Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Gambar	6.2	Cakupan Penemuan Kasus TB.....	63
Gambar	6.3	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TB 2021-2025.....	78
Gambar	6.4	Jumlah Kasus HIV.....	78
Gambar	6.5	Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Gambar	6.6	Persentase Kasus HIV Menurut Umur.....	79
Gambar	6.7	Realisasi Penemuan Kasus Pneumonia Pada Balita	81
Gambar	6.8	Jumlah Kasus Hepatitis	82
Gambar	6.9	Angka Penemuan Kusta Baru.....	84
Gambar	6.10	Angka Kesakita (IR-DBD)	85
Gambar	6.11	Jumlah Kasus DBD Tahun 2024	87
Gambar	6.12	Angka Kesakitan Malaria (API) Tahun 2025	88
Gambar	6.13	Persentase Pemeriksaan IVA	91
Gambar	6.14	Persentase Pemeriksaan Sadanis	92
Gambar	6.15	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	93
Gambar	6.16	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi...	94
Gambar	6.17	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita DM.....	95
Gambar	6.18	Jumlah ODGJ Berat Jenis Skizofrenia Usia 15-19 Tahun.....	97
Gambar	7.1	Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi.....	101
Gambar	7.2	Persentase TFU yang Dilakukan Pemeriksaan Sesuai Standar (IKL).....	104
Gambar	7.3	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang Memenuhi Syarat.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Estimasi Jumlah Penduduk dan ABT.....	6
Tabel 2.1	Jumlah Posyandu Siklus Hidup	20
Tabel 3.1	Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan	25
Tabel 4.1	Anggaran dan Realisasi Dinas Kesehatan	27
Tabel 4.2	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan	29

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PENYUSUN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB. I DEMOGRAFI.....	1
A. KEADAAN PENDUDUK.....	2
1. Penyebaran Penduduk.....	2
B. AGAMA DAN SISTEM KEKERABATAN.....	7
C. KEADAAN PENDIDIKAN.....	7
BAB. II SARANA PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM.....	10
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	11
B. KLINIK, PRAKTIK PERSEORANGAN, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM.....	13
1. Klinik	13
2. Praktek Mandiri Tenaga Medis.....	14
3. Unit Transfusi Darah.....	14
4. Laboratorium Kesehatan.....	15
C. RUMAH SAKIT.....	15
1. Jenis Rumah Sakit.....	16
2. Tipe Rumah Sakit.....	16
3. Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit.....	17
D. KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL.....	18
E. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN.....	19
F. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT.....	19
BAB. III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	22
A. JUMLAH SDM KESEHATAN.....	22
1. Tenaga Kesehatan Puskesmas.....	23
BAB. IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	26
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN.....	26

B.	JAMINAN KESEHATAN.....	28
BAB. V	KESEHATAN KELUARGA	30
A.	KESEHATAN IBU	31
	1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.....	33
	2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri Bagi WUS	36
	3. Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil	37
	4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	38
	5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas.....	40
	6. Pelayanan Kontrasepsi.....	41
	7. Pemeriksaan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis pada Ibu Hamil.....	44
B.	KESEHATAN ANAK.....	45
	1. Pelayanan Kesehatan Neonatal	48
	2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Pra Sekolah.....	50
	3. Imunisasi	56
	a. Imunisasi Dasar Pada Bayi.....	58
	b. Imunisasi Lanjuta Pada Anak Balita.....	60
	4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	61
C.	GIZI	63
	1. Status Gizi Balita	64
	2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi.....	67
	a. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif.....	68
	b. Penimbangan Balita.....	70
	c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin-A Balita 6-59 Bulan.....	71
	d. Pemerian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri.....	72
BAB. VI	PENGENDALIAN PENYAKIT.....	74
A.	PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	74
	1. Tuberkulosis	74
	a. Insiden Tuberculosis.....	75
	b. Kasus Tuberculosis Ditemukan.....	75
	c. Cakupan Penemuan Kasus Tuberculosis.....	76
	d. Angka Keberhasilan Pengobatan	77
	2. HIV dan AIDS	77
	3. Pneumonia	80
	4. Hepatitis.....	81
	5. Diare	82

a.	Cakupan Pelayanan Penderita Diare.....	82
b.	Penggunaan Oralit dan Zink.....	83
6.	Kusta	83
a.	Angka Penemuan Kasus Baru Kusta.....	84
B.	PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS	84
1.	Demam Berdarah Dengue.....	84
a.	Kesakitan dan Kematian Akibat DBD.....	85
2.	Malaria.....	87
a.	Kesakitan Akibat Malaria.....	88
C.	PENYAKIT TIDAK MENULAR	88
1.	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara.....	90
2.	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif.....	93
3.	Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi.....	94
4.	Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Militus.....	95
D.	KESEHATAN JIWA.....	96
BAB. VII	KESEHATAN LINGKUNGAN	98
A.	AIR MINUM	99
B.	AKSES SANITASI	100
C.	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT.....	101
D.	TEMPAT FASILITAS UMUM YANG DILAKUKAN PEMERIKSAAN	103
E.	TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP).....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0	RESUME PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2025
Lampiran 1	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
Lampiran 2	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
Lampiran 3	PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH
Lampiran 4	JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
Lampiran 5	JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
Lampiran 6	KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
Lampiran 7	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
Lampiran 8	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
Lampiran 9	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
Lampiran 10	10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
Lampiran 11	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
Lampiran 12	JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran 13	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran 14	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran 15	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran 16	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL

Lampiran	17	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
Lampiran	18	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran	19	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
Lampiran	20	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
Lampiran	21	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	22	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
Lampiran	23	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	24	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN
Lampiran	25	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	26	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	27	CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	28	CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	29	CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	30	PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
Lampiran	31	CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	32	PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	33	JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	34	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Lampiran	35	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN
Lampiran	36	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	37	JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	38	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	39	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	40	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	41	CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	42	CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	43	CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	44	CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	45	CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	46	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	47	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	48	JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	49	STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	50	CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Lampiran	51	CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	52	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	53	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	54	PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	55	CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	56	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	57	PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
Lampiran	58	CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
Lampiran	59	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
Lampiran	60	ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	61	PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	62	JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
Lampiran	63	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	64	KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	65	DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	66	KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Lampiran	67	KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	68	KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	69	JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	70	PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	71	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	72	JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	73	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
Lampiran	74	JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
Lampiran	75	KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	76	KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	77	PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	78	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	79	PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	80	CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	81	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	82	SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT

Lampiran	83	KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
Lampiran	84	JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	85	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	86	PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	87	PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
Lampiran	88	PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT



BAB . I

DEMOGRAFI



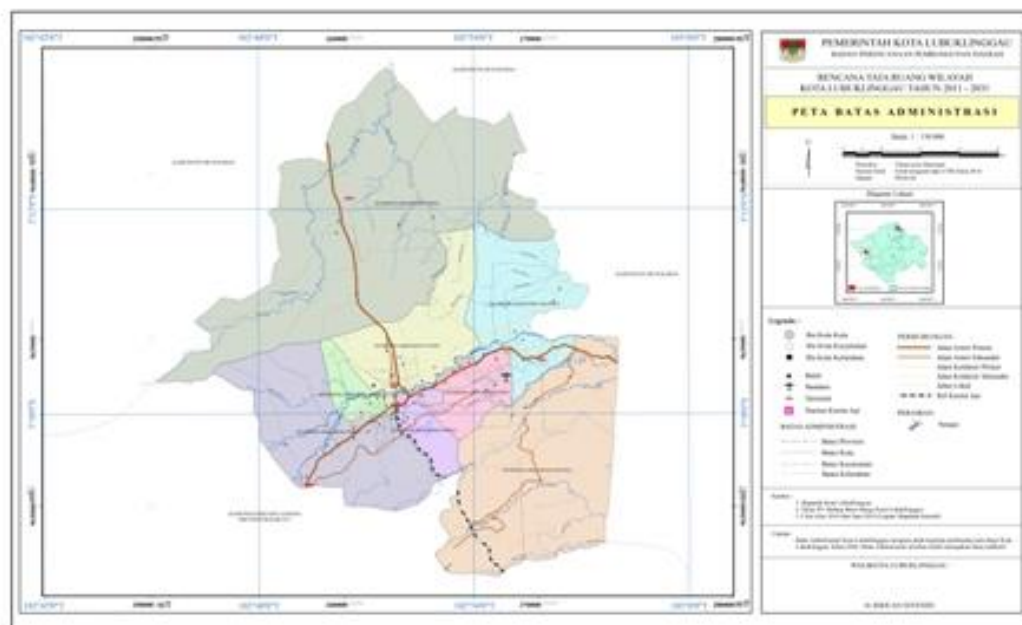
PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

BAB I

DEMOGRAFI

Secara astronomis, Kota Lubuklinggau terletak di antara $102^{\circ}40'0''$ – $103^{\circ}0'0''$ Bujur Timur dan $3^{\circ}4'10''$ – $3^{\circ}22'30''$ Lintang Selatan. Wilayah ini secara geografis berada di bagian paling barat Provinsi Sumatera Selatan. Kota Lubuk Linggau merupakan kota transit dari 3 arah jurusan Propinsi Bengkulu, Lampung dan Jambi berada pada jalur lintas sumatera. Kota Lubuk Linggau berstatus sebagai kota otonom dengan luas total sekitar 401,50 km²

GAMBAR 1.1.
PETA WILAYAH KOTA LUBUK LINGGAU



Batas wilayah Kota Lubuk Linggau adalah : sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan BKL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tugumulyo dan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas dan Propinsi Bengkulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Bengkulu.

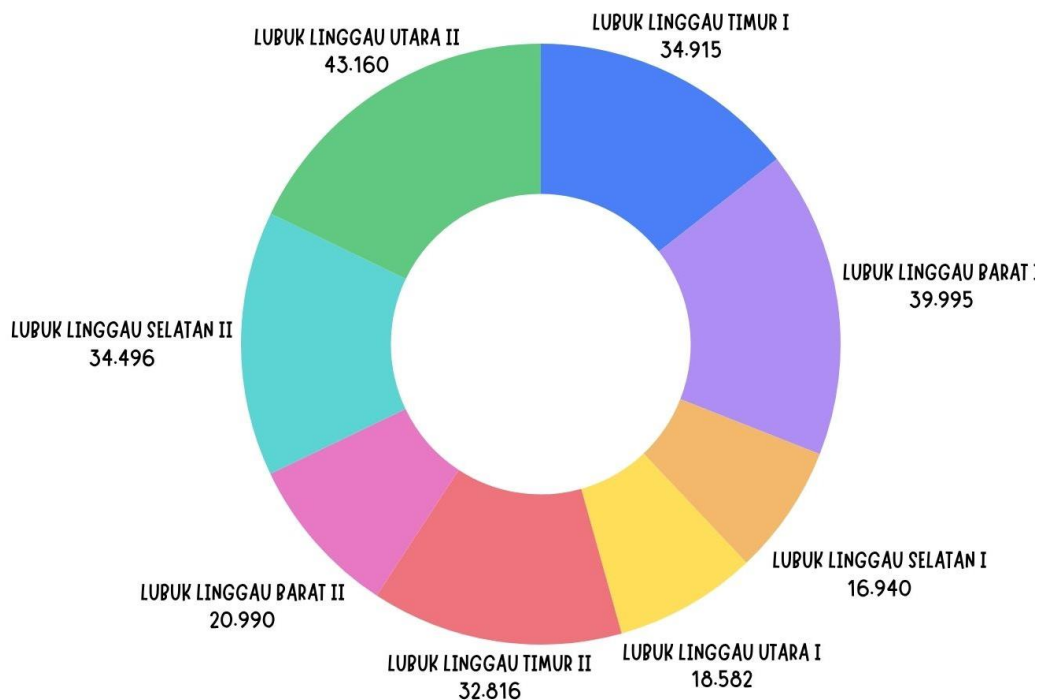
Secara administratif Kota Lubuk Linggau terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan dan 72 (tujuh puluh dua) Kelurahan. Dari 72 Kelurahan yang ada di Kota Lubuk Linggau ada 6 Kelurahan diantaranya termasuk daerah yang letaknya cukup jauh dari pusat Kota, yaitu Kelurahan Belalau I (Ulu Malus), Kelurahan Marga Bakti, Kelurahan Margorejo, Kelurahan Taba Baru, Kelurahan Air Kati dan Kelurahan Lubuk Binjai.

A. KEADAAN PENDUDUK

1. PENYEBARAN PENDUDUK

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau jumlah penduduk pada tahun 2025 sebesar 241.894 jiwa. Gambar 1.2 menunjukkan jumlah penduduk Kota Lubuk Linggau berdasarkan kecamatan.

GAMBAR 1.2
JUMLAH PENDUDUK KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



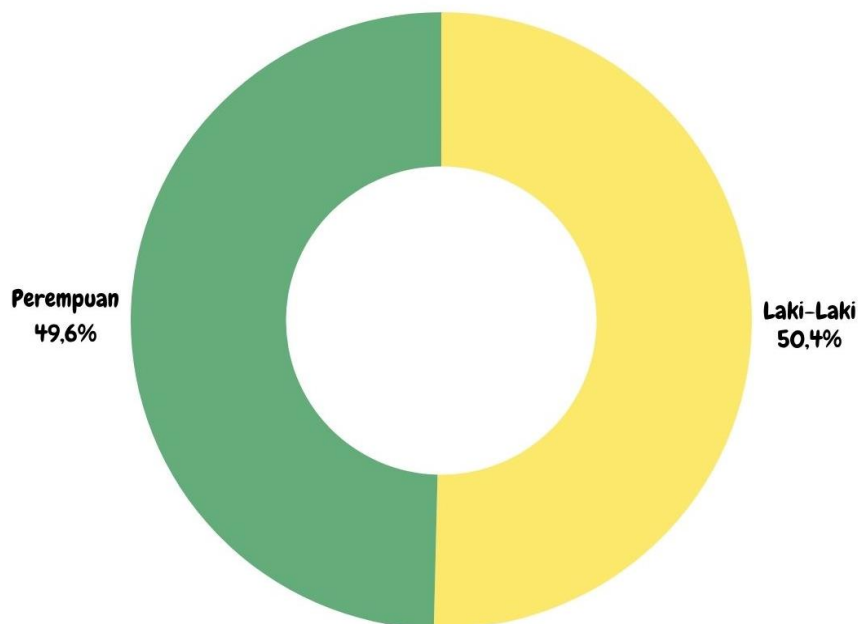
Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau, 2025

Jumlah penduduk paling banyak di Kota Lubuk Linggau terdapat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II dengan jumlah

penduduk sebesar 43.160. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan I sebesar 16.940.

Jumlah penduduk pada tahun 2025 sebesar 241.894 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebesar 121.877 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 120.017 jiwa. Gambar 1.2 menunjukkan proporsi di Kota Lubuk Linggau tahun 2025 menurut jenis kelamin. Proporsi antara penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama besar, hanya terpaut 0,77% lebih banyak laki-laki.

GAMBAR 1.3
PROPORSI PENDUDUK KOTA LUBUK LINGGAU MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2025



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau, 2025

Penumpukan atau pemusatan penduduk di suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan tingkat persebaran penduduk di suatu wilayah. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 kilometer persegi.

Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Rata-rata kepadatan penduduk di Kota Lubuk Linggau tahun 2025 berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yaitu sebanyak 602,5 jiwa/km kepadatan penduduk. Kepadatan

penduduk menunjukkan tingkat persebaran penduduk di suatu wilayah. Kepadatan penduduk berguna sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk. Kepadatan penduduk di Kota Lubuk Linggau tidak merata. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Lubuk Linggau Barat I yaitu 3.689 Jiwa/km, kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu di Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I yaitu 189 jiwa/km Data kepadatan penduduk menurut kecamatan tahun 2025 selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

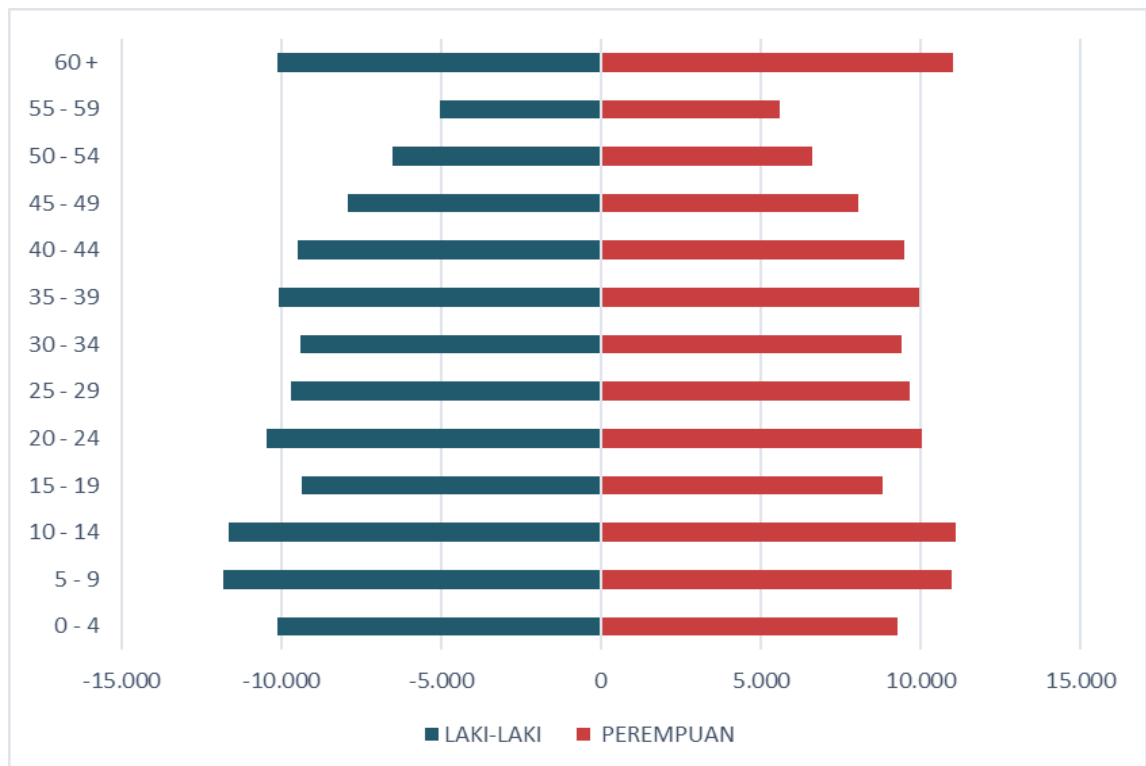
Beberapa cara yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka pemerataan penduduk, antara

1. Pemerataan pembangunan terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk rendah
2. Sosialisasi program keluarga berencana dan menunda usia pernikahan pertama.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida. Piramida penduduk menyajikan jumlah atau persentase penduduk laki-laki dan perempuan dalam suatu penduduk menurut kelompok umur.

Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan kelompok umur penduduk dari nol sampai dengan 75 tahun lebih dengan interval lima tahunan dengan jumlah penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri dan perempuan di sisi sebelah kanan. Sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua.

GAMBAR 1.4
PIRAMIDA PENDUDUK KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau, 2025

Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya dan ekonomi.

Pada gambar 1.4 ditunjukkan bahwa struktur penduduk di Kota Lubuklinggau termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda (5-14 tahun) yang masih tinggi. Angka harapan hidup semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia tua, untuk laki-laki dan perempuan. Badan piramida membesar, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia produktif terutama umur 20-24 tahun dan 35-39 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Rincian estimasi jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kota Lubuklinggau tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran tabel 2.

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk

adalah Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan umur 60 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk umur produktif (umur 15-60+ tahun). Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur non produktif. Semakin tinggi rasio beban tanggungan, semakin tinggi pula jumlah penduduk non produktif yang ditanggung oleh penduduk umur produktif.

Komposisi penduduk Kota Lubuklinggau menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk yang berusia 0-14 tahun sebesar 26,88% yang berusia 15-59 tahun sebesar 64,37% dan yang berusia >60 tahun sebesar 8,74%. Dengan demikian maka angka beban tanggungan penduduk Kota Lubuklinggau pada tahun 2025 sebesar 37%. Hal ini berarti bahwa 100 orang di Kota Lubuklinggau yang masih produktif akan menanggung 37% orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Rincian menurut Kecamatan dapat dilihat pada lampiran tabel 2.

TABEL 1.1
ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF
DI KOTA LUBUK LINGGAU 2025

No.	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan	%
1	0-14 Tahun	33.644	31.378	65.022	26,88%
2	15-59 Tahun	78.101	77.625	155.726	64,37%
3	60 Tahun Keatas	10.132	11.014	21.146	8,74%
Jumlah		121.877	120.017	241.894	100,0%
Angka Beban Tanggungan (%)		38,1%	35,3%	37%	

Sumber data : Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lubuk Linggau, 2025

Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk

pembangunan dibidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan dibidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

B. AGAMA DAN SISTEM KEKERABATAN

Penduduk Kota Lubuklinggau termasuk multi etnis dengan mayoritas Suku Saling, Suku Musi, Suku Rawas sebagai Suku asli Sumatera Selatan serta Suku Jawa, Suku Minang, Suku Sunda, Suku Batak dan China. Agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk adalah agama Islam, sedangkan agama lain seperti: Kristen dan Katolik banyak dianut oleh Suku Jawa, Batak dan China.

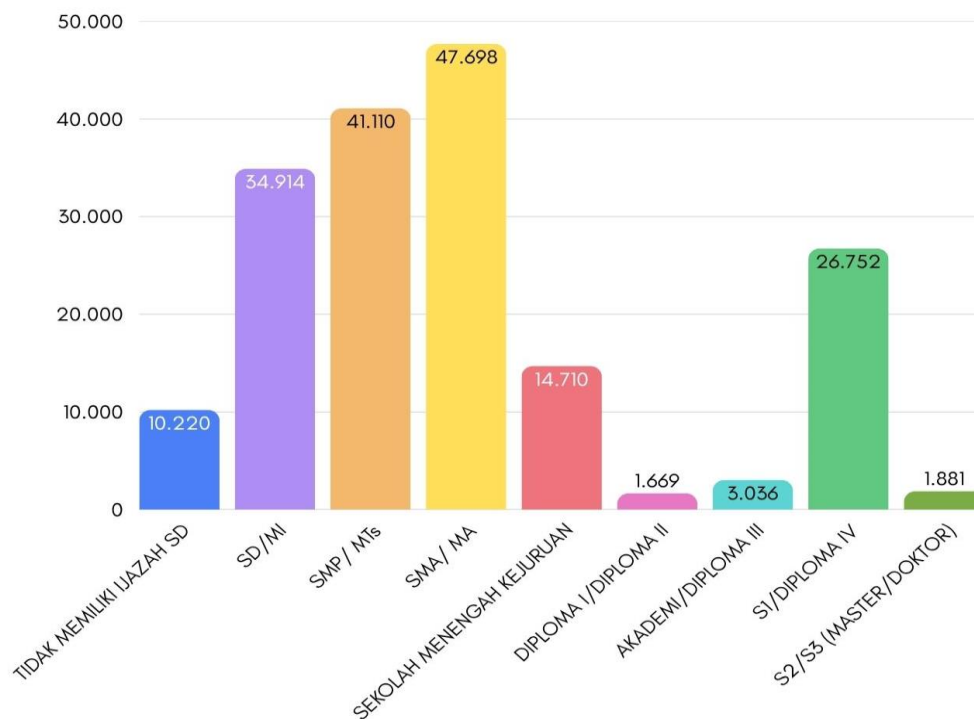
Dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Lubuklinggau terdapat enam macam bahasa yaitu Bahasa Musi dan Adat Saling, Musi Rawas, Bahasa dan Adat Jawa, Bahasa dan Adat campuran.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM tangguh yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu tahap penting dalam proses pendidikan yang dapat membantu individu mencapai tujuan dan cita-citanya. Melanjutkan jenjang kependidikan tinggi sangat penting bagi individu yang ingin meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilannya.

GAMBAR 1.5
JUMLAH PENDUDUK 15 TAHUN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025

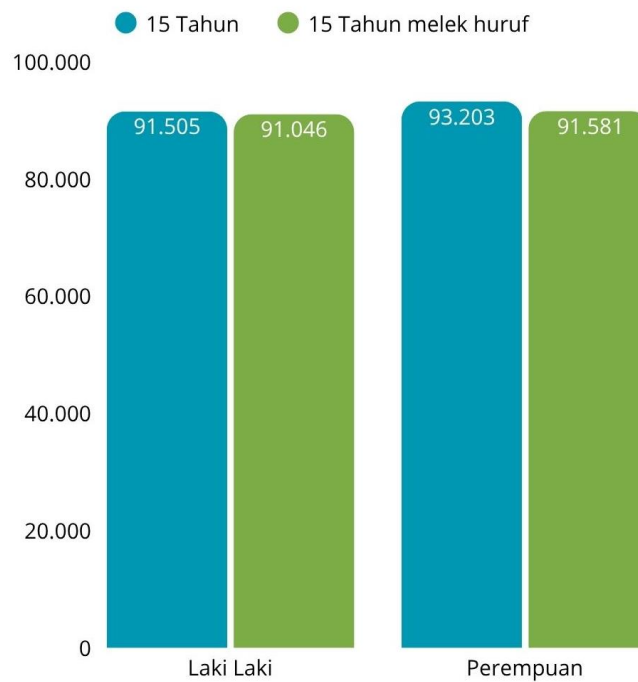


Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau

Berdasarkan grafik diatas jumlah penduduk usia 15 tahun dengan tingkat pendidikan jenjang SMA/MA merupakan tingkat pendidikan terbanyak yang telah selesai ditempuh oleh mayoritas penduduk 15 tahun dikota lubuk linggau dengan persentase 25,82%, selanjutnya tingkat pendidikan terendah yang telah ditempuh oleh penduduk 15 tahun kota lubuk linggau adalah S2/S3 dengan persentase 1,02%.

Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang mendasar. Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk kelompok umur tersebut. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dilihat pada gambar berikut :

GAMBAR 1.6
JUMLAH PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF BERDASARKAN JENIS
KELAMIN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau

Pada tahun 2025 penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf mencapai 97 % keatas baik berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan pengetahuan sangat baik dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Lubuk Linggau



BAB . II

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM



**PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

BAB II

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu penentu derajat kesehatan pada suatu daerah, fasilitas pelayanan kesehatan memegang peran sebesar 20% dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat berdasarkan Teori H.L. Blum, yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari FKTP/ Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas, klinik pratama, praktik mandiri tenaga kesehatan), Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, FKTRL/Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), dan Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat.

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat yang dikelola oleh,

dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya untuk melaksanakan kegiatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri dalam bidang Kesehatan (UU Nomor 36 Tahun 2009).

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat didampingi oleh Tenaga Pendamping yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, swasta, perguruan tinggi, dan/atau anggota masyarakat. Tenaga Pendamping dimaksud harus memiliki kemampuan sebagai Tenaga Pendamping yang didapat melalui pelatihan. Pada bab II ini, UKBM yang akan diulas adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular).

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Total jumlah puskesmas di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2025 sebanyak 10 puskesmas, seluruhnya merupakan Puskesmas non rawat inap. Data mengenai jumlah puskesmas ini dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 4.

Menurut Permenkes No. 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi sebagai pengganti Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 dimana akreditasi puskesmas adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan puskesmas setelah dilakukan penilaian bahwa

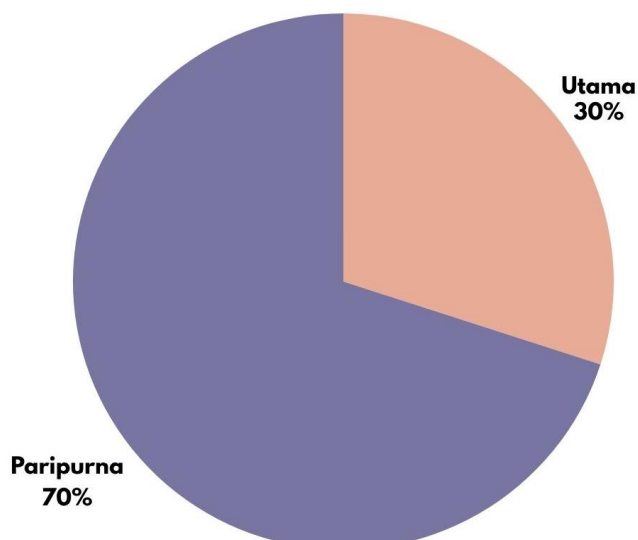
puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Pengaturan akreditasi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat;
2. Meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan puskesmas sebagai institusi;
3. Meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di puskesmas; dan
4. Mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Setiap puskesmas wajib dilakukan akreditasi. Akreditasi dilakukan paling lambat setelah puskesmas beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh perizinan berusaha untuk pertama kali. Puskesmas yang telah terakreditasi wajib dilakukan akreditasi kembali secara berkala setiap 5 (lima) tahun. Dalam rangka menyelenggarakan akreditasi, menteri menetapkan lembaga penyelenggara akreditasi yang bertugas membantu menteri dalam melaksanakan survei akreditasi.

Sampai dengan tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau terdapat 3 Puskesmas (30%) dengan status akreditasi utama, dan 7 Puskesmas (70%) dengan status akreditasi paripurna dari total 10 Puskesmas.

GAMBAR 2.1
PERSENTSE TINGKAT STATUS AKREDITASI PUSKESMAS



Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

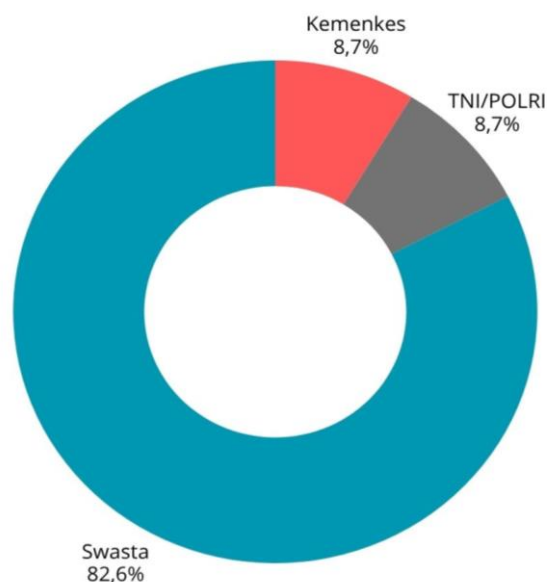
B. KLINIK, PRAKTIK PERSEORANGAN, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM

1. KLINIK

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, klinik merupakan salah satu jenis fasilitas Pelayanan kesehatan (fasyankes). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor: HK.02.02/ II/4392/2020 tentang Registrasi Klinik, Kementerian Kesehatan telah menghimbau seluruh klinik di Indonesia melakukan registrasi klinik secara daring melalui aplikasi berbasis website pada alamat registrasi fasyankes.kemkes.go.id. Berdasarkan data pada aplikasi tersebut per Desember 2025, terdapat 20.693 klinik teregistrasi di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah (Kementerian/Lembaga, TNI/Polri, dan Pemerintah Daerah), dan swasta (masyarakat).

Berdasarkan kemampuan pelayanan klinik, terdapat 23 klinik pratama berdasarkan kepemilikan 2 kemenkes, 2 TNI/Polri, dan 19 Swasta, selanjutnya terdapat 2 klinik utama dengan kepemilikan swasta. Data mengenai klinik teregistrasi secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 2.2 dan lampiran 4.

GAMBAR 2.2
PROPORSI KLINIK PRATAMA MENURUT KEPEMILIKAN
DI LUBUK LINGGAU TAHUN 2025

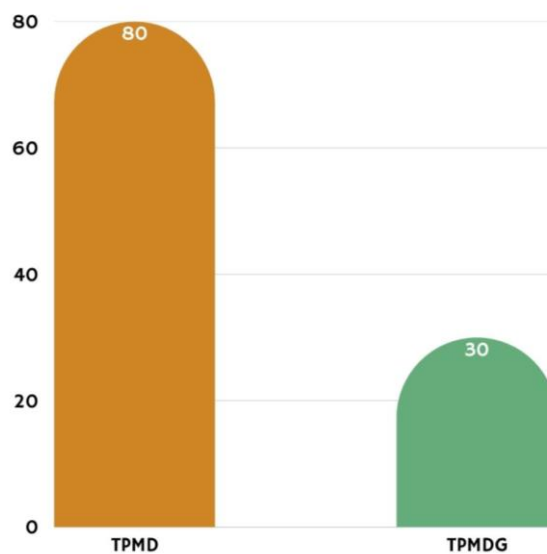


Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

2. PRAKTEK MANDIRI TENAGA MEDIS

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, praktik mandiri tenaga medis merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Praktik mandiri tenaga medis meliputi Tempat Praktik Mandiri Dokter (TPMD) dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi (TPMDG). Berdasarkan keadaan pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau terdapat sebanyak 80 TPMD dan sebanyak 30 TPMDG. Data mengenai praktek mandiri tenaga medis dapat dilihat pada gambar 2.3 dan lampiran 4.

GAMBAR 2.3
JUMLAH TPMD dan TPMDG DI LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

3. UNIT TRANSFUSI DARAH

Berdasarkan peraturan pemerintah terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Dimana Pelayanan Darah merupakan salah satu dari penyelenggaraan Upaya Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah menyebutkan bahwa Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Berdasarkan data yang tersedia terdapat 1 Unit Transfusi Darah di Kota Lubuk Linggau dengan status kepemilikan pemerintah Kota Lubuk Linggau.

4. LABORATORIUM KESEHATAN

Menurut peraturan pemerintah terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, dimana Laboratorium Kesehatan merupakan salah satu dari penyelenggaraan Upaya Kesehatan. Laboratorium Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia dan/atau bahkan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan dan/atau masyarakat.

Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisis, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, dan kondisi kesehatan tertentu.

Pada tahun 2025 terdapat 1 Laboratorium Kesehataan Daerah milik Pemerintah Kota Lubuk Linggau sudah terakreditasi paripurna dengan status Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat II. Selanjutnya terdapat 2 laboratorium kesehatan milik swasta. Data mengenai laboratorium kesehatan dapat dilihat pada lampiran 4.

C. RUMAH SAKIT

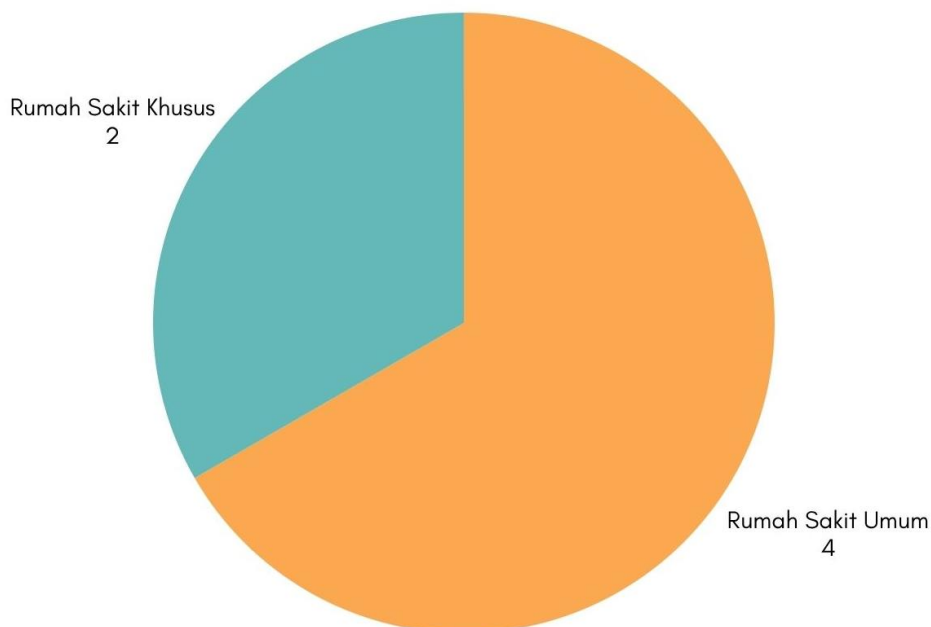
Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Selain menyediakan upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, rumah sakit juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang

menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diklasifikasikan atau dikelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia.

1. JENIS RUMAH SAKIT

Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Selama tahun 2025 total rumah sakit di Kota Lubuk Linggau sebanyak 6 rumah sakit, yaitu 4 rumah sakit umum dan 2 rumah sakit khusus. Berdasarkan kepemilikan 2 rumah sakit umum milik pemerintah Kota Lubuk Linggau, dan 2 rumah sakit umum lainnya milik swasta, selanjutnya untuk rumah sakit khusus status kepemilikannya swasta. Jumlah Rumah sakit di Kota Lubuk Linggau dapat dilihat pada gambar 2. 4 dan lampiran 4.

GAMBAR 2.4
JUMLAH RUMAH SAKIT UMUM DAN KHUSUS DI LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



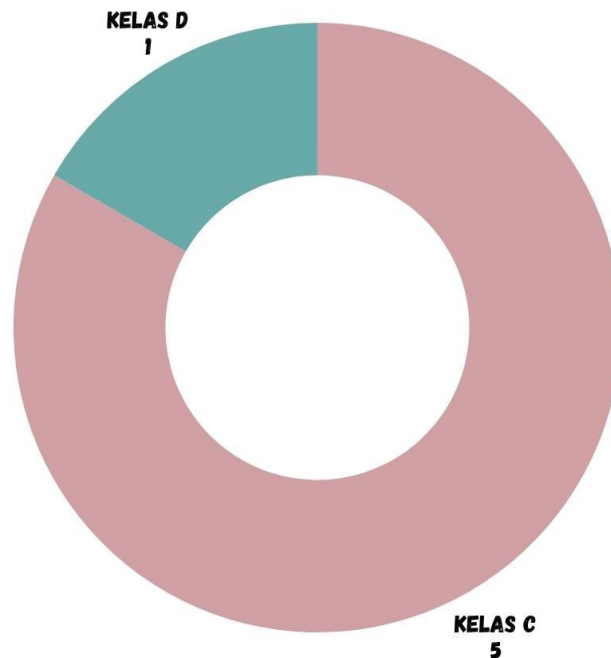
Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

2. TIPE RUMAH SAKIT

Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Jumlah

rumah sakit (RS) di Kota Lubuk Linggau menurut kelas terbanyak yaitu tipe C (5 RS) sebesar 83,3%. Jumlah RS berdasarkan kelas dapat dilihat pada gambar 2.5.

GAMBAR 2.5
JUMLAH RUMAH SAKIT BERDASARKAN TIPE KELAS
DI LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

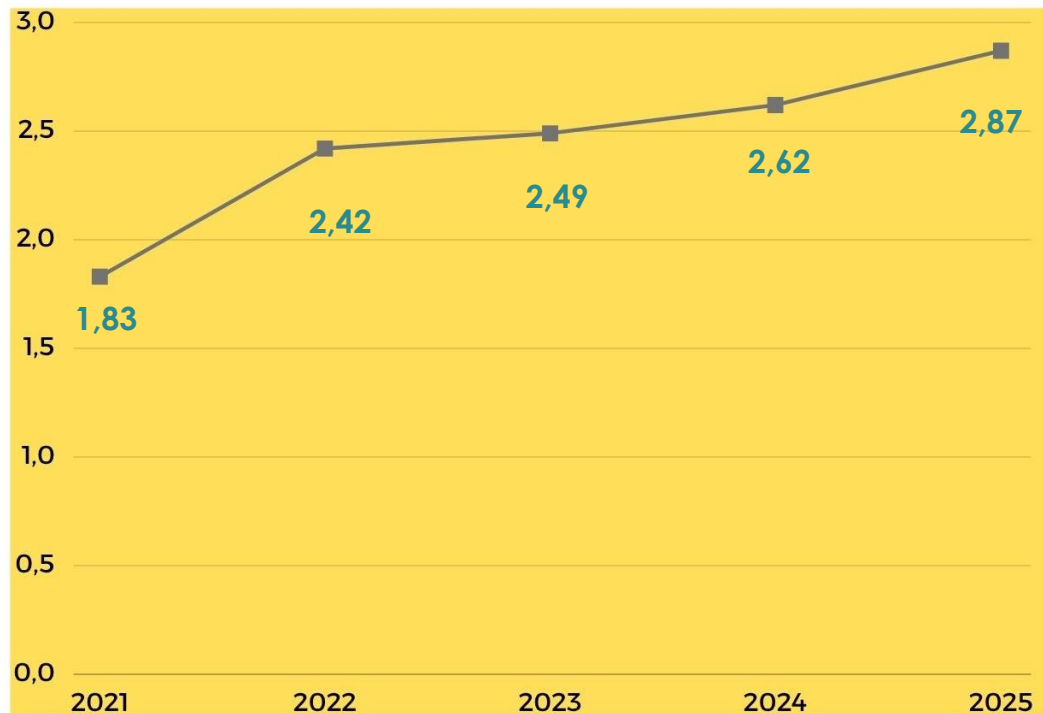
3. RASIO TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT

Menurut standar World Health Organization (WHO), standar terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Rasio tempat tidur di rumah sakit di Kota Lubuk Linggau sejak tahun 2021 hingga 2025 yaitu lebih dari 1 per 1.000 penduduk.

Dari tahun 2021 sampai 2025 Rasio tempat tidur rumah sakit di Kota Lubuk Linggau mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 nilai rasio tempat tidur rumah sakit sebesar 1,83 per 1.000 penduduk, nilai rasio ini sendiri pada tiap tahunnya mengalami peningkatan hingga Untuk tahun 2025, rasio tempat tidur rumah sakit di Kota Lubuk Linggau adalah 2,87 per 1.000 penduduk (Gambar

2.5). Sehingga, jumlah tempat tidur rumah sakit di Kota Lubuk Linggau sudah tercukupi menurut standar WHO.

GAMBAR 2.6
RASIO TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT
DI LUBUK LINGGAU TAHUN 2021-2025



Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

D. KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL

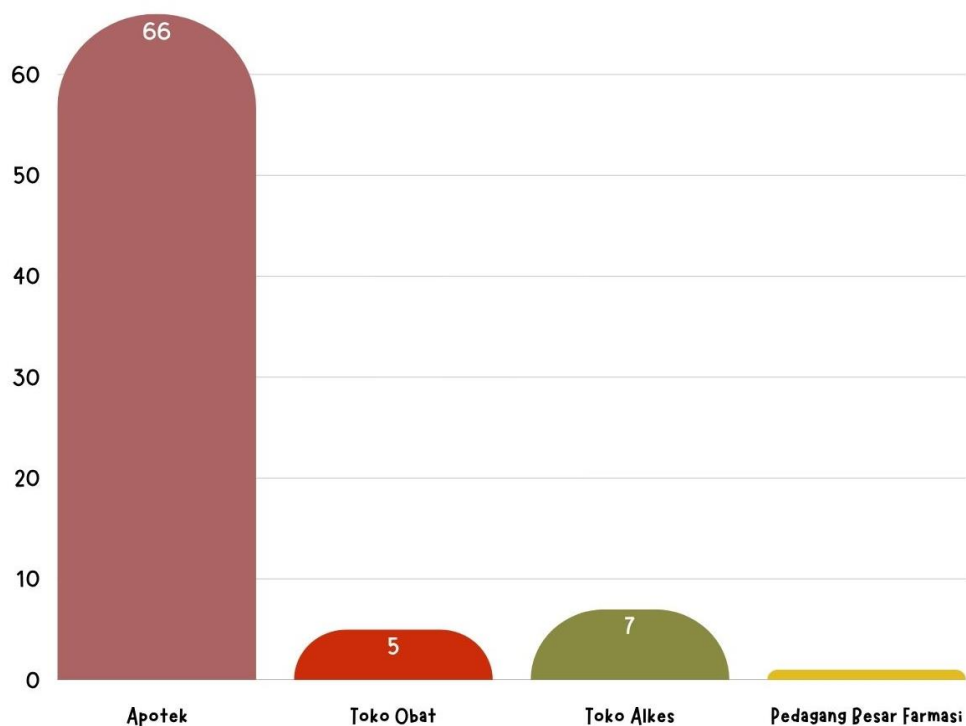
Dalam meningkatkan ketersediaan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya salah satu upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2025, 10 Puskesmas di Kota Lubuk Linggau mencapai 100% ketersediaan obat esensial, keadaan ini telah mencapai target nasional terkait pemenuhan obat esensial yaitu 90% dari 40 jenis obat esensial.

E. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, dan Distributor Alat Kesehatan (DAK). Keadaan sarana kefarmasian dan alat kesehatan di Kota Lubuk Linggau dapat dilihat pada gambar 2. 7 dan lampiran 4.

GAMBAR 2.7
JUMLAH DISTRIBUSI SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
DI LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau

F. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan dengan komitmen melaksanakan transformasi layanan primer, melaksanakan peningkatan kapasitas posyandu untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap edukasi, skrining dan pelayanan promotif preventif bagi sasaran siklus hidup.

Posyandu di garda depan, terdekat dengan masyarakat, sangat strategis mendukung Puskesmas untuk memperkuat upaya

promosi kesehatan serta pencegahan penyakit bagi sasaran siklus kehidupan, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat. Sehubungan dengan hal itu Posyandu yang selama ini berjalan masih bersifat programatik seperti Posyandu KIA, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja, Posbindu PTM dengan adanya transformasi layanan kesehatan primer mengintegrasikan dalam satu Lembaga Kemasyarakatan Desa/ Kelurahan "Posyandu Siklus Hidup". Posyandu menyediakan layanan untuk seluruh sasaran siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan lansia.

Posyandu aktif masuk dalam indikator Renstra Dinas Kesehatan. Adapun definisi operasional Posyandu aktif adalah jika memenuhi kriteria:

1. Melakukan kegiatan rutin Posyandu (pelayanan kesehatan ibu hamil/balita/remaja/ usia produktif/lansia) 1 kali dalam satu sebulan minimal 8 kali/tahun;
2. Memberikan pelayanan kesehatan minimal untuk ibu hamil dan atau balita dan atau remaja;
3. Memiliki minimal 5 orang kader.

Pada tahun 2025 Posyandu siklus hidup di Kota Lubuk Linggau yang aktif mencapai 100% dimana 104 Posyandu seluruhnya aktif memenuhi kriteria yang ditentukan dari target nasional 80%.

TABEL 2.1
JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2025

NO	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
		AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Citra Medika	13	100	0	0	13
2	Perumnas	6	100	0	0	6
3	Mahaprana	13	100	0	0	13
4	Sumber Waras	12	100	0	0	12
5	Petanang	7	100	0	0	7
6	Swasti Saba	10	100	0	0	10
7	Taba	7	100	0	0	7
8	Sidorejo	7	100	0	0	7
9	Simpang	17	100	0	0	17
10	Megang	12	100	0	0	12
JUMLAH		104	100	0	0	104

Sumber Data : Sub Substansi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat, 2025

Perkembangan posyandu sangat dipengaruhi oleh upaya kader dalam mengelola posyandu, ditambah dukungan dari perangkat desa dan dinas terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Sosial, Dinas Kesehatan, Badan Keluarga Berencana, dll. Adapun kegiatan revitalisasi posyandu sendiri lebih diarahkan untuk meningkatkan jumlah dan mutu posyandu dengan cara peningkatan keterampilan petugas kesehatan dalam membina posyandu.

BAB . III
SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan terdiri dari Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan; dan Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Tenaga medis terdiri dari dokter dan dokter gigi (termasuk dokter/ dokter gigi spesialis dan subspesialis). Sedangkan tenaga kesehatan terdiri dari, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga Kesehatan Masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan Tenaga Kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri. Pembahasan SDM kesehatan pada bab ini meliputi tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang Kesehatan.

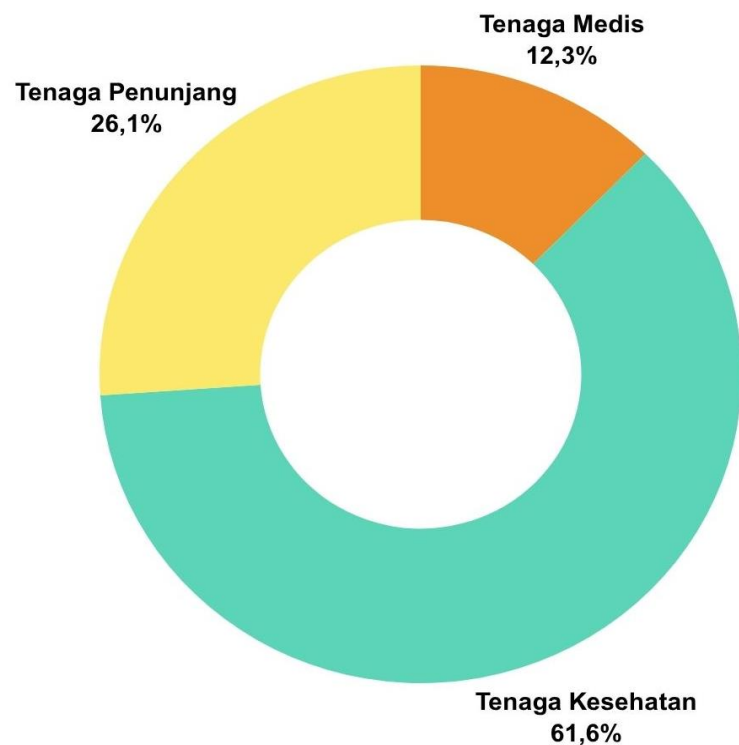
A. JUMLAH SDM KESEHATAN

SDM Kesehatan sebagai seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. SDM kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang Kesehatan

Jumlah SDM kesehatan di fasyankes di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2025 sebanyak 2.488 orang yang terdiri dari 307 tenaga medis (12,3%), 1.532 tenaga kesehatan (61,6%), dan 649 tenaga penunjang kesehatan (26,1%).

Dalam ruang lingkup tenaga kesehatan, tenaga keperawatan dan tenaga kebidanan menempati proporsi tertinggi yaitu masing-masing sebesar 50,59 % dan 25,71% dari seluruh tenaga kesehatan. Data dapat dilihat pada gambar 3.1 dan lampiran 13-18.

GAMBAR 3.1
JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
DI LUBUK LINGGAU TAHUN 2025

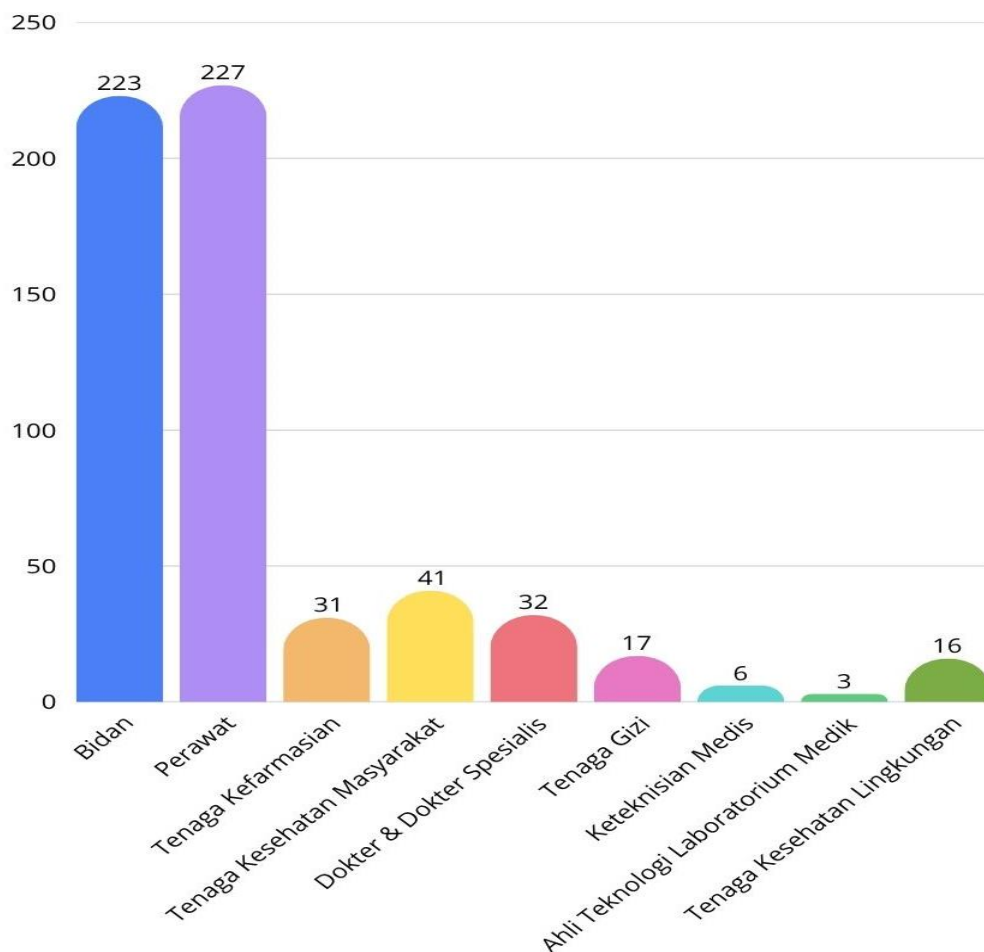


Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

1. TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS

Untuk mencapai puskesmas yang SDM sesuai standar harus memiliki tenaga yang meliputi dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga kesehatan lingkungan, nutritionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian, ahli teknologi laboratorium medik, dan tenaga non kesehatan. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan.

GAMBAR 3.2
JUMLAH 9 TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS
KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Pada tahun 2025 keadaan 9 tenaga puskesmas telah terpenuhi, dimana tenaga Kesehatan yang paling banyak adalah perawat sebanyak 227 dan dilanjutkan dengan bidan sebanyak 223 orang.

Ketersediaan tenaga kesehatan dapat dilihat dari rasio setiap jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan per 1.000 penduduk. Berdasarkan jumlah penduduk Kota Lubuklinggau tahun 2025 sebesar 241.894 jiwa, maka didapatkan Rasio pada tiap jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan menurut per 1.000 penduduk yang tersaji pada tabel 3.1 berikut ini.

TABEL 3.1
RASIO TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS KETENAGAAN PER
1000 PENDUDUK DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2025

No	Jenis Ketenagaan Medis dan Tanga Kesehatan	Jumlah	Rasio (Per 1000 Penduduk)
1	Dokter Spesialis	120	0,5
2	Dokter Umum	140	0,6
3	Dokter Sub Spesialis	8	0,03
3	Dokter Gigi	37	0,2
4	Dokter Gigi Spesialis	2	0,01
5	Bidan	394	1,6
6	Perawat	775	3,2
7	Tenaga Kefarmasian	115	0,5
8	Tenaga Psikologis Klinis	1	0,004
9	Kesehatan Lingkungan	25	0,1
10	Kesehatan Masyarakat	62	0,3
11	Gizi	34	0,1
13	tenaga teknik biomedical	53	21,9
14	keterampilan fisik	18	0,1
15	Keteknisian Medis	55	0,2
		1.839	7,6

Sumber Data : Sub Substansi SDM Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan, 2025

Jumlah yang dimaksud adalah jumlah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana kesehatan lain (On Call Center). Termasuk RS milik Pemerintah dan Swasta. Rasio per 1.000 penduduk adalah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di Kota Lubuklinggau (Puskesmas, RS, OCC) per 1.000 penduduk.

Rasio tenaga medis dan tenaga kesehatan terhadap populasi menjadi salah satu indikator sasaran strategis sektor kesehatan dengan target 2025 sebesar 5,3 : 1.000. Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 telah mencapai target nasional dengan nilai 7,6 : 1.000 penduduk sehingga diperoleh capaian sebesar 143% dari target nasional.



BAB . IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN



**PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

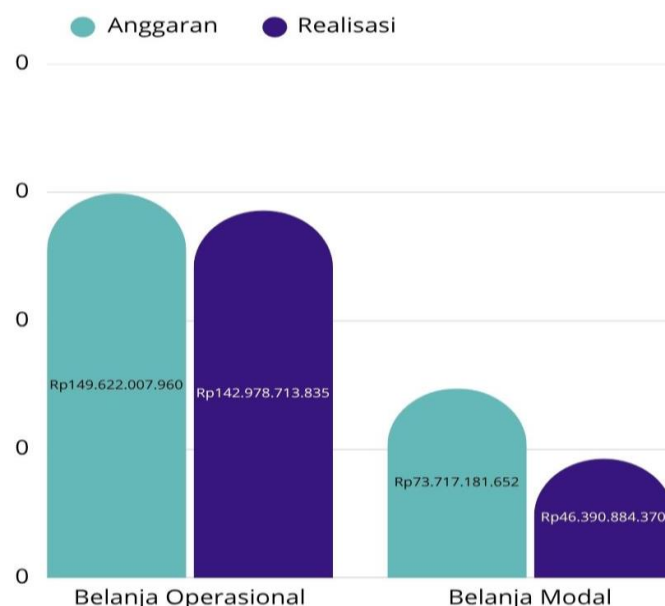
Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sumber pembiayaan Kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain. Pemerintah harus mengalokasikan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan program prioritas.

Pada bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran Kesehatan. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN

Jumlah Anggaran untuk pembangunan kesehatan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan di Kota Lubuklinggau pada tahun 2025 adalah Rp. 223.339.189.612. Anggaran di Dinas Kesehatan tersebut terdiri atas Belanja Operasional sebesar Rp. 149.622.007.960 (67%), Belanja Modal sebesar Rp. 73.717.181.652 (33%). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.1 berikut.

GAMBAR 4.1
JUMLAH ANGGARAN DAN REALISASI MENURUT JENIS BELANJA DINAS KESEHATAN
KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau

Pada tahun 2025 realisasi anggaran Dinas Kesehatan sudah cukup baik, sehingga dapat dikatakan jika Dinas Kesehatan telah memanfaatkan dengan baik dan secara maksimal alokasi anggaran yang telah dianggarkan, dapat dilihat dari grafik diatas dari anggraan operasional sebesar Rp. 149.622.007.960 dengan realisasi sebesar Rp142.978.713.835 (96%), selanjutnya untuk belajao modal dengan anggaran Rp. 73.717.181.652 capai realisasi Rp. 46.390.884.370 (63%)

TABEL 4.1
SUMBER BIAYA DAN ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2025

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		
		Anggaran	Realisasi	%
1	2	3	4	
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
A	Pendapatan Daerah	Rp. 95.513.580.500	Rp.92.798.972.689	97%
	1. Pendapatan Asli Daerah	Rp. 0		
	2. Pendapatan Transfer Pemerintah	Rp. 95.513.580.500	Rp44.140.093.304	98%
	- Dana Alokasi Khusus	Rp. 45.191.187.499	Rp28.533.532.429	99%
	a. DAK Fisik	Rp. 28.884.780.256	Rp15.606.560.875	96%
	b. DAK Non Fisik	Rp. 16.306.407.243	Rp8.553.291.864	95%
	- BOK Kota	Rp. 8.992.798.743	Rp7.053.269.011	96%
	- BOK Puskesmas	Rp. 7.313.608.500	Rp44.140.093.304	98%
	- Pendapatan Dana Kapitasi JKN	Rp. 50.322.393.001	Rp48.658.879.385	97%
B	Belanja Daerah	Rp223.339.189.612	Rp189.369.598.204	85%
	1. Belanja Operasi	Rp.149.622.007.960	Rp142.978.713.835	96%
	2. Belanja Modal	Rp. 73.717.181.652	Rp46.390.884.370	63%
TOTAL Anggaran Kesehatan			Rp223.339.189.612	
Total APBD Kota			Rp318.852.770.112	
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA			Rp923.294	

Sumber Data : Sub Bagian Keuangan dan Aset Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

B. JAMINAN KESEHATAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Manfaat program ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan yang komprehensif, mencakup pelayanan peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) termasuk obat dan bahan medis dengan menggunakan teknik layanan terkendali mutu dan biaya (managed care).

Program Jaminan Kesehatan Nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial, dan prinsip ekuitas, yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis yang tidak terkait dengan besaran iuran yang telah dibayarkan. Prinsip ini diwujudkan dengan pembayaran iuran sebesar persentase tertentu dari upah bagi yang memiliki penghasilan dan pemerintah membayarkan iuran bagi mereka yang tidak mampu (fakir miskin).

Dasar hukum untuk jaminan kesehatan adalah Undang-undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dimana salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi :

1. Kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah;
2. Kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif;
3. Iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan;

4. Bersifat nirlaba.

Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

1. PBI Jaminan Kesehatan. Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibiayai oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah.

2. Bukan PBI jaminan kesehatan.

Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:

- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
- Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- Bukan pekerja dan anggota keluarganya

TABEL 4.2
CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2025

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	122.724	50,7%
2	PBI APBD	30.949	12,8%
SUB JUMLAH PBI		153.673	63,5%
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	63.653	26,3%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	29.629	12,2%
3	Bukan Pekerja (BP)	7.313	3,0%
SUB JUMLAH NON PBI		100.595	41,6%
CAKUPAN JKN		254.268	105,12%

Sumber: Dashboard UHC (Universal Health Coverage) atau Dashboard JKN



BAB . V

KESEHATAN KELUARGA



**PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat adiktif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotika, psikotropika, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam anggota keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Oleh

karena itu pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia

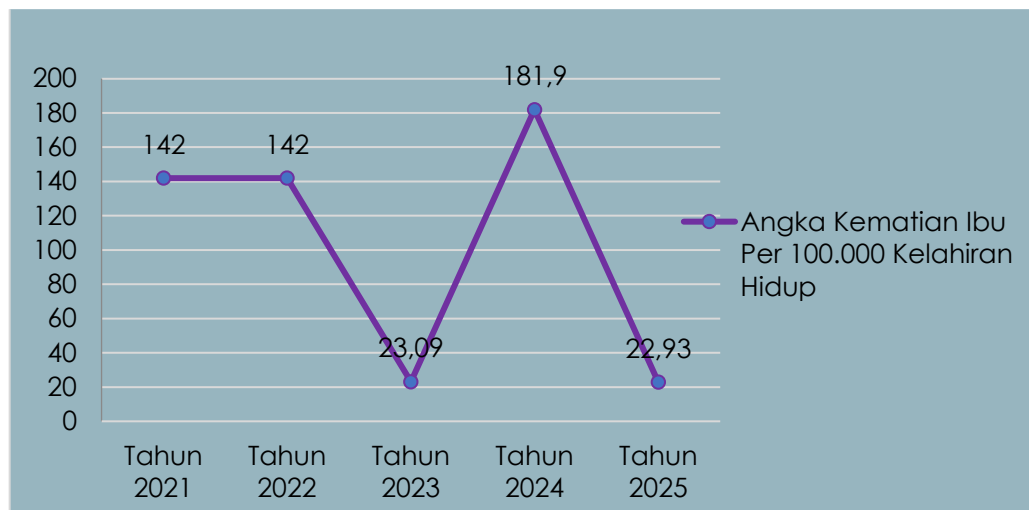
Berikut ini diuraikan upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya pada tahun 2025.

A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Pada gambar 5.1 berikut menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah kematian ibu sebanyak 6 orang dengan Angka Kematian Ibu sebesar 142 per 100.000 KH . Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan kematian ibu sebanyak 1 orang sehingga diperoleh Angka Kematian ibu sebesar 23,09 per 100.000 KH. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dengan Angka Kematian Ibu sebesar 182 per 100.000 KH dimana terdapat 8 Ibu yang meninggal. Pada Tahun 2024 jumlah kematian ibu menurun menjadi 3 orang dengan Angka Kematian Ibu sebesar 68,04 per 100.000 KH. Kemudian pada tahun 2025 itu sendiri jumlah kematian ibu 1 orang, yang terjadi pada Ibu bersalin akibat hipertensi dalam persalinan, kejadian terjadi pada wilayah kerja Puskesmas Taba, angka kematian ibu pada tahun 2025 adalah 22,93 per 100.000 KH.

GAMBAR 5.1
ANGKA KEMATIAN IBU DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2021 – 2025



Sumber data : Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2026

Untuk menekan Angka Kematian Ibu, Dinas Kesehatan melalui Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi telah melaksanakan kegiatan AMP (Audit Maternal Perinatal) di Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kota Lubuklinggau. Melalui kegiatan AMP diharapkan dapat diketahui permasalahan dan solusi bagi peningkatan kinerja program kesehatan ibu.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.

Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS), pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/Keluarga Berencana (KB), dan pemeriksaan HIV, sifilis, serta Hepatitis B.

1. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut :

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
2. Pengukuran tekanan darah;
3. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
6. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi;
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan;
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana);
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila perlu dilakukan sebelumnya).
10. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1, K4 dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Gambaran kecenderungan Cakupan K1 K4, dan K6 dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 pada Gambar 5.2 berikut ini.

GAMBAR 5.2
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1, K4 DAN K6
DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2021 – 2025

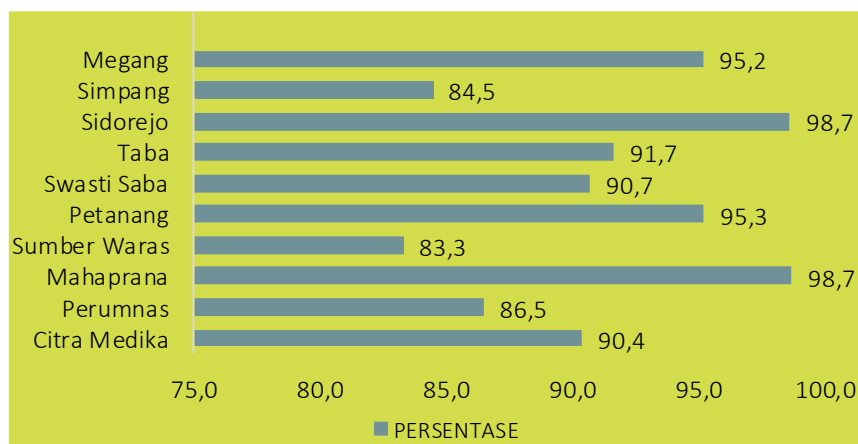


Sumber Data : Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2025 cakupan pelayanan ibu hamil K1 di Kota Lubuklinggau meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 100% ibu hamil mendapat pelayanan K1 dari total target sasaran pelayanan pada ibu hamil. K6 memperoleh cakupan sebesar 91,6% yang artinya meningkat dari tahun sebelumnya.

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K6, berikut garfik cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6 berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuklinggau.

GAMBAR 5.3
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K6 DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Berdasarkan table diatas Wilayah kerja Puskesmas dengan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K6 paling besar caiaapaiannya yaitu pada Puskesmas Mahaprana dan Puskesmas Sidorejo dengan capaian sebesar 98,7%, selanjutnya Puskesmas dengan capaian terkecil terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras yaitu dari 312 Ibu Hamil sebanyak 260 Ibu Hamil yang mendapat Pelayanan Kesehatan K6 sehingga diperoleh capaian 83,3 %. Secara keseluruhan capaian pelayanan K6 pada Ibu hamil di atas 80%, yang merupakan terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan untuk semakin mendekatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat Kota Lubuklinggau, termasuk upaya meningkatkan cakupan pelayanan antenatal. Dari

segi sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan, hingga Desember 2025, tercatat 10 Puskesmas di seluruh wilayah Kota Lubuklinggau.

2. PELAYANAN IMUNISASI TETANUS DIFTERI BAGI WANITA USIA SUBUR (WUS)

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

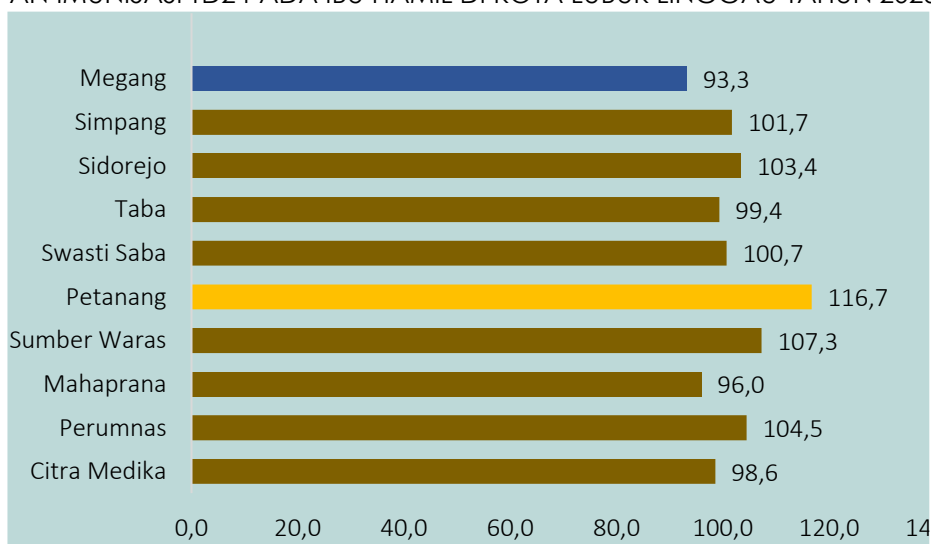
Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung "T" pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Skrining status "T" pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi

T2+. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan sudah mendapatkan imunisasi T2+.

Cakupan Imunisasi Tetanus Differi 2 Pada Ibu Hamill, berikut garfik cakupan Cakupan Imunisasi Tetanus Differi 2 Pada Ibu Hamill berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau

GAMBAR 5. 4
CAKUPAN IMUNISASI TD2 PADA IBU HAMIL DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

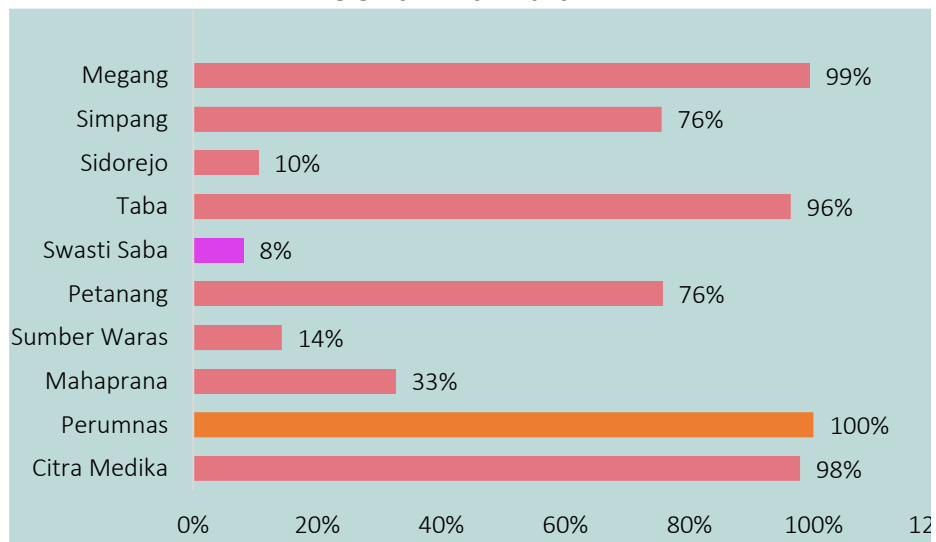
Berdasarkan grafik diatas Wilayah kerja Puskesmas dengan Cakupan Imunisasi Td 2 pada Ibu Hamil paling besar capaiannya yaitu pada Puskesmas Petanang dengan capaian sebesar 116,7% dari 341 Ibu Hamil sebanyak 398 Ibu Hamil yang mendapat Imunisasi Td 2, selanjutnya Puskesmas dengan capaian terkecil terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Megang yaitu dari 802 Ibu Hamil sebanyak 748 Ibu Hamil yang mendapat imunisasi td2 sehingga diperoleh capaian 93,3 %. Capaian yang diperoleh seluruh Puskesmas lebih dari 90% hal ini menunjukkan kemajuan terhadap kesadaran ibu hamil akan pentingnya Kesehatan di Lingkungan Kota Lubuk Linggau. Informasi lebih lebih rinci mengenai Imunisasi Td 2 pada ibu hamil terdapat pada lampiran table 27.

3. TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia

defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Pada Tahun 2025 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di seluruh Puskesmas Kota Lubuk Linggau mencapai 69% dimana dari 4.455 ibu hamil, 3.054 diantaranya telah mengonsumsi tablet tambah darah minimal 180 tablet. Sedangkan cakupan Ibu hamil yang mengonsumsi TTD minimal 180 tablet terbanyak pada wilayah kerja Puskesmas Perumnas dengan capaian sebesar 100%, pada Puskesmas Perumnas terdapat 336 Ibu hamil, dan seluruhnya mengonsumsi tablet tambah darah minimal 180 tablet.

GAMBAR 5. 5
CAKUPAN KONSUMSI TTD MINIMAL 18 TABLET PADA IBU HAMIL KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

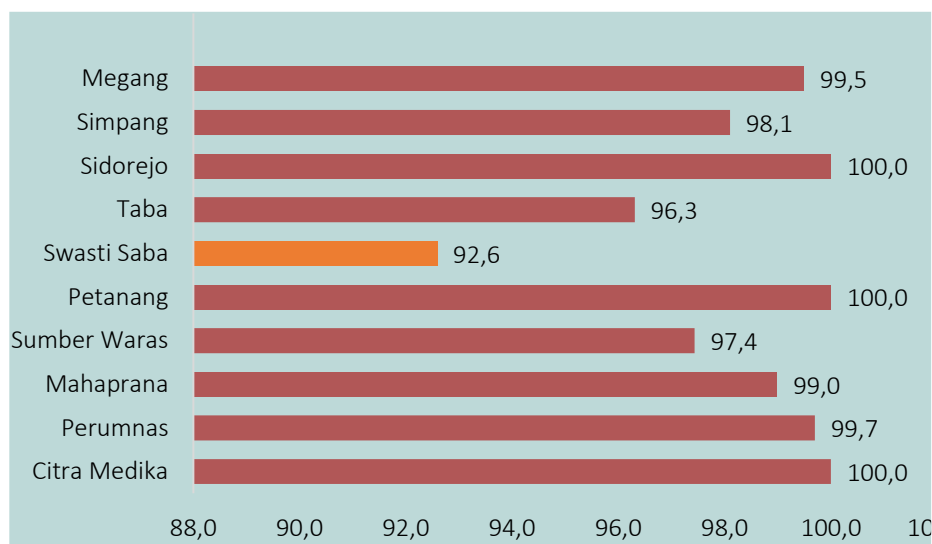
4. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh

tenaga Kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF). Cakupan Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 sebesar 98,6% dari 4.455 Ibu hamil, 4.358 diantaranya melahirkan di fasyankes dan dibantu dengan tenaga Kesehatan sesuai standar, angka ini telah mencapai target nasional 88% berdasarkan rencana induk bidang Kesehatan tahun 2025-2029, informasi lebih lanjut dapat dilihat grafik pada lampiran 26 dan Gambar 5.8 berikut.

GAMBAR 5. 6
CAKUPAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Pada Tahun 2025 terdapat 3 Puskesmas di Kota Lubuk Linggau yang cakupan persalinan di fasyankes sebesar 100% diantaranya di wilayah kerja Puskesmas Petanang, Sidorejo , dan Citra Medika, selanjutnya Puskesmas dengan Cakupan Persalinan di Fasyankes terkecil adalah di wilayah kerja Puskesmas Swasti Saba dengan capaian 92,6% dari 272 Ibu Bersalin sebanyak 250 Ibu bersalin di Fasyankes yang di tolong oleh tenaga kesehatan.

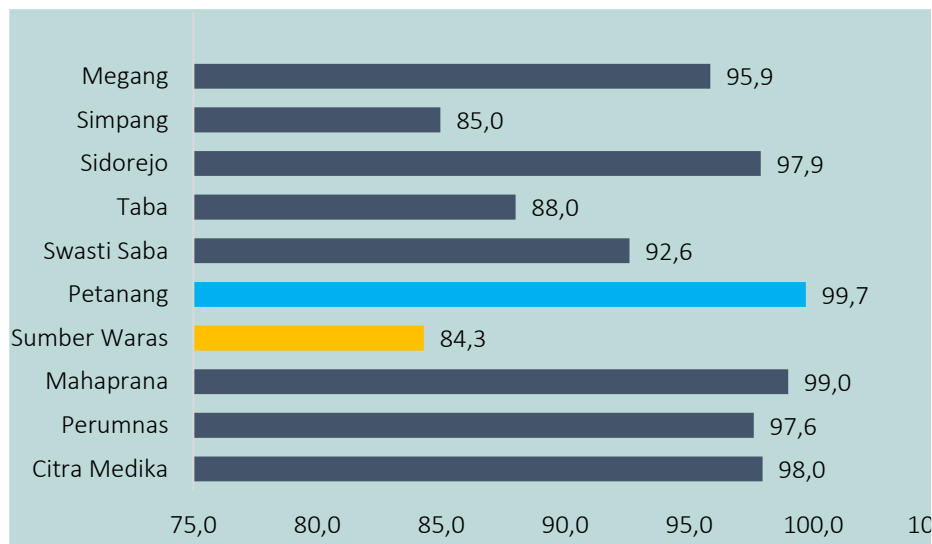
5. PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- a. Anamnesis;
- b. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- c. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- d. Pemeriksaan tinggi fundus uteri;
- e. Pemeriksaan kontraksi uteri;
- f. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- g. Pemeriksaan lochia dan perdarahan;
- h. Pemeriksaan jalan lahir;
- i. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- j. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- k. Pemeriksaan status mental ibu;
- l. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- m. Pemberian KIE dan konseling;
- n. Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan kunjungan nifas menurut Puskesmas di Kota Lubuk Linggau terdapat pada Gambar 5.7 berikut ini.

GAMBAR 5. 7
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS LENGKAP DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Bedasarkan grafik diatas dapat dilihat wilayah kerja Puskesmas Petanang merupakan Puskesmas dengan cakupan kunjungan nifas (KF lengkap) paling tinggi 99,7%, sedangkan Puskesmas dengan Cakupan Kunjungan Nifas (KF Lengkap) terkecil adalah Puskesmas Sumber Waras dengan capaian sebesar 84,3%. Secara keseluruhan Cakupan Kunjungan Nifas (KF Lengkap) di Kota Lubuk Linggau diperoleh angka 93,9%, ini telah melebihi target nasional yaitu 35%, namun cakupan Kota Lubuk Linggau belum mencapai Standar Pelayanan Minimal terkait pelayanan Ibu Nifas yang tergetnya adalah 100%. Data ini dapat juga dilihat pada lampiran tabel 26.

6. PELAYANAN KONTRASEPSI

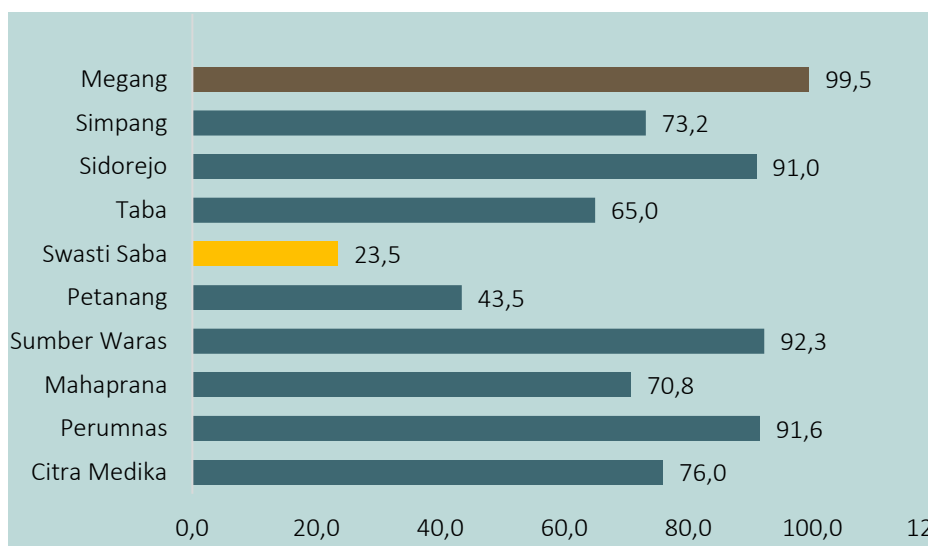
Keluarga Berencana disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;

2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas;
3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (MOW), steril pria (MOP), IUD/AKDR). Implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

GAMBAR 5. 8
CAKUPAN PESERTA KB AKTIF DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes
Kota Lubuk Linggau, 2025

Di Kota Lubuk Linggau pada Tahun 2025 capaian peserta KB aktif metode modern sebesar 76,5 %, yaitu dari 42.339 Pasangan Usia subur sebanyak 32.379 PUS yang merupakan peserta KB aktif. Jika dilihat dari wilayah kerja puskesmas di Kota Lubuk Linggau, dimana Puskesmas dengan capaian tertinggi adalah Puseksmas Megang

dari 7.426 PUS, 7.591 diantaranya merupakan peserta KB aktif sehingga diperoleh capaian sebesar 99,5%. Selanjutnya untuk Puskesmas dengan Peserta KB aktif terkecil adalah di Puskesmas Swasti Saba dengan capaian hanya 23,5% pada Puskesmas tersebut tercatat dari 2.588 PUS, yang merupakan peserta KB aktif hanya 609 orang. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 29.

GAMBAR 5. 9
PUS PESERTA KB AKTIF MENURUT METODE KONTRASEPSI DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 52,7%, diikuti pil sebesar 23,60%. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 29.

Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun,

efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW.

Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. PUS bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB.

7. Pemeriksaan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis pada Ibu Hamil

Tujuan pemeriksaan HIV pada ibu hamil adalah untuk mencegah terjadinya kasus HIV pada bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan HIV. Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan, dan selama menyusui. Infeksi HIV pada bayi dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau tidak ada kasus HIV pada Ibu hamil.

Penularan virus Hepatitis B secara umum terjadi secara vertikal (dari ibu yang positif menderita Hepatitis B kepada bayinya) dan horizontal (dari individu yang positif menderita Hepatitis B kepada individu lainnya). Pada daerah endemik seperti Indonesia penularan Hepatitis B umumnya terjadi secara vertikal terutama saat masa perinatal dan 95% bayi yang tertular saat masa perinatal akan menjadi Hepatitis B kronik. Sama halnya seperti pemeriksaan HIV, pada Tahun 2025 tidak ada Ibu hamil yang terdeteksi menderita Hepatitis B, keadaan ini diharapkan tetap terjadi pada setiap tahunnya.

Sifilis merupakan Infeksi Menular Seksual (IMS) yang disebabkan oleh kuman *Treponema pallidum*. Apabila penyakit ini mengenai ibu hamil, maka kuman dapat ditularkan ke bayi melalui

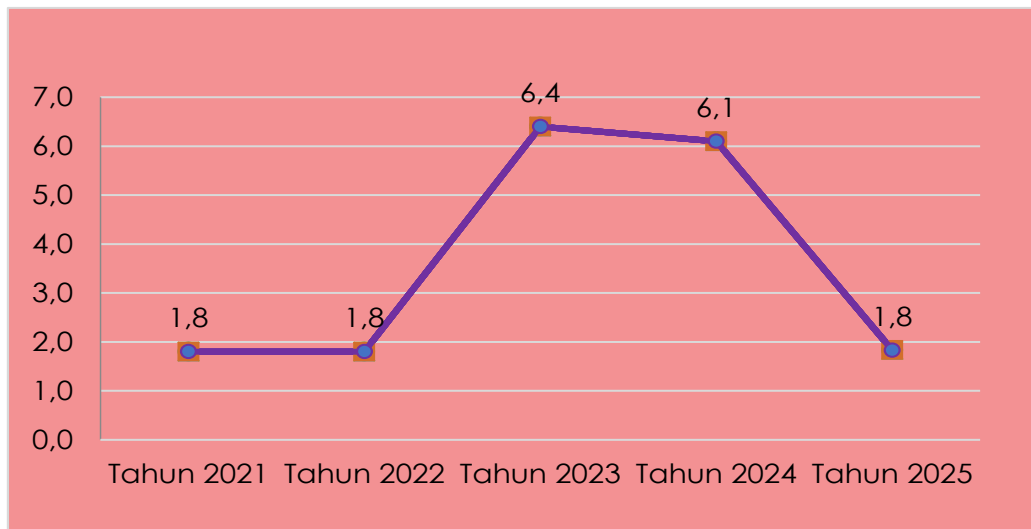
plasenta atau pada saat bersalin dan dapat mengakibatkan keguguran, lahir mati, serta sifilis kongenital pada bayi. Semakin awal terjadi infeksi, risiko penularan ke bayi akan semakin tinggi. Pada perempuan yang telah menderita sifilis dalam beberapa tahun, hampir separuhnya dapat berpengaruh pada kehamilannya. Dari angka tersebut, separuhnya dapat berakibat lahir mati termasuk keguguran dan separuhnya lagi berakibat kematian perinatal atau kongenital sifilis dan BBLR. Oleh karena itu, ibu hamil diperiksa sifilis merupakan upaya program kesehatan untuk mencegah dampak yang lebih buruk.

B. KESEHATAN ANAK

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, disebutkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sesuai dengan hal tersebut, diperlukan upaya kesehatan anak dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Upaya ini dimulai sejak janin berada dalam kandungan hingga mencapai usia 18 tahun. Salah satu tujuan dari upaya kesehatan anak adalah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kualitasnya dengan mengurangi angka kematian, meningkatkan status gizi, serta memastikan pemenuhan standar pelayanan minimal bagi bayi baru lahir, bayi, dan balita.

Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Lubuk Linggau telah menunjukkan penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan langkah-langkah untuk mempertahankan momentum tersebut, sehingga target AKB 4,1/1000 kelahiran hidup dapat tercapai pada akhir tahun 2025. Berikut Grafik Angka Kematian Bayi di Kota Lubuk Linggau Tahun 2021-2025 .

GAMBAR 5.10
ANGKA KEMATIAN BAYI TAHUN 2021– 2025

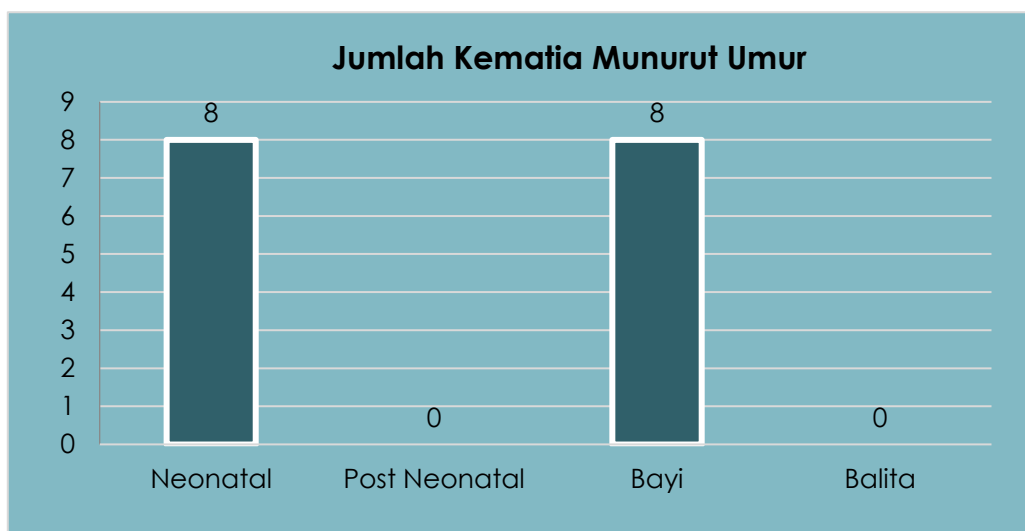


Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi , 2025

Pada Kota Lubuk Linggau dapat dilihat dari grafik diatas tren 2 tahun terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2024 dengan AKB sebesar 6,4 / 1000 kelahiran hidup terdapat 27 bayi yang meninggal. Dinas Kesehatan terus berupaya dalam mengatasi peningkatan AKB, pada tahun 2025 upaya tersebut membuahkan hasil, sampai akhir tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau jumlah kematian menurun menjadi 8 orang dengan Angka Kematian Bayi sebesar 1,8 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini sudah mencapai target rencana strategis dinas kesehatan kota Lubuk Linggau dengan capaian 155%. Kematian terjadi paling banyak di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika (3 orang), Petanang (2 orang), selanjutnya Puskesmas Sidorejo, Simpang Periuk, dan Megang masing masing terdapat 1 bayi yang meninggal. Penyebabnya bermacam-macam ada yang disebabkan dengan BBLR, gangguan pernapasan, dan kelainan neonatal, dapat dilihat pada lampiran 33-36.

Jumlah Kematian Tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada grafik berikut

GAMBAR 5.11
JUMLAH KEMATIAN MENURUT UMUR DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025

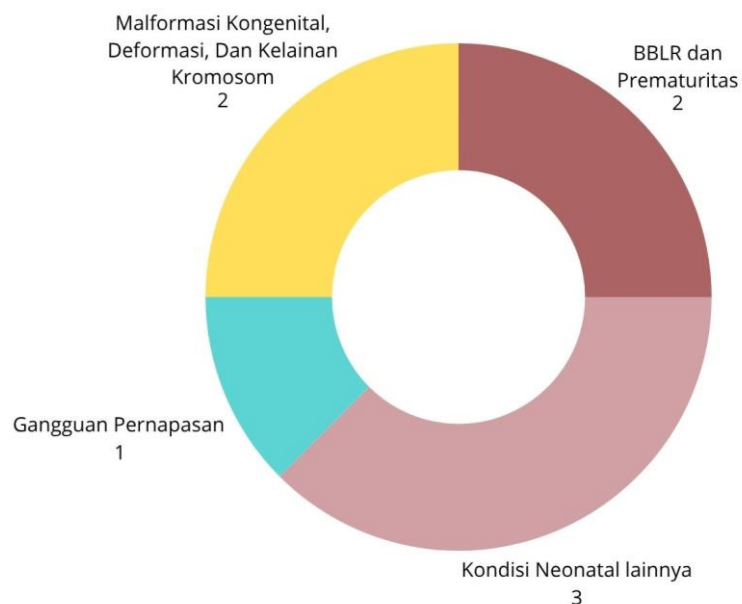


Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2025

Dari data di atas terlihat bahwa total kematian dalam rentang usia neonatal 0-28 Hari pada tahun 2025 mencapai 8 kematian. Kematian pada rentang usia 12- 59 bulan mencapai 8 kematian.

Penyebab kematian pada periode 0-28 hari dapat dilihat pada grafik diagram berikut.

GAMBAR 5.12
KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

1. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia 28 hari memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Bila tidak dilakukan penanganan yang tepat, hal tersebut dapat berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir, meliputi:

1. Pelayanan neonatal esensial melalui paling sedikitnya Kunjungan neonatal (KN) sebanyak 3 kali yang dilakukan bersamaan dengan Kunjungan Nifas ibu (KF),
2. Skrining bayi baru lahir (Skrining Hipotiroid Kongenital/SHK, Penyakit Jantung Bawaan/ PJK), dan
3. Pemberian Komunikasi, informasi, edukasi kepada Ibu dengan menggunakan Buku KIA

Meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada bayi baru lahir, diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

Upaya pelayanan kesehatan esensial pada bayi baru lahir yang wajib diberikan dan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu kunjungan neonatal. Tujuan kunjungan neonatal untuk mendeteksi sedini mungkin masalah kesehatan penyebab kematian dan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan pada bayi usia 0-28 hari, meliputi:

1. Pemotongan dan perawatan tali pusat;
2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD);
3. Pemberian vitamin K untuk mencegah perdarahan;

4. Pemberian salep/tetes mata;
5. Pemberian Imunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit hepatitis;
6. Konseling perawatan bayi baru lahir;
7. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK);
8. Pencegahan Penularan Penyakit dari Ibu ke Anak (PPIA);
9. Memeriksa kesehatan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM).

Kunjungan neonatal dilakukan sebanyak 3 kali terdiri dari:

1. Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada usia 6-48 jam;
2. Kunjungan Neonatal Kedua (KN2) pada usia 3-7 hari; dan
3. Kunjungan Neonatal Ketiga (KN3) pada usia 8-28 hari.

Dengan melaksanakan kunjungan neonatal secara cepat dan tepat waktu, diharapkan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir yang optimal. Selain itu, perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan ibu sejak awal kehamilan juga merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko kondisi BBLR dan masalah kesehatan pada bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) di Kota Lubuk Linggau dari Tahun 2021-2025 sudah mencapai 100%, hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman mengenai KN1 sudah baik di kalangan masyarakat Kota Lubuk Linggau. Selanjutnya untuk Kunjungan Neonatal 3 kali (KN Lengkap) di Kota Lubuk Linggau berdasarkan wilayah Kerja Puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut.

GAMBAR 5. 13
CAKUPAN KUNJUNGAN KN LENGKAP DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi , 2025

Pada grafik 5.17 Terdapat 3 Puskesmas dengan capaian 100% yaitu Citra Medika, Perumnas, dan Mahaprana yang paling rendah yaitu pada Puskesmas Swasti Saba dengan capaian 83% dari 250 bayi baru lahir yang melakukan KN Lengkap sebanyak 207. Secara keseluruhan capaian kunjungan ibu hamil KN lengkap di wilayah Kota Lubuk Linggau sebesar 97,0% angka ini sudah mencapai target nasional yaitu sebesar 91%. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 39.

2. PELAYANAN KESEHATAN BAYI, ANAK BALITA DAN PRA SEKOLAH

Menurut Pasal 21 dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah, pelayanan kesehatan untuk bayi, anak balita, dan prasekolah dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain:

- Pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan.
- Pemberian ASI hingga usia 2 tahun.
- Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 bulan.
- Pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi.
- Pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan.
- Pemberian vitamin A.

- g. Upaya pola mengasuh anak.
- h. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.
- i. Pemantauan gangguan tumbuh kembang.
- j. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).
- k. Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Peraturan tersebut ditegaskan lagi dengan Permenkes No. 6 Tahun 2024 tentang standar teknis pelayanan minimal Kesehatan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa bayi, anak balita, dan prasekolah mendapatkan perawatan dan perlindungan kesehatan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh.

Kegiatan pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dilakukan secara terpadu di fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan standar minimal pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tingkat kabupaten/kota. Standar minimal pelayanan ini mencakup:

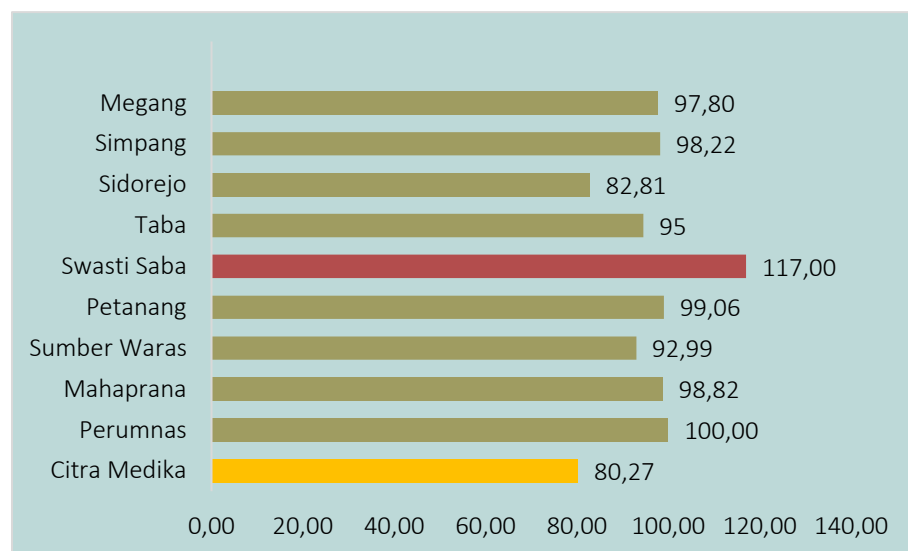
- a. Penimbangan berat badan setiap bulan minimal 8 kali.
- b. Pengukuran panjang badan/tinggi badan minimal 2 kali setahun.
- c. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun.
- d. Pemberian vitamin A (untuk usia 6-59 bulan).
- e. Imunisasi dasar lengkap dan lanjutan.
- f. Pelayanan balita sakit dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Pelayanan kesehatan ini dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan tujuan utama menurunkan kematian bayi dan balita, menurunkan prevalensi stunting dan wasting, serta meningkatkan kualitas hidup balita.

Hasil dari pelayanan kesehatan di berbagai fasilitas seperti posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, rumah sakit, serta fasilitas kesehatan lainnya digunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan kematian bayi dan balita serta memperkuat pelayanan kesehatan, penting untuk mengoptimalkan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA berperan sebagai home-base record untuk memastikan Continuum of Care (COC) ibu dan anak, serta sebagai panduan bagi keluarga dan penyedia layanan Kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan, serta sebagai media komunikasi informasi dan edukasi. Berikut grafik Capaian Balita yang Memiliki Buku KIA Menurut wilayah kerja Puskesmas di Kota Lubuk Linggau.

GAMBAR 5. 14
CAKUPAN BALITA MEMILIKI BUKU KIA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Secara keseluruhan Tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau mengalami penurunan capaian sebesar 3,7% dari tahun sebelumnya. Dimana Pada tahun 2024 lalu capaian balita yang memiliki buku KIA 97,9% dan di tahun 2025 menurun menjadi 94,2 %.

Pada Tahun 2025 dari 21.618 Balita sebanyak 20.335 balita memiliki buku KIA.

Keadaan tahun 2025 mayoritas Puskesmas di Kota Lubuk Linggau mencapai 80% untuk Balita yang memiliki buku KIA, Puskesmas yang mencapai 100% untuk Balitas yang memiliki buku KIA adalah Puskesmas Perumnas dan Swasti Saba, berbeda dengan Puskesmas Citra Medika dengan capaian terkecil yaitu 80,27%, diantara 3.604 balita terdapat 2893 balita yang memiliki buku KIA. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 47.

Upaya pemenuhan layanan esensial utama untuk bayi dan balita meliputi pemberian ASI eksklusif dan vitamin A, serta upaya preventif melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

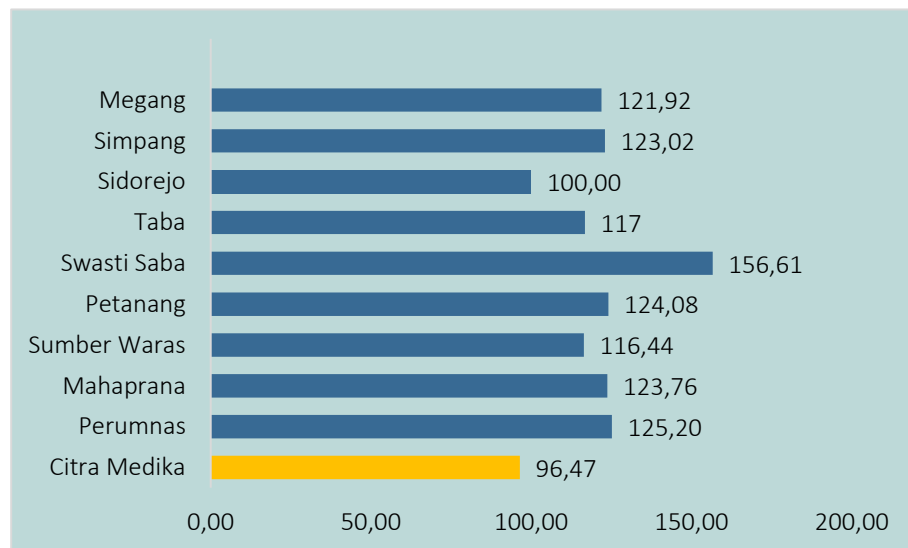
Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti stunting, wasting, gizi buruk, dan obesitas pada balita, sehingga dapat dilakukan intervensi atau rujukan yang tepat ke fasilitas kesehatan. Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan pada balita menjadi salah satu indikator Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK) dengan target nasional sebesar 50%. Definisi operasional dari balita yang pantau pertumbuhan dan perkembangan adalah :

- a. Penimbangan berat badan sedikitnya 8 kali dalam satu tahun,
- b. Pengukuran panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun
- c. Pemantauan perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun (dengan cek list buku KIA atau KPSP atau instrumen lainnya)

Indikator keberhasilan dalam hal ini diukur dengan melihat persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan total sasaran balita. Definisi dari Indikator ini menunjukkan tren penurunan dari tahun 2024 yang mencapai 128,1% pada tahun 2024 mencapai 116,81% yaitu dari 17.465 Sasaran Anak balita (12-59 bulan) yang dipantau

pertumbuhan dan perkembangannya sebanyak 20.355. Namun dengan besar capaian 116,81 telah mencapai target nasional. Berikut grafik capaian balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya.

GAMBAR 5. 15
CAKUPAN BALITA YANG DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan, 2025

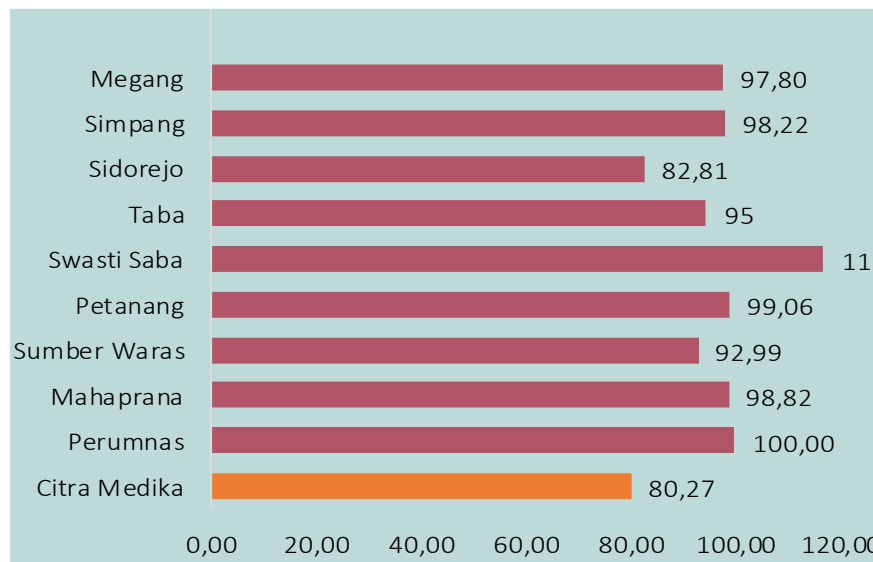
Berdasarkan grafik diatas 9 dari 10 Puskesmas capaian balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya telah mencapai 100%, terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Citra medika yang belum berhasil mencapai 100% (96,47%).

Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam rangka memperkuat pelaksanaan Posyandu dan kunjungan rumah untuk mencari sasaran yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan dan untuk memastikan bahwa balita menerima pelayanan secara lengkap. Hal ini melibatkan peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader masyarakat, serta memberdayakan ibu dan keluarga untuk melakukan pemantauan mandiri dengan menggunakan buku KIA.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan yang terdapat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Apabila hasil

pemeriksaan perkembangan melalui buku KIA menunjukkan interpretasi yang tidak lengkap, maka dilakukan tindak lanjut dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di puskesmas. Berikut grafik cakupan balita dilayani DDIDTK di Kota Lubuk Linggau tahun 2025.

GAMBAR 5. 16
CAKUPAN BALITA DILAYANI SDIDTK DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Sampai dengan Desember 2025 cakupan balita yang dilayani SDIDTK sebesar 94,16%. Keadaan ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya (2024) dengan capaian sebesar 92,7%. Pada grafik 5.19 di atas menunjukkan Puskesmas dengan persentase tertinggi adalah Puskesmas Swasti saba (100%), sementara Puskesmas yang memiliki persentase terendah Citra Medika yaitu 80,27 %.

Ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan cakupan layanan SDIDTK di seluruh wilayah, terutama Puskesmas dengan persentase layanan yang masih rendah. Dengan meningkatkan cakupan layanan SDIDTK, diharapkan dapat lebih banyak balita yang mendapatkan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta mendapatkan intervensi yang sesuai untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) merupakan pendekatan pelayanan komprehensif dan terintegrasi terhadap penyebab utama kematian balita yang sering dijumpai, seperti pneumonia, diare, campak, malaria, atau kombinasi dari penyakit-penyakit tersebut. Selain itu, penyakit-penyakit tersebut sering kali dikaitkan dengan kondisi gizi kurang atau gizi buruk. Implementasi MTBS dilakukan di puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat Kabupaten/kota.

3. IMUNISASI

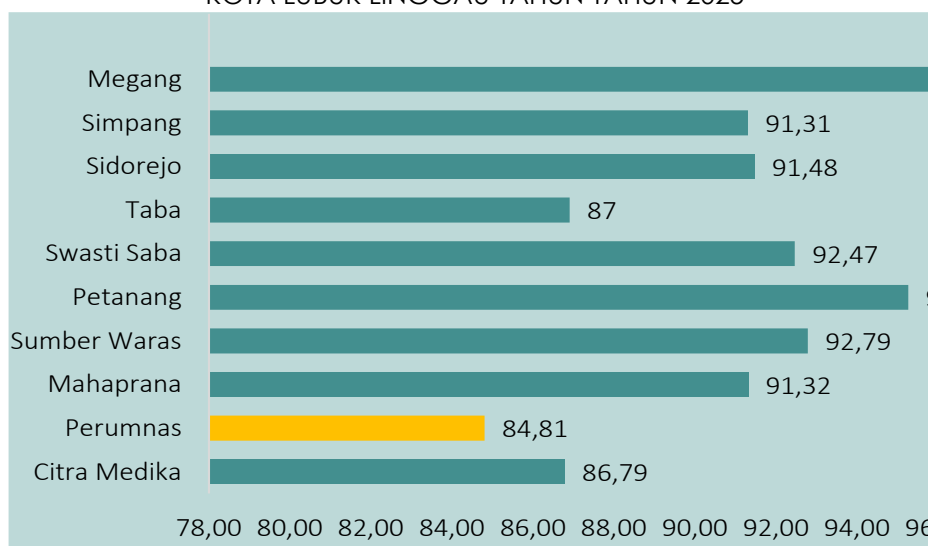
Program imunisasi yang dilakukan pemerintah mencakup beberapa jenis vaksinasi yang ditujukan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Beberapa program imunisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, antara lain:

1. Imunisasi Dasar Lengkap (IDL): Program ini mencakup serangkaian vaksinasi dasar yang diberikan kepada bayi dan anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, seperti imunisasi Hepatitis B, BCG (Tuberkulosis), DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), polio, campak, dan rubella.
2. Imunisasi Tambahan dan Lanjutan: Selain imunisasi dasar, terdapat juga program imunisasi tambahan dan lanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kekebalan individu terhadap penyakit tertentu, seperti vaksinasi influenza, HPV (Human Papillomavirus), meningokokus, dan lain sebagainya.
3. Imunisasi Rutin: Pemerintah juga menyelenggarakan program imunisasi rutin yang dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik di puskesmas, posyandu, sekolah, maupun tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit tersebut. Selain itu, melalui program imunisasi, juga diharapkan dapat tercipta herd immunity di masyarakat, yang memberikan perlindungan tambahan bagi individu yang belum atau tidak dapat divaksinasi.

Pada tahun 2025 melalui Program Imunisasi Rutin Nasional Pemerintah menetapkan 14 jenis antigen vaksin yang diberikan gratis untuk melindungi anak. Daftar 14 antigen tersebut mencakup imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Berikut cakupan Imunisasi Lengkap 14 antigen di Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 :

GAMBAR 5. 17
CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN
KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi , 2025

Pada tahun 2025 cakupan imunisasi lengkap 14 antigen di Kota Lubuk Linggau mencapai 90,9% yang artinya telah mencapai target nasional (75%). Sampai dengan Desember 2025 cakupan imunisasi 14 antigen di wilayah kerja Puskesmas mayoritas telah mencapai 80%, Puskesmas dengan capaian terbesar adalah Puskesmas Megang (96%), dan Puskesmas yang masih rendah adalah Puskesmas Perumnas (84,81%).

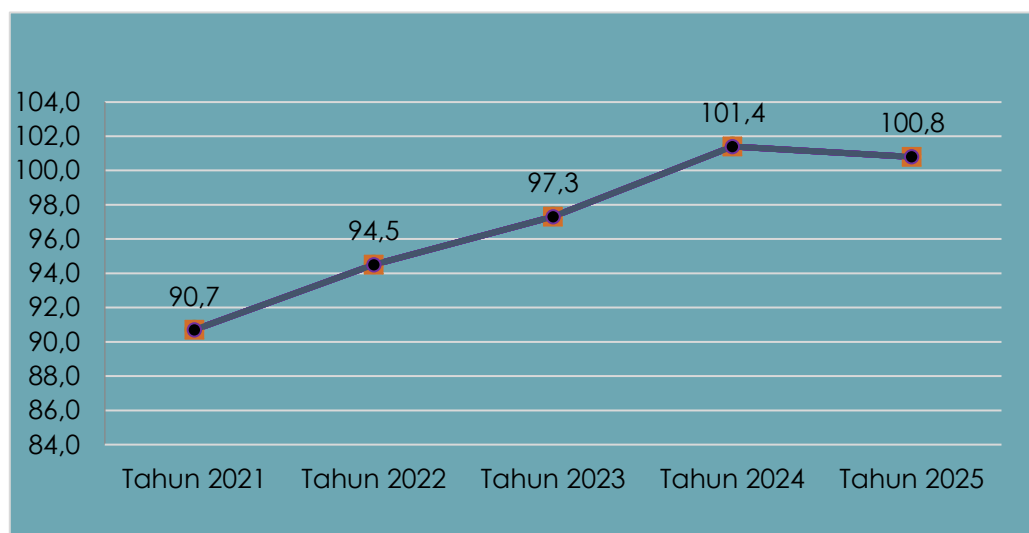
a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Ini meliputi:

1. Satu dosis Hepatitis B yang diberikan segera setelah lahir;
2. Satu dosis BCG untuk mencegah tuberkulosis;
3. Tiga dosis DPT-HB-HiB untuk mencegah difteri, pertussis, tetanus hepatitis B, dan Haemophilus influenza tipe B;
4. Empat dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV);
5. Satu dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV); dan
6. Satu dosis Campak Rubela.

Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberiannya didasarkan pada kajian ahli dan analisis epidemiologi terhadap penyakit-penyakit yang umum terjadi. Namun, untuk beberapa daerah tertentu yang dipilih berdasarkan kajian epidemiologi, analisis beban penyakit, dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu. Contohnya adalah Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Japanese Encephalitis.

GAMBAR 5. 18
CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN
TAHUN 2021-2025



Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi , 2025

Dari grafik diatas dapat dilihat capaian IDL di Kota Lubuk Linggau sangat baik, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan capaian hingga di Tahun 2024 mencapai 101,4%. Pada tahun 2025

terjadi sedikit penurunan menjadi 100,8% keadaan ini telah mencapai target nasional 80%. Tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau rata-rata Puskesmas mencapai IDL >80%, capaian terkecil terdapat pada wilayah kerja Puseksmas Perumnas (98%). Data dapat dilihat lebih jelas pada lampiran tabel 43.

Persentase Puskesmas yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah salah satu indikator penting untuk mengukur pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Hal ini mengindikasikan sejauh mana pelayanan imunisasi dasar telah tersedia dan dapat diakses secara merata di berbagai daerah.

Ketika persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah telah berhasil memberikan pelayanan imunisasi dasar yang cukup baik kepada bayi-bayi di daerah tersebut. Ini bisa mengindikasikan adanya akses yang baik terhadap layanan kesehatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi, serta ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai di sektor kesehatan.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun persentase ini mencapai target, evaluasi terus menerus diperlukan untuk memastikan bahwa pelayanan imunisasi dasar tersebut tidak hanya merata secara geografis, tetapi juga mencakup semua kelompok masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau terpinggirkan. Upaya terus-menerus diperlukan untuk memperbaiki pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan agar semua anak memiliki akses yang setara terhadap imunisasi dasar yang diperlukan.

b. Imunisasi Lanjutan Pada Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta (di bawah dua tahun) memainkan peran penting dalam mempertahankan tingkat kekebalan tubuh mereka untuk memberikan perlindungan yang optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah. Meskipun

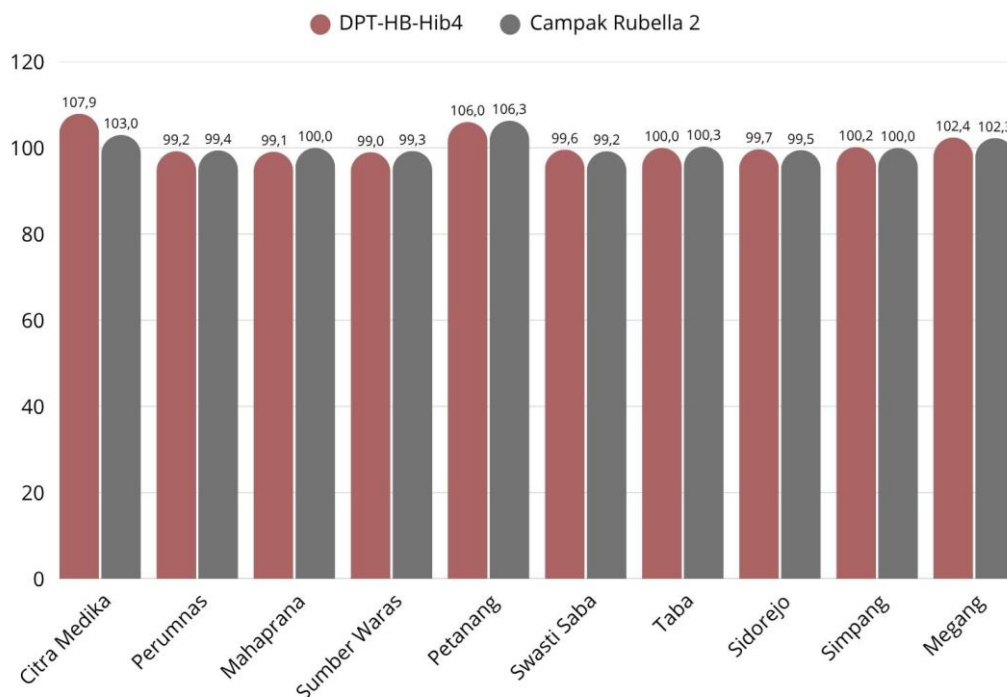
beberapa jenis imunisasi dasar yang diberikan pada saat bayi mungkin memerlukan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalan, imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan tetap menjadi langkah penting dalam memastikan anak-anak tetap terlindungi.

Pemberian imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan ini mengintegrasikan pemberian dosis booster dari beberapa vaksin dasar yang penting, seperti DPT-HB-HiB dan Campak Rubela. Perlindungan optimal dari imunisasi lanjutan ini hanya dapat dicapai jika anak telah menerima imunisasi dasar secara lengkap. Oleh karena itu, program imunisasi rutin di Indonesia sejak tahun 2014 telah mencakup pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan memastikan perlindungan yang maksimal bagi anak-anak.

Peningkatan dalam cakupan imunisasi DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela 2 pada anak usia 18-24 bulan tahun 2025 dari tahun sebelumnya adalah kabar yang sangat positif. Ini menunjukkan efektivitas dari upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran dan akses terhadap imunisasi di seluruh negeri. Dengan meningkatnya cakupan imunisasi, akan ada lebih banyak anak yang dilindungi dari penyakit yang dapat dicegah, dan ini merupakan langkah penting menuju tercapainya kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia.

Rincian lengkap mengenai cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela 2 pada anak baduta dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tren ini, serta memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas program-program imunisasi yang ada. Langkah-langkah yang lebih lanjut dapat diambil untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan imunisasi yang mereka butuhkan untuk melindungi kesehatan mereka secara optimal. Berikut capaian Imunisasi DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau.

GAMBAR 5. 19
CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-HIB4 dan CAMPAK RUBELLA PADA BADUTA KOTA
LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi , 2025

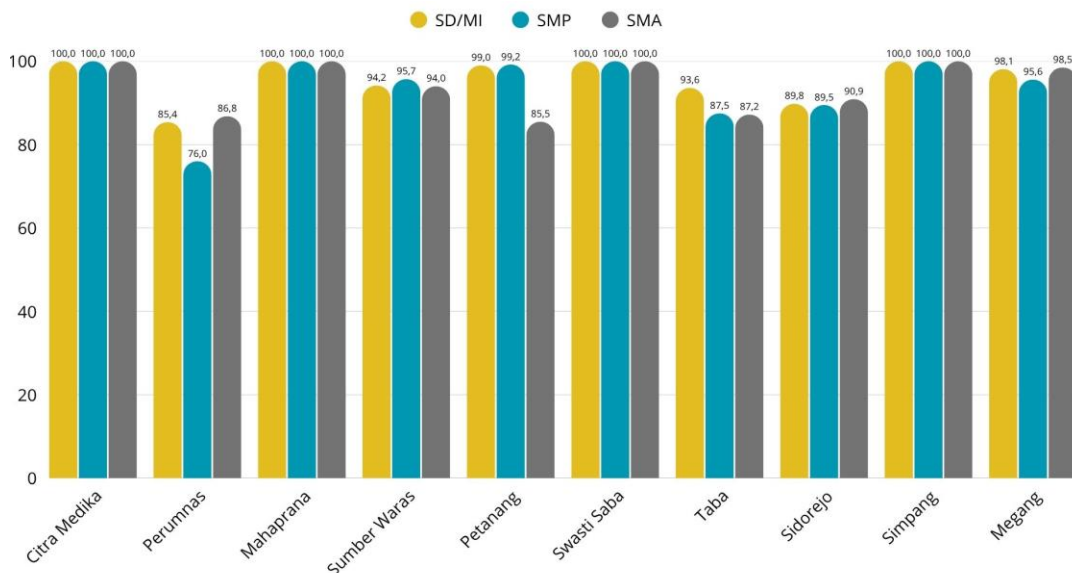
Berdasarkan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan pada Tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau selurh Puskesmas dengan capaian Imunisasi DPT-HB-HIB4 dan Imunisasi Campak >99%. Data dapat dilihat lebih jelas pada lampiran tabel 45.

4. PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH

Program kesehatan anak usia sekolah dan remaja, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pelayanan kesehatan peduli remaja, memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan generasi muda. Melalui kegiatan lintas sektor dan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan sekolah, serta berbagai pihak terkait lainnya, berbagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat dilakukan untuk memberikan perlindungan dan pemantauan kesehatan yang komprehensif bagi anak-anak dan remaja. Pada tahun 2025 Pemerintah menggalakkan program cek kesehatan gratis (CKG), penerima dalam program ini adalah siswa 7-17 tahun (SD,SMP, dan SMA) yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembang serta medeteksi

secara dini risiko kesehatan pada anak usia sekolah. Berikut capaian Cek Kesehatan Gratis (CKG) berdasarkan tingkat pendidikan di Kota Lubuk Linggau Tahun 2025.

GAMBAR 5. 20
CAKUPAN CEK KESEHATAN GRATIS (CKG) DI SEKOLAH BERDASARKAN PUSKESMAS
KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber data : Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan, 2025

Dari grafik diatas terdapat 3 Puskesmas dengan capaian CKG SD, SMP, dan SMA yang mencapai 100% yaitu wilayah kerja Puskesmas Citra Medika, Mahaprana dan Simpang Periuk. Pada sekolah tingkat SD terkecil capaiannya terdapat di wilayah kerja puskesmas perumnas (85,4%), untuk sekolah tingkat SMP wilayah kerja Puskesmas perumnas juga dengan capaian (76%), selanjutnya untuk sekolah tingkat SMA Puskesmas dengan capaian CKG terkecil adalah wilayah kerja Puskesmas Petanang (85,5%). Walaupun beberapa Puskesmas belum mancapai 100% namun dengan capaian terkecil 76% kota Lubuk Linggau telah mencapai target nasional untuk indikator persentase penduduk penerima pemeriksaan gratis kelompok usia sekolah dan remaja sebesar 20%.

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang

proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

SPM ke 5 adalah Pelayanan Kesehatan pada Usia Dasar yaitu bagi anak usia 7-15 tahun (kelas 1 sampai 9 pendidikan) Pada tahun 2025 Pelayanan kesehatan pada usia dasar di Kota Lubuk Linggau mencapai 100%.

Keberadaan pelayanan kesehatan di sekolah di Puskesmas ini tetap memberikan akses yang penting bagi kesehatan anak-anak. Secara keseluruhan, meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan di sekolah menengah dasar/madrasah ibtidaiyah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan anak-anak mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang penting untuk kesejahteraan dan perkembangan mereka.

Melalui adanya pemantauan yang cermat terhadap cakupan pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah, diharapkan dapat dilakukan upaya perbaikan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesehatan remaja dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan produktif secara keseluruhan. Rincian lengkap mengenai cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA dapat dilihat pada Lampiran 50.

C. GIZI

Pembahasan ini berisi status gizi balita beserta pencegahan dan penanganan masalah gizi, di antaranya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.

1. STATUS GIZI BALITA

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak mengatur standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak. Standar

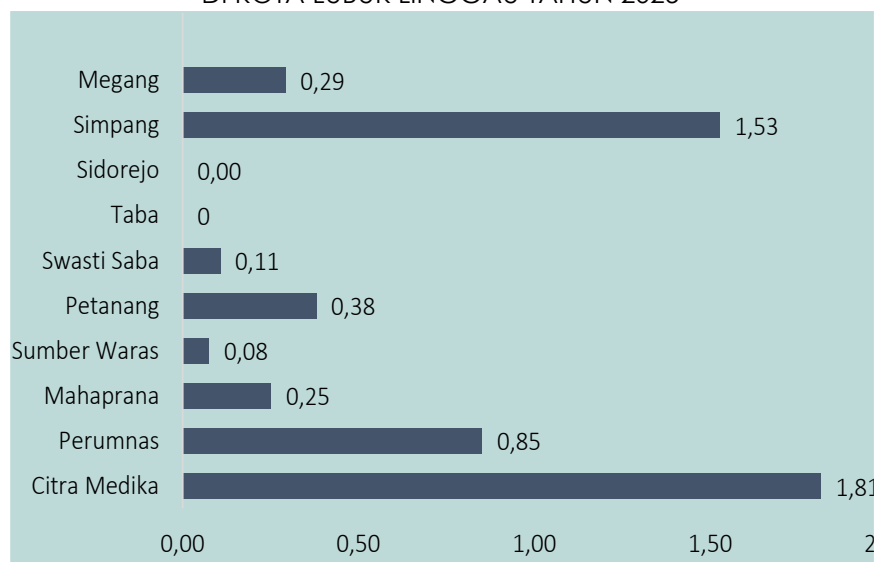
antropometri yang digunakan terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi menggunakan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *WHO Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *WHO Reference 2007* untuk anak 5-18 tahun. Status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) pada balita (0-59 bulan) dinyatakan dengan kategori berat badan sangat kurang, kurang, normal, dan risiko berat badan berlebih. Underweight merupakan kategori status gizi berat badan sangat kurang dan kurang. Berdasarkan Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), status gizi dinyatakan dengan kategori tinggi badan sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi. Tinggi badan sangat pendek dan pendek dikategorikan sebagai stunting. Selain itu, status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) dinyatakan dengan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Gizi buruk dan gizi kurang dikategorikan sebagai wasting.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan merupakan penimbangan dan pengukuran yang dilakukan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan setiap bulan pada seluruh sasaran balita di wilayah kerja puskesmas (posyandu maupun fasilitas pendidikan anak usia dini). Hasil penimbangan dan pengukuran dicatat atau diinput oleh petugas puskesmas ke dalam aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) untuk mengetahui kategori status gizinya. Pengukuran antropometri juga dilakukan pada kegiatan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengukuran antropometri dilakukan dengan menggunakan timbangan berat badan digital (tingkat ketelitian 0,1 kg), alat ukur tinggi/panjang

badan (tingkat ketelitian 1 mm), dan alat ukur LiLA (tingkat ketelitian 1 mm).

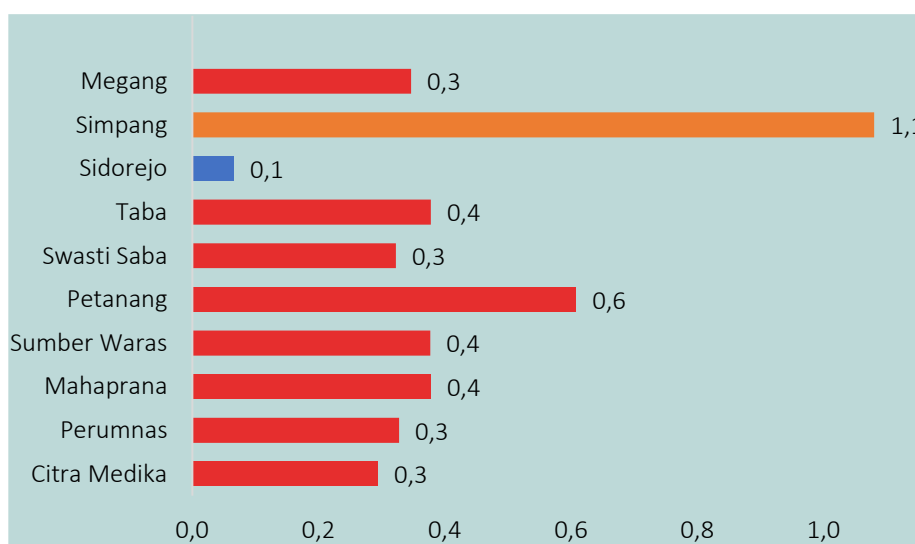
Data SKI berasal dari survei dengan sasaran berdasarkan perhitungan sampel yang menyasar rumah tangga dengan anak balita. Sementara data rutin pada e-PPGBM berasal dari pelaksanaan pemantauan pertumbuhan setiap bulannya di posyandu yang mencakup seluruh sasaran di wilayah kerjanya. Data rutin status gizi pada e-PPGBM dapat dilihat secara kohort hingga ke tingkat individu berdasarkan nama dan alamatnya (by name & by address). Berdasarkan kegiatan pemantauan pertumbuhan tahun 2025 yang dilaporkan melalui e-PPBGM, persentase balita dengan berat badan kurang sebesar 0,6 % angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 1,3% hal ini berarti terdapat perkembangan yang baik dalam program penurunan balita dengan berat badan kurang tergambar pada Gambar 5.22 Di Kota Lubuk Linggau masih terdapat balita dengan berat badan kurang dari 10 Puskesmas 8 Puskesmas masih terdapat balita dengan badan kurang, Puskesmas Citra Medika (1,8%) merupakan Puskesmas dengan persentase balita dengan berat badan kurang tertinggi di Kota Lubuk Lingggau, sedangkan Puskesmas dengan presentase terendah adalah Sidorejo dan Taba (0%).

GAMBAR 5. 21
PERSENTASE BERAT BADAN KURANG PADA BALITA
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

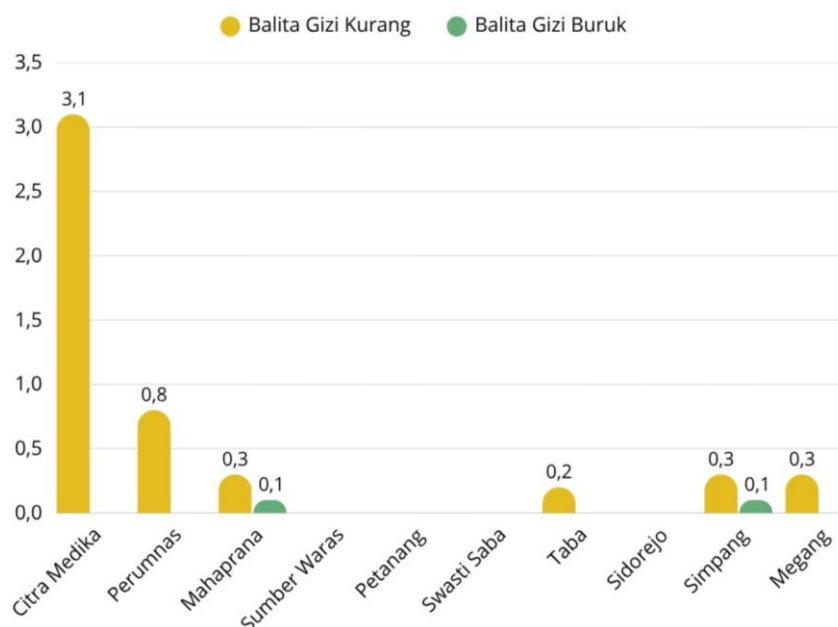
GAMBAR 5. 22
PERSENTASE BALITA PENDEK DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi , 2025

Persentase balita pendek di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,5% pada tahun 2025 sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu 1,1%. Pada tahun 2025 mengalami penurunan balita pendek hal ini menunjukkan keberhasilan program-program terkait upaya penurunan jumlah balita pendek. Puskesmas dengan persentase balita pendek tertinggi adalah Puskesmas Simpang Periuk (1,1%), sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Sidorejo (0,1%).

GAMBAR 5. 23
PERSENTASE GIZI KURANG DAN GIZI BURUK PADA BALITA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Masalah gizi pada balita berdasarkan indeks Berat Badan menurut BB/PB atau BB/TB meliputi kategori gizi buruk dan gizi kurang. Menurut data rutin pada e-PPBGM didapatkan sebesar 0,02 % balita gizi buruk dan sebesar 0,6 % balita gizi kurang. Persentase balita gizi buruk tertinggi terjadi di Puskesmas Simpang Periuk (3,1%) dari 2.684 Balita yang diukur terdapat 2 balita gizi buruk. Terdapat di 8 Puskesmas dengan persentase balita gizi buruk 0%. Persentase Balita Gizi Kurang tertinggi terdapat pada Puskesmas Citra Medika (3,1%) dari 2.039 balita yang diukur, 64 diantaranya merupakan balita gizi kurang, pada tahun 2025 terdapat 4 Puskesmas yang mencapai persentase balita gizi kurang 0% diantaranya adalah Sumber Waras, Petanang, Swasti saba, dan Petanang. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 49.

2. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi menyatakan bahwa perlu dilakukan penerapan gizi seimbang sebagai upaya untuk perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Mengetahui, mencegah, dan mengatasi masalah gizi dapat dilakukan dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI (Air Susu Ibu) saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), mengonsumsi menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi menyatakan bahwa suplemen gizi yang diberikan meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan pendamping ASI, bubuk multi vitamin dan mineral, serta makanan tambahan dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada balita 6-59 bulan dengan

kategori kurus, anak usia sekolah dasar dengan kategori kurus, dan ibu hamil kurang energi kronis.

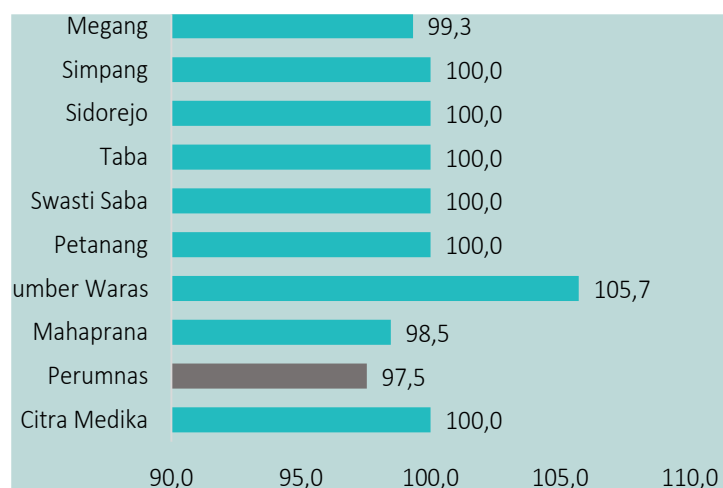
a. Inisiasi Menyusui Dini dan Pemerian ASI Eksklusif

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, namun ketentuan tersebut tidak berlaku dalam hal terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, serta ibu terpisah dari bayinya. Pemberian ASI Eksklusif diatur dalam peraturan tersebut, salah satunya agar pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif dapat terjamin.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui.

Pada tahun 2025, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Kota Lubuk Linggau sebesar 99,61% dari target nasional 50% angka ini menunjukkan bahwa Kota Lubuk Linggau telah mencapai target nasional. Dari 1.542 bayi baru lahir, 1.536 diantaranya mendapatkan IMD. Puskesmas dengan persentase bayi baru lahir mendapat IMD 100% ada 7 Puskesmas, sedangkan Puskesmas dengan persentase yang tidak mencapai 100% adalah Puskesmas Perumnas (99,54%), Mahaprana (98,47%), dan Pusekesmas Megang (99,32). Target nasional IMD tahun 2025 sebesar 50%, sehingga seluruh puskesmas telah mencapai target.

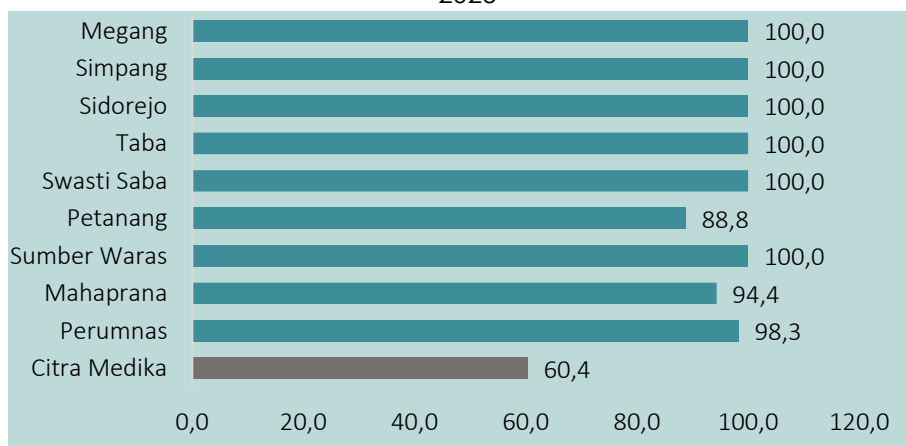
GAMBAR 5. 24
CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

Sementara itu, untuk Persentase bayi berusia < 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2025 yaitu sebesar 88,56%. Capaian tersebut telah mencapai target nasional tahun 2025 yaitu 73%. Puskesmas dengan Persentase bayi berusia < 6 bulan mendapat ASI eksklusif mencapai 100% diantaranya Puskesmas Sumber Waras, Swasti Saba, Taba, Sidorejo, Simpang Periuk dan Megang, sedangkan persentase terendah di Puskesmas Citra Medika (60,37%). Cakupan bayi < 6 bulan mendapat ASI eksklusif selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 5.27.

GAMBAR 5. 25
CAKUPAN BAYI <6 BULAN MENDAPAT ASI EKSKLUSIF DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

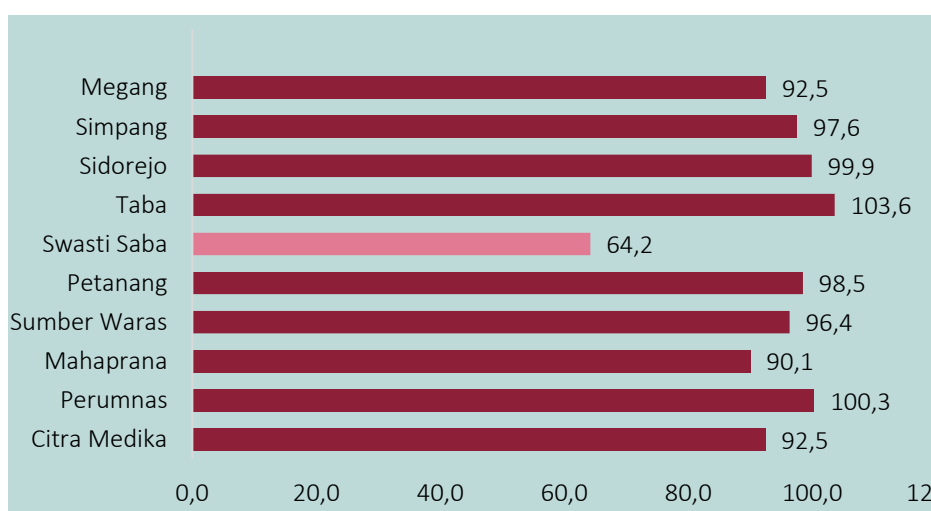
b. Penimbangan Balita

Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari penimbangan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat),

penilaian pertumbuhan, dan tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan pemantauan status gizi, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di Puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Status gizi balita yang bermasalah dapat diketahui melalui penimbangan balita tersebut sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Persentase balita yang ditimbang di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2025 adalah 93,4% anak. Persentase balita ditimbang tertinggi dicapai oleh Puseksmas Perumnas (100,3%) dan Taba (103,6%), sedangkan persentase terendah terdapat di Puskesmas Swasti Saba (64,2%). Data lebih lengkap mengenai rata-rata balita yang ditimbang dapat dilihat di Gambar 5.26 dan lampiran 48.

GAMBAR 5. 26
PERSENTASE BALITA DITIMBANG DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 bulan

Vitamin A merupakan nutrisi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan

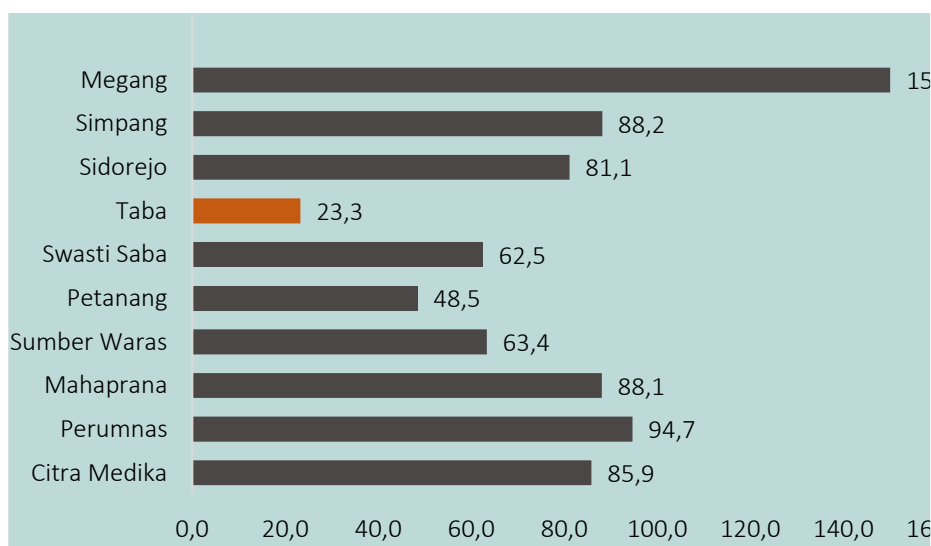
kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Anak yang kekurangan vitamin A berpotensi menjadi rentan terserang penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas menyebutkan bahwa kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan. Ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Berdasarkan Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

Cakupan pemberian vitamin A pada balita 6-59 Bulan di Kota Lubuk Linggau tahun 2025 yaitu sebesar 90,2% yang artinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan angka 85,5%. Pada tahun 2025 dari jumlah balita 6-59 bulan sebanyak 15.384, terdapat 15.384 yang mendapatkan vitamin A. Persentase cakupan pemberian vitamin A tertinggi dicapai Puskesmas Megang (150,1%), sedangkan puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Taba (23,3%).

GAMBAR 5. 27
CAKUPAN PEMBERIAN KAPSUL VIT-A PADA BALITA 6-59 BULAN DI KOTA LUBUK
LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025

d. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Anemia adalah penyakit kekurangan kadar hemoglobin di dalam darah atau kekurangan butir darah merah (KBBi). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Siklus menstruasi setiap bulan menyebabkan remaja putri (rematri) rentan menderita anemia. Anemia dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas. Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

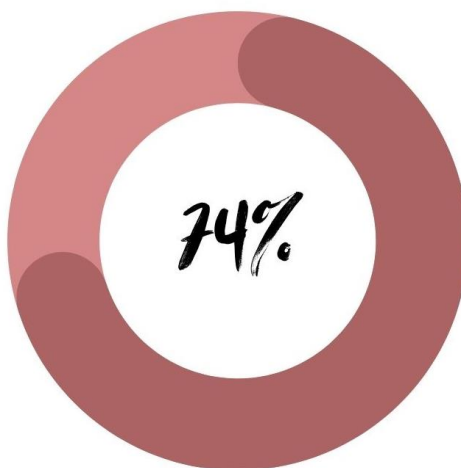
Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dsb. Namun tidak semua masyarakat

dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama, sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun.

Pada tahun 2025 berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK) 2025-2029 salah satu indikator adalah Persentase Remaja Putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan target nasional sebesar 65%. Di Kota Lubuk Linggau Persentase remaja putri yang mendapatkan dan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebesar 74%, dari 18.022 remaja putri, 13.927 di antaranya mendapatkan dan mengonsumsi tablet tambah darah.

GAMBAR 5. 28
PERSENTASE REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TTD
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sumber : Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2025



BAB . VI

PENGENDALIAN PENYAKIT



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat Kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. TUBERKULOSIS

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insiden (didefinisikan sebagai jumlah kasus baru dan kasus kambuh tuberkulosis yang muncul dalam periode waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam satu tahun), prevalensi (didefinisikan sebagai jumlah kasus tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu) dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu).

Beban penyakit yang disebabkan oleh Tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Insiden Tuberculosis

Di Indonesia, TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Global TB Report 2024, Indonesia menempati posisi kedua dunia dalam hal beban kasus TBC setelah India. Diperkirakan terdapat 1.090.000 kasus TBC dan 125.000 kematian setiap tahun, yang berarti ada sekitar 14 kematian setiap jamnya.

Pada tahun 2025 Perkiraan Insiden Tuberculosis (dalam absolut) di Kota Lubuk Linggau adalah 503 per 100.000 penduduk. Insiden Tuberculosis di Kota Lubuk Linggau sendiri adalah 285 per 100.000 penduduk dari target kota Lubuk Linggau 401 per 100.000 maka diperoleh capaian 71% . Angka kematian tuberculosis selama pengobatan pada tahun 2025 adalah sebesar 11,6 per 100.000 penduduk, yang artinya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 8,27 per 100.000 per 100.000 penduduk.

b. Kasus Tuberculosis Ditemukan

Pada tahun 2025 jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 1.301 kasus, yang artinya mengalami peningkatan kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2024 yaitu sebesar 1.271 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari fasyankes dengan jumlah terduga TB yang besar yaitu Rumah Sakit Ar-Bunda, RSUD Siti Aisyah dan RS Siloam. Cakupan penemuan kasus tuberculosis di Kota Lubuk Linggau jika disandingkan dengan perkiraan insiden tuberculosis diperoleh persentase sebesar 101,2%, dimana dari perkiraan insiden tuberculosis sebanyak 1.286, ditemukan kasus tuberculosis sebanyak 1.301.

Jika berdasarkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Di Kota Lubuk Linggau jumlah kasus pada laki-laki sebesar 60% dan 40% pada perempuan.

GAMBAR 6.1
PERSENTASE PENEMUAN KASUS TUBERCULOSIS BERDASARKAN JENIS KELAMIN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025

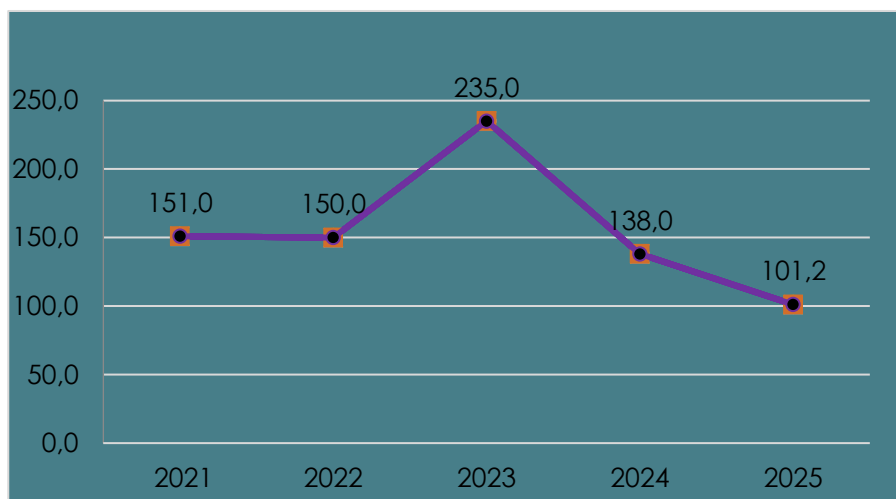


Sub.Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

c. Cakupan Penemuan Kasus Tuberculosis

Cakupan penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Cakupan penemuan kasus tuberkulosis menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program.

GAMBAR 6.2
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERCULOSIS KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2021-2025



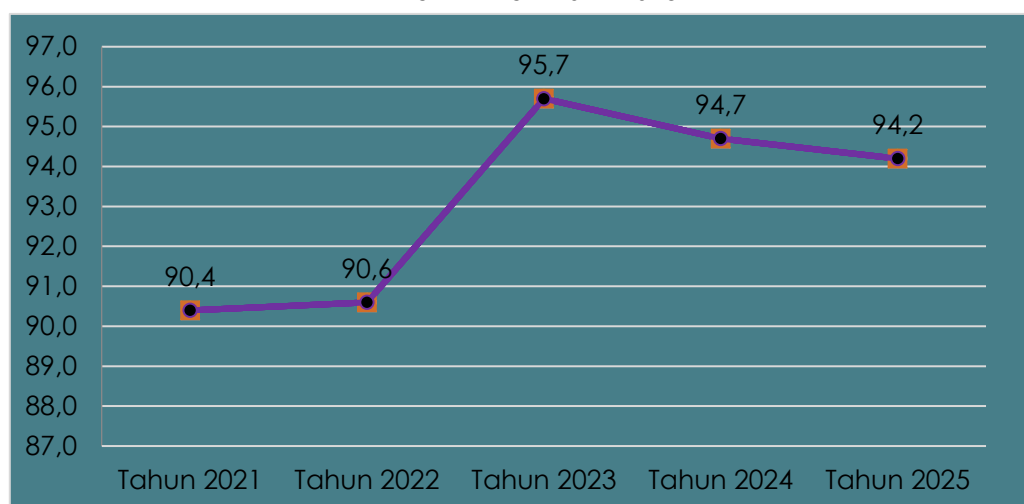
Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau cakupan penemuan kasus tuberculosis menurun dari tahun sebelumnya pada tahun 2024 (138%) kemudian di tahun 2025 (101,2%), namun dari tahun ke tahun cakupan penemuan kasus tuberculosis telah mencapai 100%.

d. Angka Keberhasilan Pengobatan

Angka keberhasilan pengobatan (Treatment Success Rate) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus Tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus Tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2025 adalah 94,2%. Angka ini masih sudah mencapai target Rencana Induk bidang Kesehatan 2025-2029 yaitu 90%.

GAMBAR 6.3
ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TUBERCULOSIS KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN TAHUN 2021-2025



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

2. HIV DAN AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan Acquired Immune

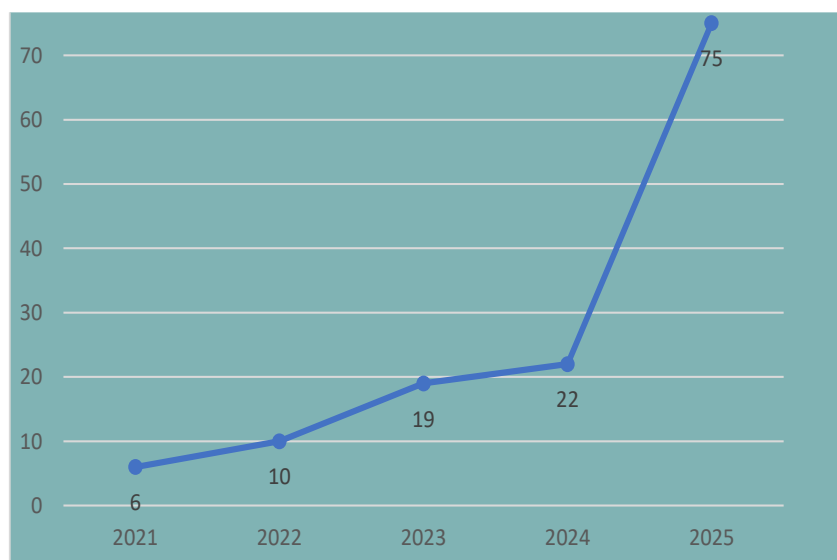
Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik.

Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk:

- (1) menurunkan hingga meniadakan infeksi baru;
- (2) menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS;
- (3) menurunkan stigma dan diskriminasi.

GAMBAR 6.4
JUMLAH KASUS HIV DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2021-2025



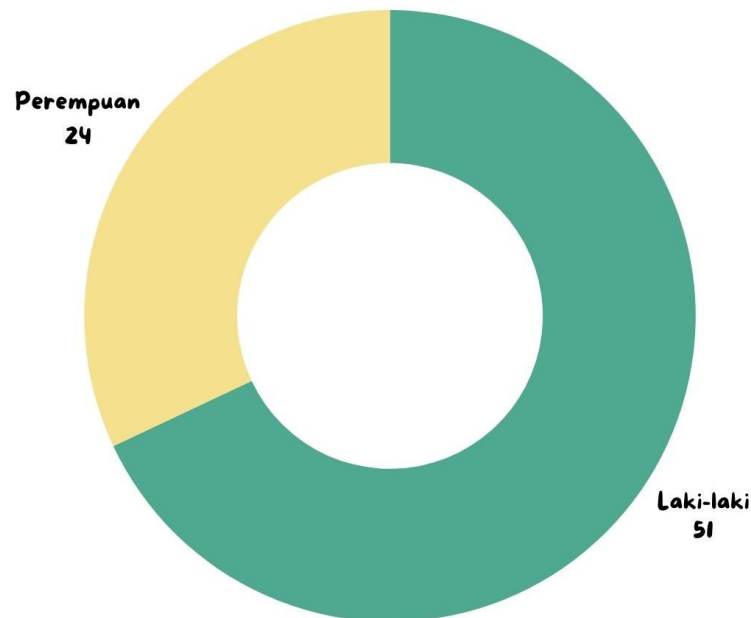
Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Dari Gambar 6.5 terlihat jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat. Pada tahun 2025 terdapat 75 kasus HIV meningkat 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Penurunan kasus yang terjadi pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) akibat pandemi sehingga terbatasnya akses masyarakat ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan, seperti digambarkan pada Gambar 6.6 berikut ini.

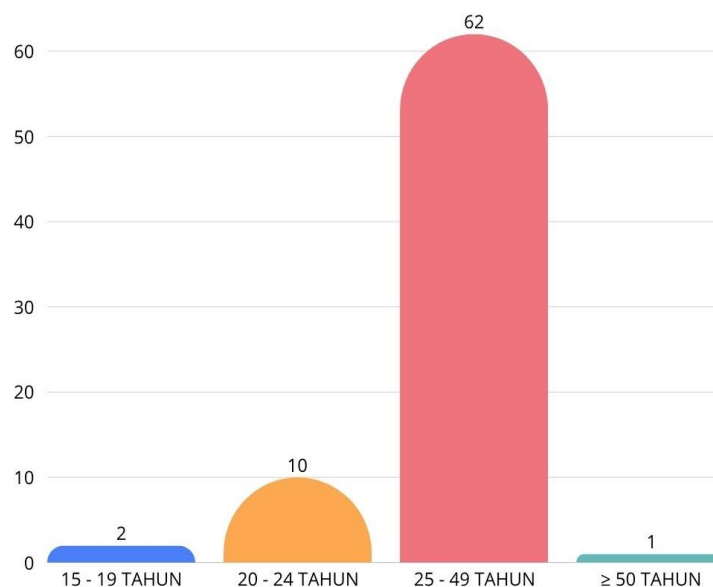
GAMBAR 6.5
KASUS HIV BERDASARKAN JENIS KELAMIN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Persentase kasus HIV positif dan AIDS tahun 2025 menurut kelompok umur seperti digambarkan pada Gambar 6.7 berikut ini.

GAMBAR 6.6
PERSENTASE KASUS HIV MENURUT UMUR DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Sebagian besar sebaran kasus HIV dan AIDS terdapat pada kelompok umur produktif 25-49 tahun. Hal ini disebabkan oleh rentang usia produktif lebih rentan terhadap perilaku beresiko seperti perilaku seks yang tidak aman dan penggunaan NAPZA suntik.

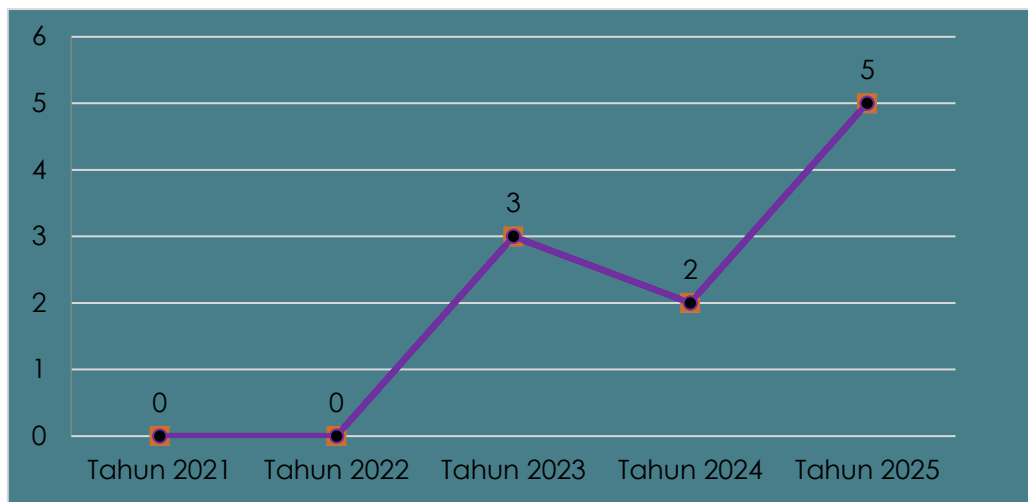
Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global triple elimination (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya.

3. PNEUMONIA

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan parasit. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita karena penyakit pneumonia memiliki kontribusi cukup besar terhadap angka kesakitan dan kematian balita. Diharapkan dengan penemuan kasus dan pengobatan pneumonia yang sudah sesuai standar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita akibat pneumonia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Kota Lubuk Linggau dari tahun 2021-2025 dapat dilihat pada Gambar 6.7.

GAMBAR 6.7
REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA DI KOTA LUBUK
LINGGAU TAHUN 2021-2025



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Berdasarkan tren diatas jumlah penemuan kasus tertinggi pada tahun 2025 yaitu sebanyak 5 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras 1 laki-laki dan 4 perempuan.

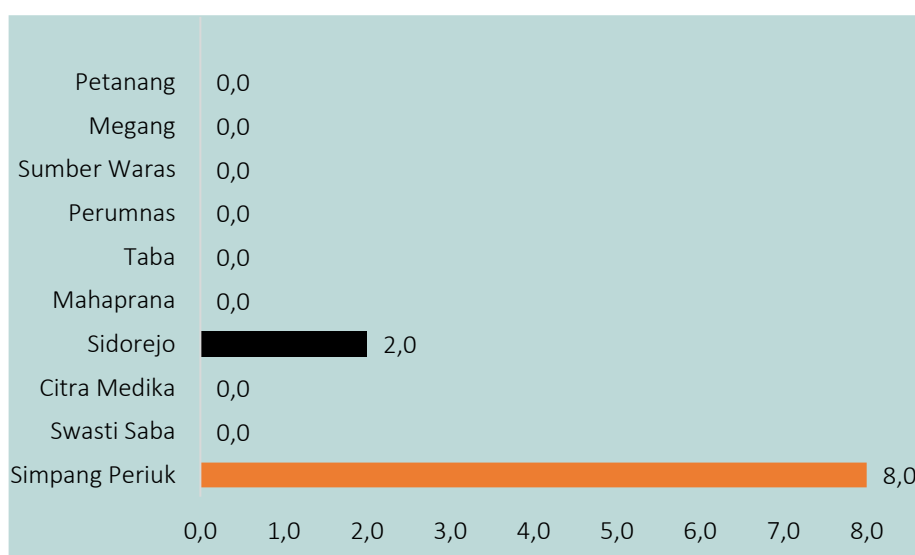
4. HEPATITIS

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A (VHA), virus hepatitis b (VHB), Virus Hepatitis C (VHC), Virus Hepatitis D (VHD) dan Virus hepatitis E (VHE).

Meskipun ke lima jenis virus tersebut menyebabkan penyakit hati, tapi virus tersebut berbeda dalam hal penularan, tingkat keparahan penyakit dan pencegahan. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E. Sementara hepatitis B dan C merupakan jenis virus hepatitis yang menyebabkan penyakit kronis dan penyebab paling umum terjadinya sirosis hati, kanker hati dan kematian.

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau jumlah kasus Hepatitis B sebanyak 10 orang, 2 berjenis kelamin laki-laki, dan 8 lainnya berjenis kelamin perempuan. Jumlah kasus hepatitis B terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk yaitu sebanyak 8 Orang, dilanjutkan dengan wilayah kerja Puskesmas Sidorejo sebanyak 2 orang. Data terkait penemuan kasus Hepatitis B di Kota Lubuk Linggau berdasarkan Wilayah kerja Puskesmas dapat dilihat pada gambar 6.8.

GAMBAR 6.8
JUMLAH KASUS HEPATITIS B DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

5. DIARE

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Berdasarkan data yang dikumpulkan di Kota Lubuk Linggau tahun 2025, angka kesakitan diare per 1000 penduduk pada semua kelompok umur sebesar 270 per 1000 penduduk, pada balita sebesar 843 per 1000.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan

sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur.

Pada tahun 2025 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 100% dan pada balita sebesar 100% dari sasaran yang ditetapkan kedua sudah mencapai target sasaran. Data lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 64.

b. Penggunaan Oralit dan Zink

LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit untuk penderita semua umur, maka target penggunaan oralit sebesar 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau penggunaan oralit pada penderita diare semua umur dan balita sebesar 100%.

Tercapai target tersebut dapat di artikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang manfaat oralit/zink sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2025 cakupan rata-rata pemberian oralit dan zink pada balita dan semua umur diare sebesar 100%.

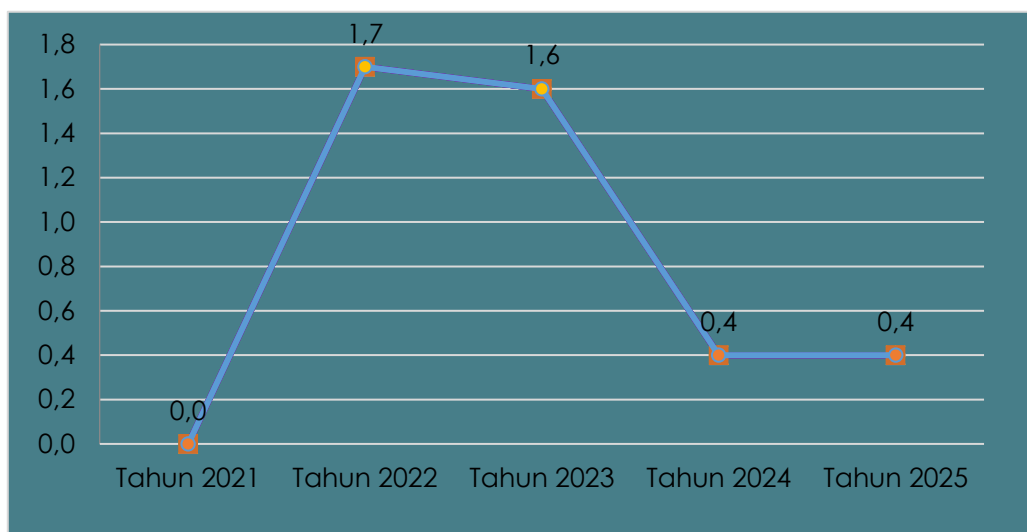
6. KUSTA

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri, *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi, dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Terlambatnya dalam deteksi dini dan tatalaksana kasus kusta dapat mengakibatkan kecacatan, pada mata, tangan, dan kaki.

a. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta

Di Kota Lubuk Linggau Angka penemuan kasus baru sebesar 0,4 per 100.000 penduduk. Tren angka kejadian kusta dapat dilihat pada Gambar 6.10. Selama lima tahun terakhir penemuan kasus kusta baru tren fluktuatif, tetapi kembali menunjukkan peningkatan di tahun 2022, dan kembali terjadi penurunan di tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2025 dilaporkan terdapat 1 kasus baru kusta merupakan kusta tipe Multi Basiler (MB) di wilayah kerja Puskesmas Perumnas dengan jenis kelami laki-laki.

GAMBAR 6.9
ANGKA PENEMUAN KUSTA BARU DI KOTA LUBUK LINGGAU DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Kota dinyatakan telah mencapai eliminasi kusta jika angka prevalensi <1 per 100.000 penduduk. Pada Tahun 2025 di kota Lubuk Linggau telah mencapai eliminasi kusta dengan angka <1 per 100.000 penduduk yaitu 0,4 per 100.000 penduduk.

B. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak pertama kali ditemukan kasus ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahun.

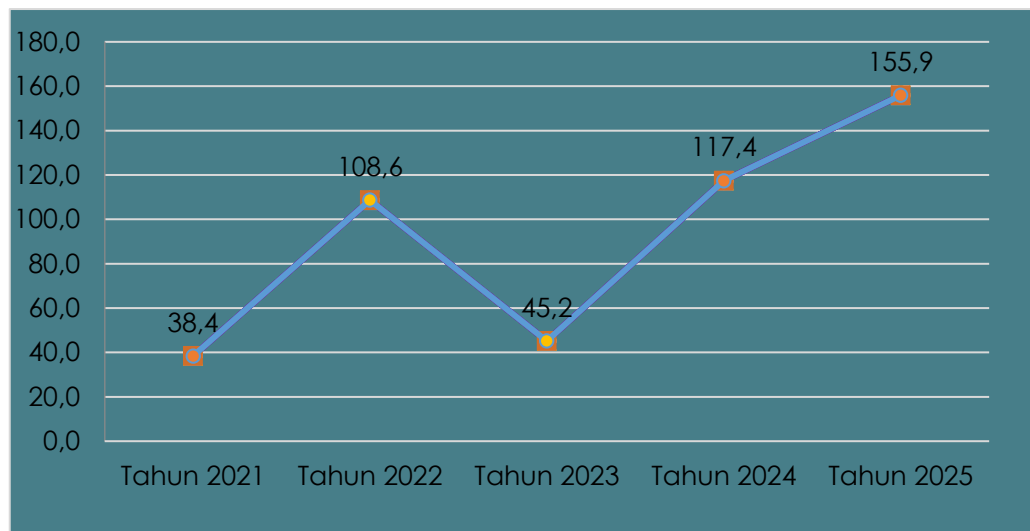
Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembab. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *Aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M (Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit $< 100.000/\text{mm}^3$ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit $> 20\%$.

Pada tahun 2025 terdapat 377 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 3 kasus. Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah Incidence Rate per 100.000 penduduk dan Case Fatality Rate.

GAMBAR 6.10
ANGKA KESAKITAN (IR-DBD) DI KOTA LUBUK LINGGAU DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2021-2025

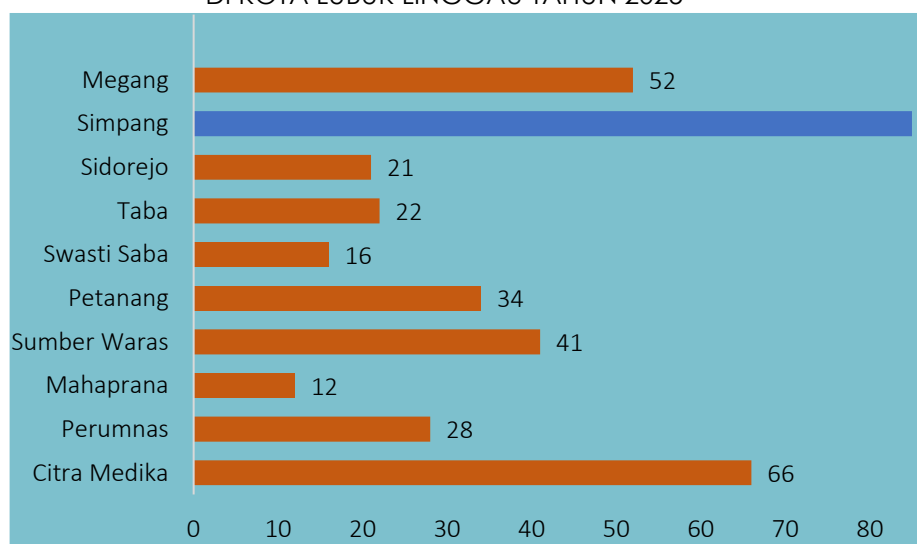


Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Berdasarkan gambar diatas Incidence Rate DBD di Kota Lubuk Linggau dari tahun 2021-2025 cukup fluktuatif, namun dapat dilihat IR-DBD tertinggi terjadi di tahun 2025 (155,9 per 100.000 penduduk) dengan kasus sebesar 377 kasus, sedangkan IR-DBD terendah terjadi di tahun 2021 dengan angka IR-DBD 38,4 per 100.000 penduduk yang terdapat 91 kasus. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 75.

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan Case Fatality Rat(CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD. Di Kota Lubuk Linggau dari tahun 2021-2025 Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD sebesar 0% dengan harapan Kota Lubuk Linggau dapat menekan angka kematian akibat DBD. Namun pada tahun 2025 CFR DBD sebesar 0,8 % mendekati target nasional 1%, hal ini perlu di waspadai untuk mencegah bertambahnya kasus meninggal akibat DBD.

GAMBAR 6.11
JUMLAH KASUS DBD BERDASARKAN PUSKESMAS
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau Puskesmas dengan kasus DBD terbanyak adalah Puskesmas Simpang Periuk (85 kasus) dan yang paling sedikit kasusnya adalah Puskesmas Mahaprana (12 kasus).

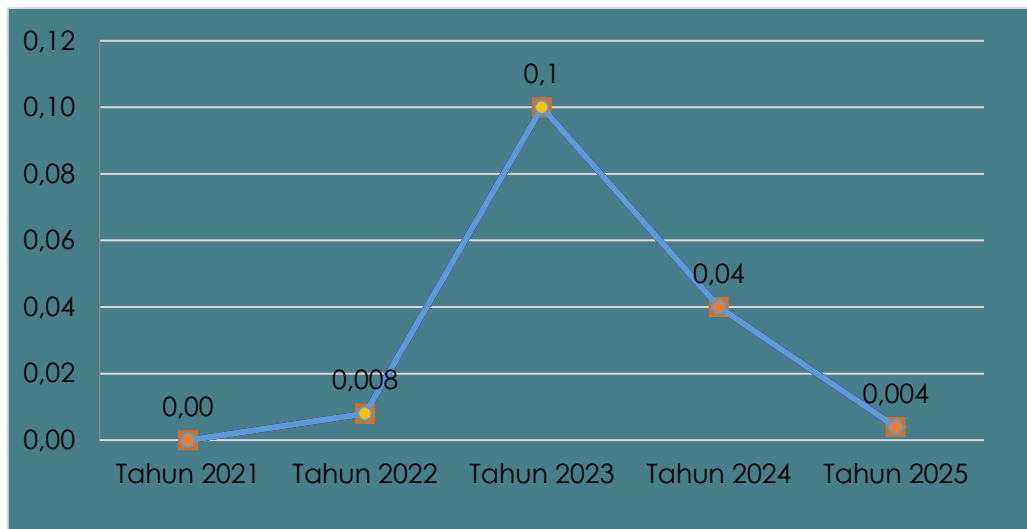
2. Malaria

Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/ SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang "Eliminasi Malaria di Indonesia".

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut Plasmodium. Plasmodium menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk Anopheles. Bersama dengan HIV AIDS dan Tuberkulosis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030.

a. Kesakitan Akibat Malaria

GAMBAR 6.12
ANGKA KESAKITAN MALARIA (ANNUAL PARACITE INCIDENCE /API) DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2021-2025



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Angka Kesakitan Malaria (Annual Paracite Incidence /Api) Di Kota Lubuk Linggau Tahun 2021-2025 cukup Fluktuatif namun dapat dilihat terjadi peningkatan pada tahun 2023 dengan angka kesakitan 0,1 per 1000 penduduk dengan kasus sebesar 15 orang, di tahun 2024 terjadi penurunan dengan angka kesakitan sebesar 0,04 per 1000 penduduk dengan jumlah kasus sebanyak 10 orang. Pada tahun 2025 sendiri mengalami penurunan sebesar 90% dari tahun sebelumnya menjadi 0,004 per 1000 penduduk dengan positif malaria sebanyak 1 orang pada wilayah kerja RSUD Siti Aisyah.

Dari 1.226 suspek malaria tahun 2025 yang dilaporkan, sebanyak 100% di antaranya telah terkonfirmasi laboratorium, 1,7% diperiksa secara mikroskopis dan 96,28% menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT)

Pengobatan malaria yang standar dan efektif sampai saat ini masih menggunakan Artemisininbased Combination Therapy (ACT) ditambah primakuin. Pengobatan dilakukan pada 24 jam pertama pasien demam dan obat harus diminum habis. Pemerintah menetapkan target persentase pengobatan ACT

sebesar $\geq 95\%$. Dari 1 kasus yang terjadi di kota Lubuk Linggau telah mendapatkan pengobatan sesuai standar 100%.

C. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada klasifikasi internasional penyakit (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan;
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik;
3. Penyakit sistem saraf;
4. Penyakit sistem pernapasan;
5. Penyakit sistem sirkulasi;
6. Penyakit mata dan adnexa;
7. Penyakit telinga dan mastoid;
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutaneus;
9. Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan penyambung;
10. Penyakit sistem genitourinaria;
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku;
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan, dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah.

Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

1. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

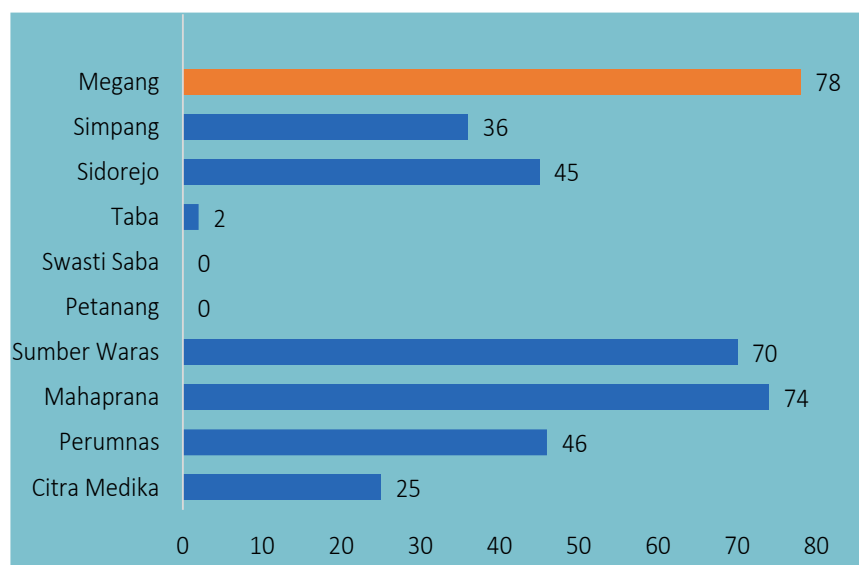
Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan oleh terlambatnya diagnosis dan tatalaksana. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, bila kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum terjadinya kanker (lesi prakanker) dan dapat diterapi sehingga tidak menjadi kanker. Kanker payudara bisa dicegah dengan tindakan yang sederhana dan efektif yaitu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), bila ditemukan benjolan pada payudara segera diterapi sebelum berkembang menjadi kanker stadium lanjut. Oleh karena itu, deteksi dini merupakan hal yang penting dalam

menurunkan angka kesakitan, angka kematian, meningkatkan kesintasan dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker.

Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode SADANIS di FKTP, yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Untuk di RS atau FKTRL dilakukan dengan menggunakan Ultrasonografi (USG) atau mammografi.

Di Kota Lubuk Linggau terlihat ada peningkatan akan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA dari tahun sebelumnya pada tahun 2024 dari 10 Pusekesmas yang ada hanya 4 Puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA yaitu Puskesmas Simpang Periuk, Puskesmas Sidorejo, Puskesmas MahaPrana dan Puskesmas Megang. Pada tahun 2025 sendiri terdapat dua Puskesmas yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu Puskesmas Petanag dan Puskesmas Swasti saba. Persentase Pemeriksaan IVA di Kota Lubuk Linggau tahun 2025 sebesar 0,71%, Berikut gambar terkait persentase periksaan IVA di Kota Lubuk Linggau Tahun 2025.

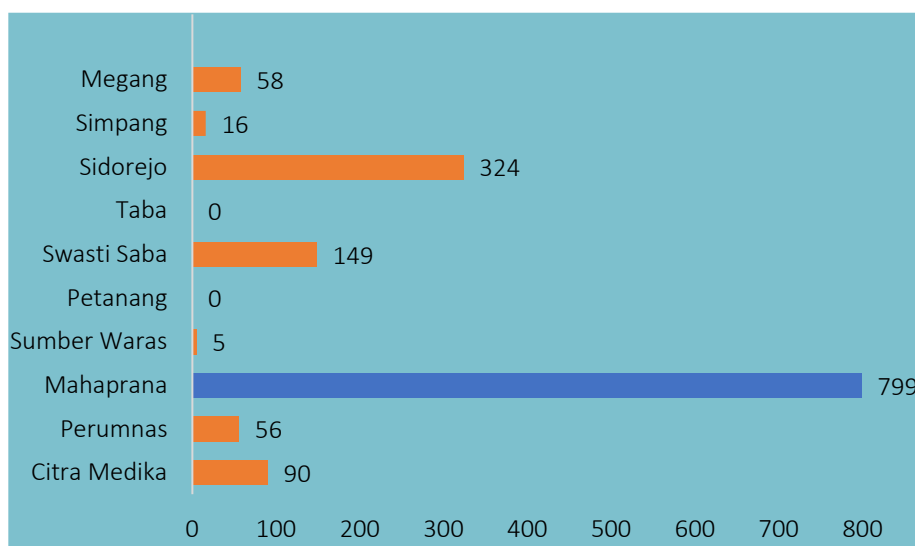
GAMBAR 6.13
PERSENTASE PEMERIKSAAN IVA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Selanjutnya deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode SADANIS di FKTP, yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Untuk di RS atau FKTRL dilakukan dengan menggunakan Ultrasonografi (USG) atau mammografi. Pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau 2 dari 10 Puskesmas tidak melaksanakan pemeriksaan skrining kanker payu dara dengan metode sadanis yaitu Puskesmas Taba dan Petanang. Cakupan pemeriksaan skrining kanker payu dara dengan metode sadanis di Kota Lubuk Linggau sendiri mencapai 2,8%. Dari 5.2668 wanita usia 30-69 tahun 1.497 diantaranya telah diperiksa skrining kanker payu dara dengan metode sadanis. Data lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6.14 dan lampiran 80

GAMBAR 6.14
PERSENTASE PEMERIKSAAN SADANIS DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Berdasarkan grafik diatas Puskesmas yang berhasil melakukan pemeriksaan skrining kanker payu dara terbanyak adalah wilayah kerja Mahaprana (799 orang).

Dari pemeriksaan IVA diperoleh IVA Positif adalah 7, dan curiga kanker leher rahim sebanyak 0. Sedangkan hasil periksaan Deteksi dini Kanker Payudara ditemukan tumor/benjolan sebanyak 1 orang dan curiga kanker payudara sebanyak 4 orang. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 80.

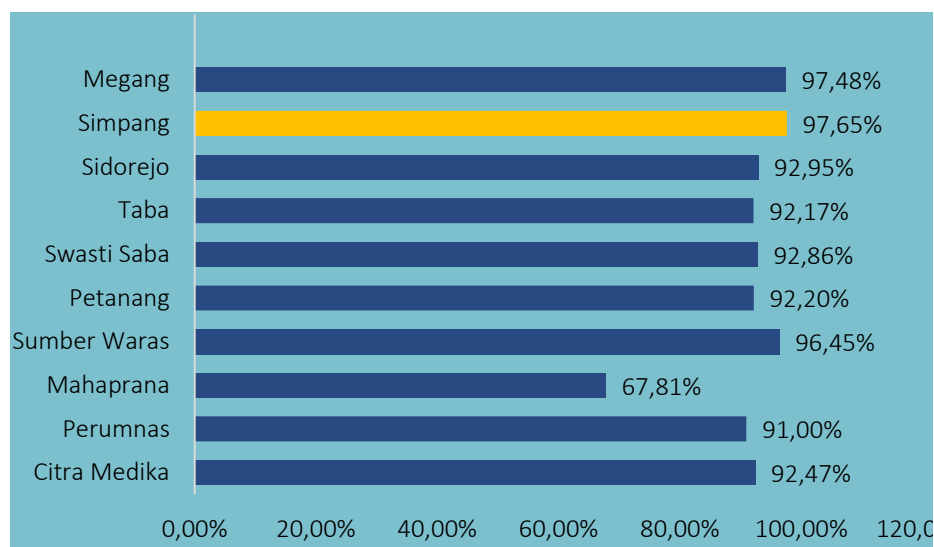
2. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif, Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi: Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana dan Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Pelayanan edukasi pada usia produktif Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif, skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

1. Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pemeriksaan gula darah
4. Anamnesa perilaku berisik

GAMBAR 6.15
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Pada tahun 2025 Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di Kota Lubuk Linggau meningkat dari tahun 2024 (86,3%) menjadi 92,5%. Persentase terbesar terdapat di Puskesmas Simpang

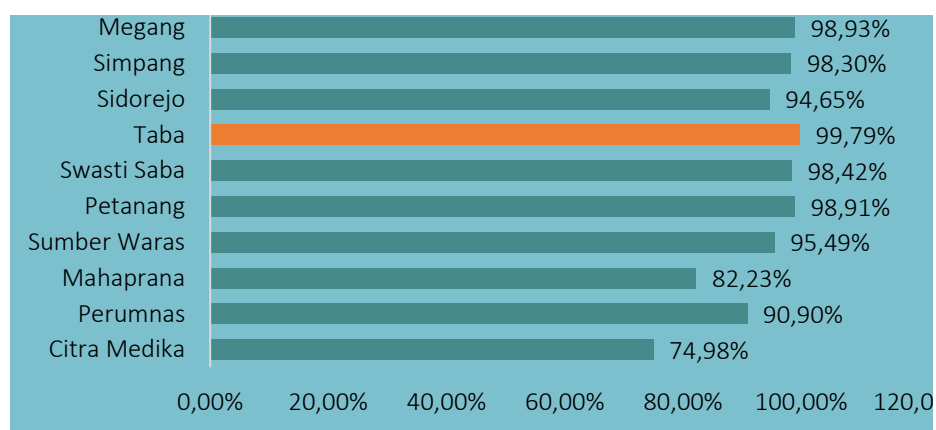
Periuk telah mencapai 97,65%, selanjutnya Puskesmas dengan persentase terkecil adalah Puskesmas Mahaprana 67,81%. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 54.

3. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Hipertensi adalah suatu kondisi ketika seseorang mempunyai tekanan darah yang terukur pada nilai 130/80 mmHg atau lebih tinggi. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi adalah Pelayanan kesehatan pada seluruh penderita hipertensi berusia 15 tahun keatas sebagai upaya pencegahan sekunder sesuai dengan standar. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi meliputi : Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan Edukasi perubahan perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat. Layanan ini bertujuan mendeteksi, mengelola, dan mengendalikan tekanan darah guna mencegah komplikasi serius seperti stroke dan serangan jantung.

Pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau Persentase penderita hipertensi diberikan layanan sesuai standar sebesar 92,7% dari estimasi penderita hipertensi berusia > 15 tahun. 8 dari 10 Puskesmas di Kota Lubuk Linggau telah mencapai realisasi 90%, Puskesmas Citra medika (75%) dan Mahaprana (82,2%) yang belum mencapai 90%. Capaian tertinggi terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Taba (99,8%).

GAMBAR 6.16
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



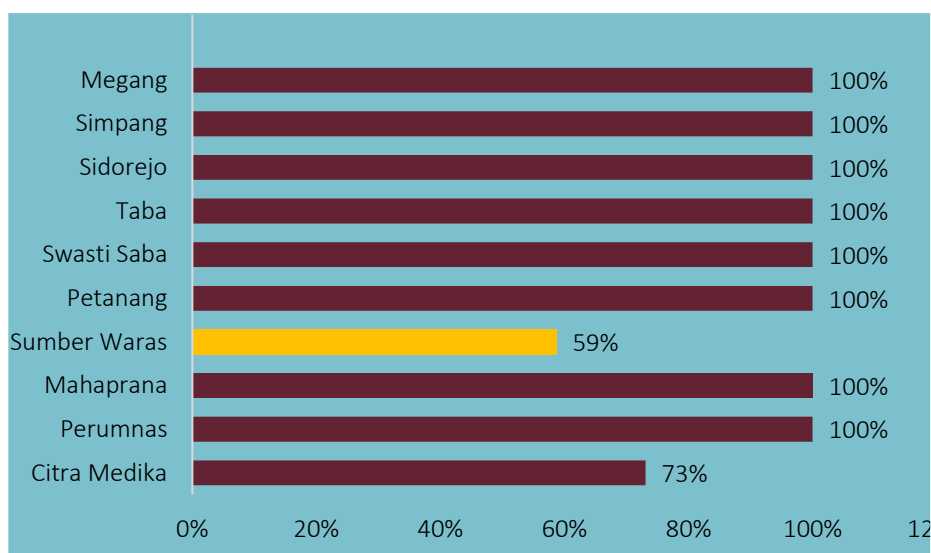
Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

4. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder meliputi:

1. Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan;
2. Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi;
3. Melakukan rujukan jika diperlukan

GAMBAR 6.17
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN PADA PENDERITA DM
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

Pada tahun 2025 capaian Penyandang DM terkontrol di Kota Lubuk Linggau sebesar 93,7 %, dari 10.656 orang terdiagnosis DM, 9.980 diantaranya merupakan penyandang DM terkontrol. Dari grafik 6.20 pada Tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau 8 dari 10 Puskesmas dengan Persentase DM dalam pengendalian yang telah mencapai 100, sedangkan persentase terkecil yaitu sebesar 59,% yaitu Puskesmas Taba.

D. KESEHATAN JIWA

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Kesehatan jiwa mempunyai peran yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala, dan/atau perubahan perilaku bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia dan terdiagnosis sebagai gangguan jiwa sesuai kriteria diagnosis yang ditetapkan. Lebih detail, ODGJ berat adalah orang yang mendapatkan diagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas, klinik, RSUD dengan layanan Kesehatan Jiwa, RSJ). Gejala khas psikosis/skizofrenia berupa adanya waham atau halusinasi yang menetap selama satu bulan atau lebih, disertai perilaku aneh seperti katatonik atau agresivitas, serta gejala negatif yang berdampak signifikan kepada kualitas hidup keseluruhan.

ODGJ memiliki hak-hak yang dilindungi oleh Undang-Undang, diantaranya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), mendapatkan informasi dan edukasi, serta tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Persentase orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat yang mendapatkan layanan di Kota Lubuk Linggau pada Tahun 2025 mencapai 99,5% dengan penderita terbanyak pada golongan Skizofrenia rentang usia 15-59 tahun 433 orang, dan 6 orang >60 tahun. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 78 dan gambar 6.21 berikut.

GAMBAR 6.18
JUMLAH ODGJ BERAT JENIS SKIZOFRENIA USIA 15-59 TAHUN
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Berdasarkan grafik diatas Puskesmas dengan ODGJ jenis Skizofrenia terbanyak adalah Puskesmas Sidorejo (72 orang), dan yang paling sedikit terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sumber waras dan Citra Medika.



BAB . VII

KESEHATAN LINGKUNGAN



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa Upaya Kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan dilakukan melalui Upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk memenuhi standar baku mutu Kesehatan lingkungan dan persyaratan Kesehatan pada media lingkungan. Kesehatan Lingkungan diselenggarakan pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan Binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum-perumahan rakyat dan lainnya).

A. AIR MINUM

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan terkait Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah (BUMN/BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut.

Sarana air minum yang memiliki Penyelenggara air minum:

1. BUMN/BUMD (misal PDAM) yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
2. UPT/UPTD yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
3. DAM, Pengelola Permukiman, Pengelola Rumah Susun,
4. Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM) pedesaan/PAMSIMAS,
5. BUMDes yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
6. Pengelola Kawasan Khusus, dan
7. Pengelola Air Minum Untuk Kebutuhan Sendiri (BUKS).

Di Kota Lubuk Linggau terdapat satu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Lubuklinggau didirikan pada tahun 1975 sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menyediakan akses air bersih yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. PDAM Kota Lubuklinggau berkomitmen untuk selalu menjaga kualitas air yang diproduksi sesuai dengan standar WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Dengan laboratorium yang tersebar di berbagai daerah dan sistem monitoring. PDAM Kota Lubuk Linggau berada Jl. Garuda No.1, Kelurahan Bandung Ujung, Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

B. AKSES SANITASI

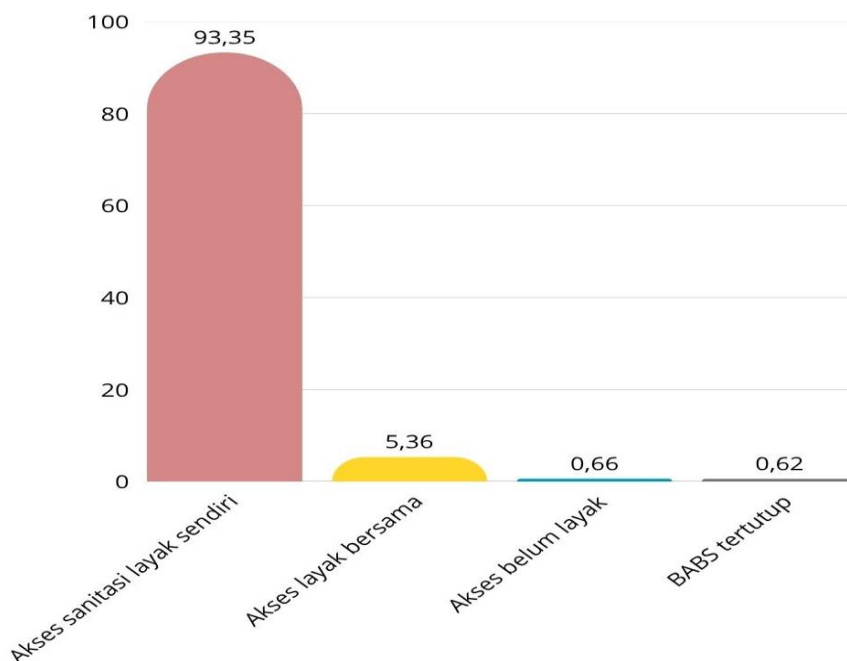
Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urin dan feses. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup. masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Strategi penyelenggaraan STBM yang meliputi penciptaan lingkungan yang kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi dan peningkatan penyediaan akses sanitasi. Peningkatan penyediaan layanan sanitasi secara khusus diprioritaskan untuk meningkatkan dan mengembangkan percepatan penyediaan akses dan layanan sanitasi yang aman dan layak.

Pendataan yang dilakukan oleh Sanitarian Puskesmas meliputi Kepala Keluarga (KK) dengan akses terhadap penggunaan layanan sanitasi (aman, layak, sharing/numpong dan belum layak) jenis akses sanitasi yang paling banyak di Kota Lubuk Linggau

adalah jenis akses sanitasi layak sendiri (93,35%), di lanjutkan dengan jenis akses sanitasi layak Bersama (5,36%), kemudia jenis akses belum layak (0,66%) dan yang terakhir jenis akses BABS tertutup (0,62%). Dapat dilihat dalam gambar 7.1 dan dalam lampiran tabel 84.

GAMBAR 7.1
PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025



Sub. Substansi Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau Persentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi sebesar 100%. Dimana dari 76.134 KK di Kota Lubuk Linggau seluruhnya merupakan KK memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

Desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah proses mewujudkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan adanya tangga perubahan perilaku yang terjadi dimasyarakat, hal ini sejalan dengan proses pendampingan perubahan perilaku dengan masyarakat melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM dengan pengertian yaitu pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan, dimana outputnya terdiri dari lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga.

Pada tahun 2025 di Kota Lubuk Linggau Untuk Kelurahan yang melaksanakn STBM sudah mencapai 100%. Namun belum ada Kelurahan STBM dengan mencapai Target Umum 5 Pilar STBM yang dapat dilihat pada lampiran tabel 85. Target STBM 2025 di tingkat daerah umumnya mengacu pada:

1. Pilar 1: Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS):

- Target 100% untuk mencapai desa/kelurahan yang Bebas Buang Air Besar Sembarangan. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian SBS sebesar 100%

2. Pilar 2: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS):

- Target 75% tahun 2025, sebagai upaya mendukung penurunan stunting. kelurahan yang Bebas Buang Air Besar Sembarangan. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian CTPS sebesar 88 %

3. Pilar 3: Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT):

- Target 75% pada tahun 2025. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian PAMMRT sebesar 67,56%

4. Pilar 4: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT):

- Target 75% pada tahun 2025. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian PSRT sebesar 59,4%

5. Pilar 5: Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALDRT):

- Target 75% pada tahun 2024. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian PALDRT sebesar 57,61%

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2025 – 2029, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

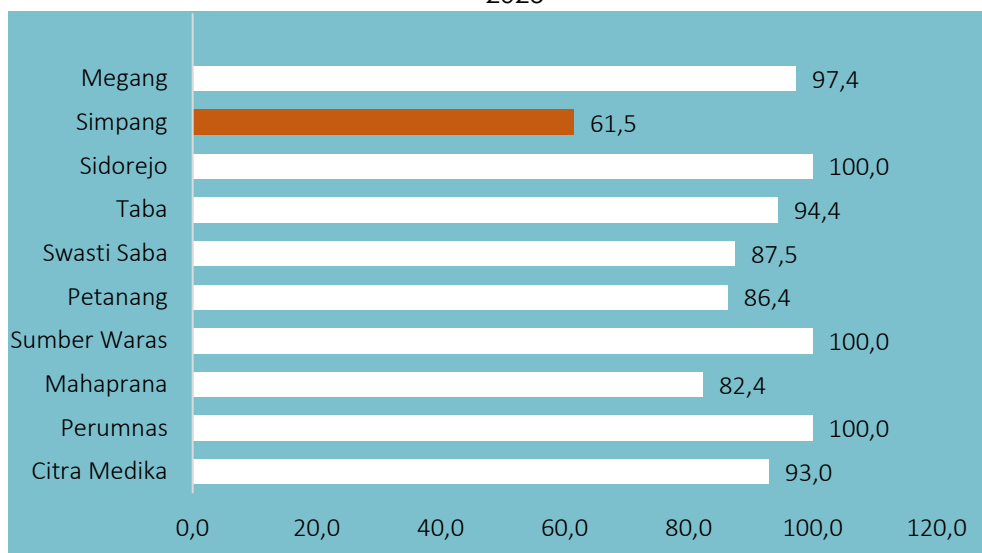
1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di Puskesmas atau dinas kesehatan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan

kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat. Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

Di Kota Lubuk Linggau pada Tahun 2025 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebesar 90,63%, TFU yang terdaftar sebanyak 235, dan yang telah dilakukan pengawasan sebanyak 213 TFU. Sebanyak 3 Puskesmas yang mencapai 100% dan 6 lainnya lebih dari 80%, dan 1 Puskesmas dengan capaian 61,5% data dapat dilihat pada gambar 7.2 dan pada lampiran tabel 86.

GAMBAR 7.2
PERSENTASE TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DI
KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN
2025



Sub. Substansi Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

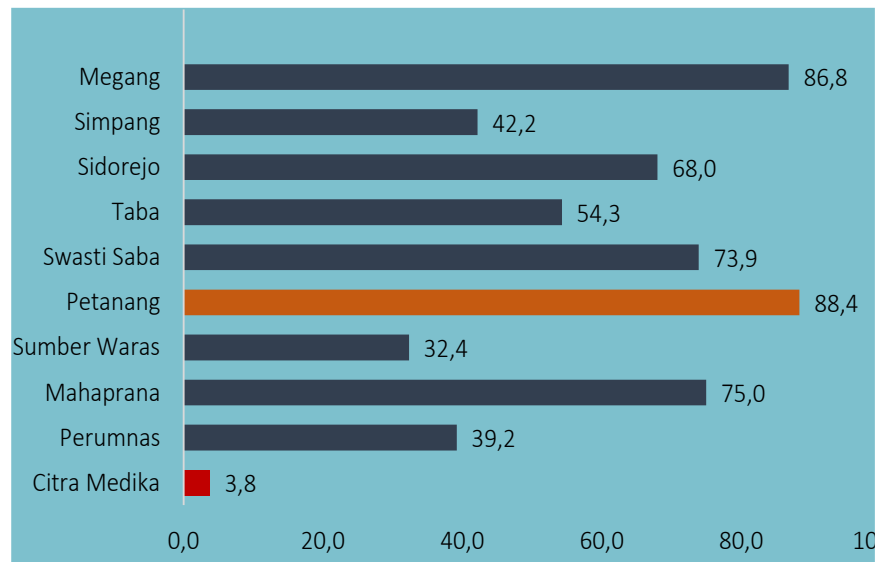
Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya

secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin/sejenisnya.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) oleh petugas puskesmas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi *Sanitation Standard Operating Procedure* (SSOP) yang sudah disusun/dibuat oleh Pemilik/pengelola/Penanggung jawab/pengusaha Tempat Pengelolaan Pangan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL. Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL, maka dapat diberikan label oleh Sanitarian atau mengajukan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih hygiene sanitasi pangan yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Persentase TPP memenuhi syarat di Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 sebesar 49,93% yaitu dari 735 TPP yang terdaftar sebanyak 367 TPP yang memenuhi syarat. Persentase TPP memenuhi syarat di Kota Lubuk Linggau berdasarkan wilayah kerja Puskesmas masih Fluktuatif. Puskesmas dengan persentase terbesar adalah Puskesmas Mahaprana (88,37%) dari 43 TPP yang terdaftar, 38 diantaranya memenuhi syarat. Puskesmas dengan Persentase terkecil Adalah Puskesmas Citra Medika (3,77%) dari 159 TPP yang terdaftar hanya 7 TPP yang memenuhi syarat. Data dapat dilihat pada gambar 7.3 dan lampiran tabel 87.

GAMBAR 7.3
PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN YANG MEMENUHI SYARAT
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN



Sub. Substansi Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2025



LAMPIRAN

**PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			401	Km ²	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			72	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	121.877	120.017	241.894	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,3	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			602,5	Jiwa/Km ²	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan			36,8	per 100 penduduk produktif	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin			101,5		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99,5	98,3	98,9	%	TABEL 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			4	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			19	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek			66	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama			23	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama			2	Klinik Utama	TABEL 4
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	162,6	235,4	198,7	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	18,0	25,6	21,8	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	27,8	8,2	16,6	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	13,4	4,3	8,2	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase <i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			72,4	%	TABEL 7
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			83,9	Kali	TABEL 7
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1,2	Hari	TABEL 7
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,0	Hari	TABEL 7
26	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial & vaksin IRL			1	%	TABEL 11
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			104	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			100,0	%	TABEL 12
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
29	Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk			0,58	per 1000 penduduk	TABEL 13
30	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,50	per 1000 penduduk	TABEL 13
31	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			0,03	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			0,15	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0,01	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0,00	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			3,20	per 1000 penduduk	TABEL 14
36	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			1,63	per 1000 penduduk	TABEL 14
37	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0,26	per 1000 penduduk	TABEL 15
38	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0,10	per 1000 penduduk	TABEL 15
39	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0,14	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			0,48	per 1000 penduduk	TABEL 16
41	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0,00	per 1000 penduduk	TABEL 16
42	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0,00	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Teknik Biomedika per 1000 Penduduk			21,91	per 1000 penduduk	TABEL 17
44	Rasio Tenaga Teknik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk			0,07	per 1000 penduduk	TABEL 17
45	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			0,23	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
46	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			105,1	%	TABEL 19
47	Total anggaran kesehatan			Rp223.339.189.612	Rp	TABEL 20
48	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			70,0	%	TABEL 20
49	Anggaran kesehatan perkapita			Rp923.294	Rp	TABEL 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
50	Jumlah Lahir Hidup	2.138	2.222	4.360	Orang	TABEL 21
51	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			0,69	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 22
52	Jumlah Kematian Ibu		1		Ibu	TABEL 23
53	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		23		per 100.000 Kelahiran Hidup	TABEL 24
54	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,0		%	TABEL 26
55	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		4358		%	TABEL 26
56	Persentase Persalinan di Fasyankes		98,6		%	TABEL 26
57	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		98,6		%	TABEL 26
58	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		98,6		%	TABEL 26
59	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		105,6		%	TABEL 27
60	Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 180 Tablet		3054		%	TABEL 28
61	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		100,0		%	TABEL 32
62	Persentase Peserta KB Aktif Modern			76,5	%	TABEL 29
63	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan			61,2	%	TABEL 31
V.2	Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	5	3	8	neonatal	TABEL 34
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0,0	0,0	1,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
66	Jumlah Bayi Mati	5	3	8	bayi	TABEL 34
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0,0	0,0	1,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
68	Jumlah Balita Mati	0	0	0	Balita	TABEL 34

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
69	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
70	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	TABEL 38
71	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0,0	0,0	0,0	%	TABEL 38
72	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,0	100,0	100,0	%	TABEL 39
73	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97,3	96,8	97,0	%	TABEL 39
74	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			88,6	%	TABEL 40
75	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	103,0	103,4	103,2	%	TABEL 43
76	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	100,9	100,7	100,8	%	TABEL 43
77	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			90,2	%	TABEL 46
78	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			90,3	%	TABEL 46
79	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			90,2	%	TABEL 46
80	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			94,2	%	TABEL 47
81	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			116,8	%	TABEL 47
82	Persentase Balita ditimbang (D/S)	93,6	93,1	93,4	%	TABEL 48
83	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			0,6	%	TABEL 49
84	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,0	%	TABEL 49
85	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			96,3	%	TABEL 50
86	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7 SMP/MTs			94,8	%	TABEL 50
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 SMA/MA			95,6	%	TABEL 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan dasar			100,0	%	TABEL 50
89	Cakupan Imunisasi HPV			96,9	%	TABEL 51
90	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	96,9	96,9	96,9	%	TABEL 51
91	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			0,0009	%	TABEL 52
92	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD			16,9	%	TABEL 53
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			92,5	%	TABEL 54
94	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			100,0	%	TABEL 55
95	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia (60+ tahun)			100,0	%	TABEL 56
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
96	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			122,66	%	TABEL 59
97	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			101,17	%	TABEL 59
98	CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH			1,286	%	TABEL 59
99	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	58,7	64,4	94,2	%	TABEL 60
100	Persentase angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	92,1	97,6	94,2	%	TABEL 60
101	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,7	%	TABEL 60
102	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita			85,3	%	TABEL 61
103	Persentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	TABEL 61
104	Jumlah Kasus HIV	51	24	75	Kasus	TABEL 62
105	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			100	%	TABEL 63
106	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			100,0	%	TABEL 64
107	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			100,0	%	TABEL 64
108	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			73,6	%	TABEL 65
109	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,2	%	TABEL 65
110	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			0,0	%	TABEL 66
111	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1	0	1	Kasus	TABEL 67
112	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	0	0	per 100.000 penduduk	TABEL 67
113	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0	%	TABEL 68
114	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100,0	%	TABEL 68
115	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	TABEL 68
116	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 1.000.000 penduduk	TABEL 68
117	Angka Prevalensi Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk	TABEL 69
118	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100,0	%	TABEL 70
119	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)					TABEL 70
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
120	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4,3	per 100.000 penduduk <15 tahun	TABEL 71
121	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	TABEL 72
122	Persentase <i>Case fatality rate</i> difteri			0,0	%	TABEL 72
123	Jumlah kasus pertusis	0	2	2	Kasus	TABEL 72
124	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	TABEL 72
125	Persentase <i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0,0	%	TABEL 72
126	Jumlah kasus hepatitis B	2	8	10	Kasus	TABEL 72
127	Jumlah kasus suspek campak	9	21	30	Kasus	TABEL 72
128	Insiden rate suspek campak	3,7	8,7	12,4	per 100.000 penduduk	TABEL 72
129	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	TABEL 73
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
130	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD			155,9	per 100.000 penduduk	TABEL 75
131	Persentase Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,5	1,1	0,8	%	TABEL 75
132	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0,0	per 1.000 penduduk	TABEL 76
133	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			1226	%	TABEL 76
134	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif			1	%	TABEL 76
135	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	TABEL 77
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
136	Persentase penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	70,7	114,3	92,7	%	TABEL 78

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
137	Persentase penyandang DM yang terkontrol			93,7	%	TABEL 79
138	Persentase HPV (+) yang dilakukan IVA pada perempuan usia 30-69 tahun		0,0		% perempuan usia 30-69 tahun	TABEL 80
139	Persentase HPV (+) dan IVA (+) yang dilakukan tata laksana		0,0		%	TABEL 80
140	Persentase skrining payudara dengan SADANIS pada perempuan 30-69 tahun		2,8		%	TABEL 80
141	Persentase skrining payudara dengan USG payudara pada perempuan 30-69 tahun		0,0		%	TABEL 80
142	Persentase pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			99,5	%	TABEL 81
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
143	Persentase sarana air minum yang memenuhi syarat / Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100,0	%	TABEL 82
144	Persentase rumah tangga dengan air minum yang memenuhi syarat			0,0	%	TABEL 83
145	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100,0	%	TABEL 84
146	Persentase KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	TABEL 85
147	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0,0	%	TABEL 85
148	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			90,6	%	TABEL 88
149	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			47,4	%	TABEL 87
150	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat			0	%	TABEL 88

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	54,81		11	11	34.915	10.375	3,4	637,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	10,84		8	8	39.995	12.373	3,2	3689,6
3	LUBUK LINGGAU SELATAN I	85,15		7	7	16.940	5.416	3,1	198,9
4	LUBUK LINGGAU UTARA I	37,26		9	9	18.582	6.092	3,1	498,7
5	LUBUK LINGGAU TIMUR II	13,90		8	8	32.816	10.249	3,2	2360,9
6	LUBUK LINGGAU BARAT II	10,12		9	9	20.990	6.566	3,2	2074,1
7	LUBUK LINGGAU SELATAN II	152,30		10	10	34.496	10.493	3,3	226,5
8	LUBUK LINGGAU UTARA II	37,10		10	10	43.160	12.811	3,4	1163,3
KABUPATEN/KOTA		401,5	0	72	72	241.894	74.375	3,3	602,5

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Lubuk Linggau (Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024)

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	10.141	9.284	19.425	109,2
2	5 - 9	11.845	10.974	22.819	107,9
3	10 - 14	11.658	11.120	22.778	104,8
4	15 - 19	9.390	8.814	18.204	106,5
5	20 - 24	10.491	10.032	20.523	104,6
6	25 - 29	9.702	9.670	19.372	100,3
7	30 - 34	9.414	9.393	18.807	100,2
8	35 - 39	10.090	9.961	20.051	101,3
9	40 - 44	9.492	9.495	18.987	100,0
10	45 - 49	7.934	8.046	15.980	98,6
11	50 - 54	6.528	6.628	13.156	98,5
12	55 - 59	5.060	5.586	10.646	90,6
13	60 +	10.132	11.014	21.146	92,0
KABUPATEN/KOTA		121.877	120.017	241.894	101,5
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				37	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau
- Dinas Kependudukanb Dan Pencatatan Sipil Kota Lubuk Linggau (Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	91.505	93.203	184.708			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	91.046	91.581	182.627	99,50	98,26	98,87
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG						
4	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	3.986	6.234	10.220	4,36	6,69	5,53
5	b. SD/MI	16.172	18.742	34.914	17,67	20,11	18,90
6	c. SMP/ MTs	23.332	17.778	41.110	25,50	19,07	22,26
7	d. SMA/ MA	23.711	23.987	47.698	25,91	25,74	25,82
8	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	8.498	6.212	14.710	9,29	6,67	7,96
9	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	447	1.222	1.669	0,49	1,31	0,90
10	g. AKADEMI/DIPLOMA III	633	2.403	3.036	0,69	2,58	1,64
11	h. S1/DIPLOMA IV	12.468	14.284	26.752	13,63	15,33	14,48
12	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	898	983	1.881	0,98	1,05	1,02

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau " Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret, 2025"

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN /KEAGAMAAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0		2				2		4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0		0				2		2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0		0				0		-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0		0				0		-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0		10				0		10
3	PUSKESMAS KELILING	0		0				0		-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0		19				0		19
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	2		0	2			19		23
2	KLINIK UTAMA	0		0				2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0		0				80		80
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0		0				30		30
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0		0				23		23
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0		0				65		65
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0		0				7		7
8	GRIYA SEHAT	0		0				0		-
9	PANTI SEHAT	0		0				0		-
10	UNIT PENGELOLA DARAH	0		1				0		1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0		1				2		3
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI							0		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)							0		-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							0		-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							0		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							1		1
6	INDUSTRI KOSMETIKA							0		-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							1		1
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)							0		-
9	APOTEK							66		66
10	TOKO OBAT							5		5
11	TOKO ALKES							7		7

Sumber: Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		198.205	282.500	480.705	21.916	30.781	52.697	5.231	4.316	9.547
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		121.877	120.017	241.894	121.877	120.017	241.894			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		162,6	235,4	198,7	18,0	25,6	21,8			
A	Facilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Citra Medika	7.690	11.467	19.157			0	217	52	269
	2. Perumnas	10.138	14.146	24.284			0	351	75	426
	3. Mahaprana	1.757	2.797	4.554			0	222	36	258
	4. Sumber Waras	1.466	2.546	4.012			0	152	72	224
	5. Patanang	1.990	2.424	4.414			0	174	48	222
	6. Swasti Saba	3.892	5.620	9.512			0	219	108	327
	7. Taba	5.855	7.915	13.770			0	348	84	432
	8. Sidorejo	6.259	9.549	15.808			0	428	91	519
	9. Simpang Periuik	4.229	5.970	10.199			0	153	108	261
	10. Megang	12.260	17.812	30.072			0	424	216	640
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Pratama Arimbi Medical Center	1.328	1.972	3.300			0			0
	2. Klinik Lapas Lubuklinggau	1.892	113	2.005			0			0
	3. Klinik Pratama Sebiduk Semare BNNK Lubuklinggau	367	87	454			0			0
	4. Klinik Pratama Rumkitban 02.09.02 Lubuklinggau	1.681	1.663	3.344	70	85	155			0
	5. Klinik Pratama Husnul Khotimah Lubuklinggau	15	28	43			0			0
	6. Delouisa Aesthetic Clinic	400	2.031	2.431			0			0
	7. Klinik Pratama Al-Hafizh Lubuklinggau	605	996	1.601			0			0
	8. Klinik Sekata	3.269	4.605	7.874			0			0
	9. Klinik Pratama NK Ibrahim	2.136	2.832	4.968			0			0
	10. Klinik Pratama Skinfidence	463	1.365	1.828			0			0
	11. Klinik La Diva Skincare	1.843	7.372	9.215			0			0
	12. Klinik Urdokkes Polres Lubuk linggau	950	802	1.752			0			0
	13. Klinik Dermoplus Skincare	767	1.230	1.997			0			0
	14. Klinik Pratama Cordova	513	987	1.500			0			0
	15. HS CLINIC	50	311	361			0			0
	16. Klinik Dermawise	989	2.767	3.756			0			0
	17. Klinik Advent Lubuklinggau	3.320	1.630	4.950			0			0
				0			0			0
				0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1. dr. Lisa Septi Rita	3.392	4.193	7.585			0			0
	2. dr. Willy Prima Lukita	184	288	472			0			0
	3. dr. Edward Yulisar	1.650	2.485	4.135			0			0
	4. dr. Tiahjo Kuntjoro	2.316	2.586	4.902			0			0
	6. dr. Yenny Suzanti	1.534	1.677	3.211			0			0
	7. dr. Ponco		4	4			0			0
	8. dr. Evi Damayanti	2.479	3.892	6.371			0			0
	9. dr. Tommy Juni Yanto	133	263	396			0			0
	10. dr. Vamelda Agustin	249	77	326			0			0
	11. dr. Juharsah	1	1	3			0			0
	12. dr. Diella Puspa Chandra	3	3	6			0			0
							0			0
	dst						0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									

	1. drg. Maiko Erdiansyah	1.056	1.132	2.188			0			0
	2. drg. Fitri Hidayati	1.194	1.128	2.322			0			0
	3. drg. William Gustian	102	82	184			0			0
	4. drg. Vivian	79	97	176			0			0
	5. drg. Christine	150	101	251			0			0
	6. drg. Dian Ekawati	1.226	2.128	3.354			0			0
	7. drg. Elvi Adriani	294	455	749			0			0
	dst						0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1. Praktik Mandiri Bidan Kasih Bunda Neli Kesuma	70	115	185			0			0
	2. Praktik Mandiri Bidan Ranni Anggara Sakti	32	6	38			0			0
	3. Praktik Mandiri Bidan Meily	99	894	993			0			0
	4. Praktik Mandiri Bidan Serly Marlina	0	456	456			0			0
	5. Praktik Mandiri Bidan Devy Riane Sari	0	480	480			0			0
	6. Praktik Mandiri Bidan Rivlia Windy	54	439	493			0			0
	7. Praktik Mandiri Bidan Badiatur Rahmawati	149	1	150			0			0
	8. Praktek mandiri Bidan Sumarni	0	3	3			0			0
	9. Praktek Mandiri Bidan Diana Susanti	0	550	550			0			0
	10. Praktek Mandiri Bidan Suntri Mulya	3	42	45			0			0
	11. Praktik Mandiri Bidan Kasrah Wati	89	561	650			0			0
	12. Praktek Mandiri Bidan Keristina	0	93	93			0			0
	13. Praktek Mandiri Bidan Reni Asmaia	20	50	70			0			0
	14. Praktek Mandiri Bidan Heltika Maretha	145	1	146			0			0
	15. Praktik Mandiri Bidan Yusni	0	500	500			0			0
	16. Praktek Mandiri Bidan Ririn Prastiana	0	450	450			0			0
	17. Praktik Mandiri Bidan Lailamasari	0	2	2			0			0
	18. Praktek Mandiri Bidan Umi Marwaty	0	500	500			0			0
	19. Praktek Mandiri Bidan Darmawati	0	447	447			0			0
	20. Praktik Mandiri Bidan Ermayanti	0	737	737			0			0
	21. Praktik Bidan Maryani	49	565	614			0			0
	22. Praktik Bidan Siti Parmi	230	825	1.055			0			0
	23. Praktik Bidan Martini	49	209	258			0			0
	24. Praktek mandiri Bidan Habiba	0	70	70			0			0
	25. Praktik Mandiri Bidan Yuli Parius Yurika	227	654	881			0			0
SUB JUMLAH I		93.382	140.279	233.661	70	85	155	2.688	890	3.578
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1. Klinik Bersalin dan Anak Mama Sarah	1.225	3.560	4.785			0			0
				0			0			0
2	RS Umum									
	1. RSUD Siti Aisyah	10.000	10.438	20.438	4.369	2.819	7.188	0	0	0
	2. RSUD Petanang	450	577	1.027	0	0	0	0	0	0
	3. RS Siloam Silampari	2.556	3.348	5.904	1.405	1.638	3.043			0
	4. RS AR. Bunda	84.566	99.526	184.092	13.565	17.763	31.328	2.543	3.426	5.969
3	RS Khusus									
	1. RSIA Dwi Sari	4.537	16.547	21.084	1.770	5.787	7.557	0	0	0
	2. RSIA Ananda	1.439	6.772	8.211	737	2.689	3.426	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1. dr. Novirianty, Sp. THT-BKL	50	26	76			0			0
	2. dr. Eis Damayanti, Sp. OG	0	829	829			0			0
	3. dr. Aripin Syarifudin, Sp. OG	0	598	598			0			0
SUB JUMLAH II		104.823	142.221	247.044	21.846	30.696	52.542	2.543	3.426	5.969

Sumber: Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	RSUD Siti Aisyah	4.369	2.819	7.188	189	122	311	86	59	145	43,3	43,3	43,3	19,7	20,9	20,2
2	RSUD Petanang	450	577	1.027	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	RS Siloam Silampari	3.794	4.050	7.844	90	66	156	46	33	79	23,7	16,3	19,9	12,1	8,1	10,1
4	RS AR BUNDA	13.565	17.763	31.328	373	79	452	188	49	237	27,5	4,4	14,4	13,9	2,8	7,6
5	RSIA Dwi Sari	1.955	5.439	7.394	34	7	41	14	2	16	17,4	1,3	5,5	7,2	0,4	2,2
6	RSIA Ananda	739	2.691	3.430	5	1	6	0	0	0	6,8	0,4	1,7	0,0	0,0	0,0
TOTAL		24.872	33.339	58.211	691	275	966	334	143	477	27,8	8,2	16,6	13,4	4,3	8,2

Sumber: Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Siti Aisyah	124	7.188	28.153	28.067	62,2	58	2	4
2	RSUD Petanang	50	1.027	0	0	0,0	21	18	0
3	RS Siloam Silampari	100	7.844	27.278	27.136	74,7	78	1	3
4	RS AR BUNDA	280	31.328	90.101	84.962	88,2	112	0	3
5	RSIA Dwi Sari	98	7.394	26.507	22.063	74,1	75	1	3
6	RSIA Ananda	42	3.430	11.453	10.558	74,7	82	1	3
TOTAL		694	58.211	183.492	172.786	72,4	84	1	3

Sumber: Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1		Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	2.065	4.190	6.255	15.508
2		Anemia lainnya	47	56	103	7.250
3		Diabetes melitus tidaj bergantung insulin	1.191	2.322	3.513	6.902
4		Hipertensi esensial (primer)	356	718	1.074	5.621
5		Penyakit esopagus, lambung dan duodenum Lainnya	372	731	1.103	5.016
6		Penyakit telinga dan proseus mastoid	1.174	1.760	2.934	4.903
7		Tuberkulosis paru lainnya	698	535	1.233	1.913
8		gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	2.220	952	3.172	1.776
9		Diare & gastroenteritis oleh penyebab Infeksi tertentu (kolitis infeksi)	556	621	1.177	1.541
10		Deplesi volume (dehidrasi)	14	23	37	218
TOTAL			5.034	4.622	9.656	15.367

Sumber : Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS Online) Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 9

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	E15-35.58.63.65.67, E85.87-90	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	1.337	1.658	2.995	75	2,50
2	P00-P04	Janin dan bayi baru lahir yang dipengaruhi Oleh faktor dan penyulit kehamilan persalinan Dan kelahiran	1.435	1.328	2.763	2	0,07
3	A01.0	Demam tifoid	1.233	1.353	2.586	3	0,12
4	A09	Diare & gastroenteritis oleh penyebab Infeksi tertentu (kolitis infeksi)	1.209	1.193	2.402	6	0,25
5	O31-O39, O41, 043, 047	Perawatan ibu yang berkaitan dengan janin Dan ketuban dan masalah persalinan	1	2.298	2.299	-	0,00
6	R02-R09.0.1.3.8, R11-R32, R34-R49, R51-R53. R55. R57-R74. R76-R94.96-99	gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	896	932	1.828	65	3,56
7	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	571	1.011	1.582	36	2,28
8	O20-O23. O25-O29, O61-O63. O67, O69-71, O73-O75. 081-O83	Penyulit kehamilan dan persalinan lainnya	4	1.454	1.458	-	0,00
9	O42	Ketuban pecah dini	-	918	918	-	0,00
10	Z31-Z33. Z37, Z55-Z99	Penunjang sarana kesehatan untuk alasan Lainnya	28	602	630	1	0,16
TOTAL			5.377	11.089	16.466	113	0,69

Sumber : Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS Online) Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 10

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	N17.0-2, N18-N19	Gagal ginjal lainnya	79	1313	6,02
2	N17.0-2, N18-N19	Gagal ginjal lainnya	78	1248	6,25
3	E15-35.58.63.65.67, E85.87-90	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	71	3051	2,33
4	R02-R09.0.1.3.8, R11-R32, R34-R49, R51-R53. R55. R57-R74. R76-R94.96-99	gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	45	1754	2,57
5	P22-P28	Gangguan saluran napas lainnya yang Berhubungan dengan masa perinatal	44	288	15,28
6	D51-D58, D60. D62-D63.0, D64	Anemia lainnya	30	1080	2,78
7	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	22	1595	1,38
8	P05-P07	Pertumbuhan janin lamban, malnutrisi janin Dan gangguan yang berhubungan dengan kehamilan pendek dan berat badan lahir rendah	4	81	4,94
9	P00-P04	Janin dan bayi baru lahir yang dipengaruhi Oleh faktor dan penyulit kehamilan persalinan Dan kelahiran	2	366	0,55
10	Q20-Q28	Malformasi kongenital sistem peredaran darah	2	54	3,70

Sumber : Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS Online) Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	2	3	4	5	6
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	v	v	v
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	v	v	v
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	v	v	v
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	v	v	v
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	v	v	v
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	v	v	v
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	v	v	v
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	v	v	v
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	v	v	v
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	v	v	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					10
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					10
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					100,00%

Sumber: Sub-substansi kefarmasian dan alat kesehatan

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial $\geq 90\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial $< 90\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	13	100,0		0,0	13
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	6	100,0		0,0	6
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	13	100,0		0,0	13
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	12	100,0		0,0	12
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	7	100,0		0,0	7
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	10	100,0		0,0	10
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	7	100,0		0,0	7
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	7	100,0		0,0	7
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	17	100,0		0,0	17
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	12	100,0		0,0	12
TOTAL			104	100,0	0	0,0	104

Sumber: Sub-substansi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20
PUSKESMAS																									
1	Citra Medika	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	7	7	0	0	0	0	0	0	0	7	7
2	Perumnas	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	Mahaprana	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sumber Waras	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
5	Petanang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6	Swasti Saba	3	4	7	0	0	0	0	0	0	3	4	7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
7	Taba	1	3	4			0	0		0	1	3	4		1	1			0			0	1	1	1
8	Sidorejo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
9	Simpang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	7	7	0	0	0	0	0	0	7	7	7
10	Megang	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RUMAH SAKIT																									
1	RSUD Siti Aisyah	4	20	24	13	5	18	0	0	0	17	25	42	0	12	12	0	0	0	0	0	0	12	12	12
2	RSUD Petanang	2	5	7	4	1	5	0	0	0	6	6	12	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
3	RS Ar Bunda	19	30	49	27	16	43	5	2	7	51	48	99	0	1	1	0	2	2	0	0	0	3	3	3
4	RS Siloam	2	10	12	16	15	31	0	0	0	18	25	43	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	2	2
5	RSIA Dwi Sari	1	5	6	10	4	14	0	0	0	11	9	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RSIA Ananda	4	6	10	6	3	9	1	0	1	11	9	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																									
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		41	99	140	76	44	120	6	2	8	123	145	268	3	34	37	0	2	2	0	0	0	3	36	39
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,6			0,5			0,0			1,1			0,2			0,0			0,0			0,2

Sumber: Sub-substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan, SISDMK Kemenkes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	Citra Medika	2	27	29	34
2	Perumnas	1	25	26	24
3	Mahaprana	1	14	15	11
4	Sumber Waras	5	17	22	21
5	Petanang	4	18	22	21
6	Swasti Saba	0	13	13	13
7	Taba	2	15	17	18
8	Sidorejo	1	19	20	13
9	Simpang	1	35	36	35
10	Megang	5	22	27	33
RUMAH SAKIT					
1	RSUD Siti Aisyah	32	97	129	63
2	RSUD Petanang	9	31	40	30
3	RS Ar Bunda	69	194	263	23
4	RS Siloam	8	18	26	9
5	RSIA Dwi Sari	6	50	56	18
6	RSIA Ananda	5	29	34	28
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
				0	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		151	624	775	394
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				3,2	1,6

Sumber: Sub-substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan, SISDMK Kemenkes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Citra Medika	1	4	5	0	1	1	1	2	3
2	Perumnas	0	4	4	0	2	2	0	3	3
3	Mahaprana	0	2	2	1	0	1	0	2	2
4	Sumber Waras	0	4	4	0	1	1	0	1	1
5	Petanang	1	1	2	1	0	1	2	0	2
6	Swasti Saba	0	1	1	1	1	2	0	0	0
7	Taba	0	4	4	0	1	1	0	2	2
8	Sidorejo	0	5	5	0	3	3	0	1	1
9	Simpang	0	7	7	1	1	2	0	1	1
10	Megang	0	7	7	1	1	2	1	1	2
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Siti Aisyah	1	6	7	0	3	3	1	4	5
2	RSUD Petanang	0	4	4	0	2	2	0	2	2
3	RS Ar Bunda	1	5	6	0	2	2	1	2	3
4	RS Siloam	0	0	0	1	0	1	0	1	1
5	RSIA Dwi Sari	0	1	1	0	1	1	0	5	5
6	RSIA Ananda	0	3	3	0	0	0	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		4	58	62	6	19	25	6	28	34
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,26			0,10			0,14

Sumber: Sub-substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan, SISDMK Kemenkes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Citra Medika	0	5	5	0	0	0	0	0	0
2	Perumnas	0	3	3	0	0	0	0	0	0
3	Mahaprana	1	1	2	0	0	0	0	0	0
4	Sumber Waras	0	2	2	0	0	0	0	0	0
5	Petanang	2	1	3	0	0	0	0	0	0
6	Swasti Saba	1	2	3	0	0	0	0	0	0
7	Taba	1	1	2	0	0	0	0	0	0
8	Sidorejo	0	2	2	0	0	0	0	0	0
9	Simpang	0	5	5	0	0	0	0	0	0
10	Megang	0	4	4	0	0	0	0	0	0
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Siti Aisyah	1	12	13	1	0	1	0	0	0
2	RSUD Petanang	0	4	4	0	0	0	0	0	0
3	RS Ar Bunda	5	20	25	0	0	0	0	0	0
4	RS Siloam	7	24	31	0	0	0	0	0	0
5	RSIA Dwi Sari	0	7	7	0	0	0	0	0	0
6	RSIA Ananda	1	3	4	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATA		19	96	115	1	0	1	0	0	0
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,48			0,004			0,0

Sumber: Sub-substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan, SISDMK Kemenkes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya di

Provinsi menginput menurut kabupaten

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS										
1	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mahaprana	1	0	1	0	0	0	0	1	1
4	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Petanang	0	2	2	0	0	0	0	1	1
6	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Simpang	0	0	0	0	1	1	0	0	0
10	Megang	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Siti Aisyah	1	13	14	0	5	5	4	5	9
2	RSUD Petanang	1	2	3	0	0	0	0	5	5
3	RS Ar Bunda	3	13	16	2	4	6	6	12	18
4	RS Siloam	5	8	13	1	5	6	0	6	6
5	RSIA Dwi Sari	0	3	3	0	0	0	2	4	6
6	RSIA Ananda	0	1	1	0	0	0	2	3	5
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		11	42	53	3	15	18	14	41	55
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				21,9			0,1			0,2

Sumber: Sub-substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan, SISDMK Kemenkes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
	1 Citra Medika	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	2 Perumnas	1	0	1	1	8	9	2	2	4	4	10	14
	3 Mahaprana	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
	4 Sumber Waras	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
	5 Petanang	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	6 Swasti Saba	0	0	0	0	2	2	1	1	2	1	3	4
	7 Taba	0	0	0	1	6	7	2	3	5	3	9	12
	8 Sidorejo	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
	9 Simpang	0	0	0	1	3	4	2	3	5	3	6	9
	10 Megang	0	0	0	0	1	1	2	2	4	2	3	5
		2	0	2	4	24	28	13	11	24	19	35	54
RUMAH SAKIT													
	1 RSUD Siti Aisyah	4	0	4	140	41	181	47	4	51	191	45	236
	2 RSUD Petanang	6	0	6	47	75	122	9	4	13	62	79	141
	3 RS Ar Bunda	2	0	2	24	24	48	9	2	11	35	26	61
	4 RS Siloam	1	0	1	5	3	8	3	6	9	9	9	18
	5 RSIA Dwi Sari	1	0	1	1	8	9	1	1	2	3	9	12
	6 RSIA Ananda	1	0	1	24	19	43	13	16	29	38	35	73
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		19	0	19	249	218	467	108	55	163	376	273	649

Sumber: Sub-substansi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan, SISDMK Kemenkes

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	122.724	50,7
2	PBI APBD	30.949	12,8
SUB JUMLAH PBI		153.673	63,5
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	63.653	26,3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	29.629	12,2
3	Bukan Pekerja (BP)	7.313	3,0
SUB JUMLAH NON PBI		100.595	41,6
CAKUPAN JKN		254.268	105,12

Sumber: *Dashboard UHC (Universal Health Coverage)* atau *Dashboard JKN*

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran
		Rupiah	Rupiah
1	2	Rp 3	Rp 4
A	Pendapatan daerah	Rp 95.513.580.500	Rp 92.798.972.689
1	Pendapatan Asli Daerah	Rp -	Rp -
	Pajak Daerah		
	Retribusi Daerah		
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan		
	Lain-Lain PAD yang sah		
2	Pendapatan Transfer		
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	Rp 95.513.580.500	Rp 92.798.972.689
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant		
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant		
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	Rp 45.191.187.499	Rp 44.140.093.304
	a. DAK Fisik	Rp 28.884.780.256	Rp 28.533.532.429
	b. DAK Non Fisik:	Rp 16.306.407.243	Rp 15.606.560.875
	- BOK Kabupaten	Rp 8.992.798.743	Rp 8.553.291.864
	- BOK Puskesmas	Rp 7.313.608.500	Rp 7.053.269.011
	- DAK Non Fisik BPOM	Rp -	Rp -
	4) Dana Bagi Hasil		
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok		
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	Rp 50.322.393.001	Rp 48.658.879.385
	7) Sumber anggaran lainnya		
	Pendapatan Transfer Antar Daerah		
3	APBN	Rp -	Rp -
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	Rp -	Rp -
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan)		
	Dana Darurat		

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran
		Rupiah	Rupiah
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU		
B	Belanja Daerah	Rp 223.339.189.612	Rp 189.369.598.204
1	Belanja Operasi	Rp 149.622.007.960	Rp 142.978.713.835
	Belanja Pegawai		
	Belanja Barang dan Jasa		
	Belanja Hibah		
	Belanja Bantuan Sosial		
2	Belanja Modal	Rp 73.717.181.652	Rp 46.390.884.370
	Belanja Modal Tanah		
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin		
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan		
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi		
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya		
	Belanja Modal Aset Lainnya		
3	Belanja Tidak Terduga	Rp -	Rp -
	Belanja tidak terduga		
4	Belanja Transfer	Rp -	Rp -
	Belanja bagi hasil		
	Belanja Bantuan Keuangan		
C	Pembiayaan Daerah		
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	Rp 223.339.189.612	
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	Rp 318.852.770.112	
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	Rp 70	
	Anggaran kesehatan per kapita	Rp 923.294	

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	241	0	241	395	1	396	636	1	637
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	171	0	171	162	0	162	333	0	333
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	193	0	193	200	0	200	393	0	393
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	150	0	150	154	0	154	304	0	304
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	177	0	177	163	0	163	340	0	340
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	129	0	129	121	0	121	250	0	250
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	164	0	164	149	0	149	313	0	313
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	188	0	188	192	1	193	380	1	381
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	324	0	324	296	0	296	620	0	620
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	401	0	401	390	1	391	791	1	792
TOTAL			2.138	0	2.138	2.222	3	2.225	4.360	3	4.363

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 22

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
PROVINSI LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	241	0	241	395	1	396	636	1	637
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	364	0	364	362	0	362	726	0	726
3	LUBUK LINGGAU SELATAN I	150	0	150	154	0	154	304	0	304
4	LUBUK LINGGAU UTARA I	177	0	177	163	0	163	340	0	340
5	LUBUK LINGGAU TIMUR II	293	0	293	270	0	270	563	0	563
6	LUBUK LINGGAU BARAT II	188	0	188	192	1	193	380	1	381
7	LUBUK LINGGAU SELATAN II	324	0	324	296	0	296	620	0	620
8	LUBUK LINGGAU UTARA II	401	0	401	390	1	391	791	1	792
TOTAL		2.138	0	2.138	2.222	3	2.225	4.360	3	4.363
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			0,69							

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel ini diisi oleh Provinsi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	1	0	1
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0
TOTAL			0	1	0	1

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 24

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN
KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	4	5	6	7	8
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	636	0	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	726	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU SELATAN I	304	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU UTARA I	340	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU TIMUR II	563	0	1	0	1
6	LUBUK LINGGAU BARAT II	380	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU SELATAN II	620	0	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU UTARA II	791	0	0	0	0
TOTAL		4.360	0	1	0	1
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						22,94

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	1	0	0	0	0	0	1
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0	0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	1	0	0	0	0	0	1

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 26

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	642	642	100,0	637	576	90,4	637	100,0	637	100,0	624	98,0	637	100,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	336	336	100,0	334	289	86,5	333	99,7	333	99,7	326	97,6	333	99,7
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	401	401	100,0	397	392	98,7	393	99,0	393	99,0	393	99,0	393	99,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	315	315	100,0	312	260	83,3	304	97,4	304	97,4	263	84,3	304	97,4
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	341	341	100,0	338	322	95,3	338	100,0	338	100,0	337	99,7	338	100,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	272	270	99,3	270	245	90,7	250	92,6	250	92,6	250	92,6	250	92,6
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	328	328	100,0	325	298	91,7	313	96,3	313	96,3	286	88,0	313	96,3
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	381	381	100,0	378	373	98,7	378	100,0	378	100,0	370	97,9	378	100,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	637	637	100,0	632	534	84,5	620	98,1	620	98,1	537	85,0	620	98,1
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	802	802	100,0	796	758	95,2	792	99,5	792	99,5	763	95,9	792	99,5
TOTAL			4.455	4.453	100,0	4.419	4.047	91,6	4.358	98,6	4.358	98,6	4.149	93,9	4.358	98,6

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 27

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	642	649	101,1	633	98,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	633	98,6
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	336	354	105,4	351	104,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	351	104,5
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	401	354	88,3	385	96,0	84	20,9	0	0,0	0	0,0	469	117,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	315	342	108,6	338	107,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	338	107,3
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	341	401	117,6	398	116,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	398	116,7
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	272	284	104,4	274	100,7	42	15,4	42	15,4	42	15,4	400	147,1
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	328	335	102,1	326	99,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	326	99,4
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	381	401	105,2	394	103,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	394	103,4
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	637	650	102,0	648	101,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	648	101,7
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	802	731	91,1	748	93,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	748	93,3
TOTAL			4.455	4.501	101,0	4.495	100,9	126	2,8	42	0,9	42	0,9	4.705	105,6

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 28

**CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI			JUMLAH REMAJA PUTRI	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%		REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	2	3	4	5	6	7				
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	642	628	0	97,8	4689	4689	4689	100
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	336	336	0	100,0	2065	2065	2065	100
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	401	131	0	32,7	1486	386	387	100
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	315	45	0	14,3	1032	1032	1032	100
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	341	258	0	75,7	1186	1186	1186	100
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	272	22	0	8,1	780	780	780	100
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	328	316	0	96,3	140	140	140	100
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	381	40	0	10,5	1235	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	637	481	0	75,5	1761	0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	802	797	0	99,4	3648	3648	3648	100
TOTAL			4.455	3.054	0	68,6	18022	13926	13927	100

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																											
				KONDOM		SUNTIK		PIL		AKDR		IMPLAN		MOP		MOW		MAL		JUMLAH		EFEK SAMPING REG.KB		KOMPLIKASI BER-KB		KEGAGALAN BER-KB		DROP OUT BER-KB			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	6.104	81	1,7	4.386	94,6	96	2,1	0	0,0	75	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.638	76,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	58	1,3
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perummas	3.194	537	18,4	1.255	42,9	602	20,6	29	1,0	502	17,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.925	91,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	3.807	219	8,1	1.742	64,6	402	14,9	11	0,4	322	11,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.696	70,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN	Sumber Waras	2.992	962	34,8	283	10,2	1.046	37,9	118	4,3	324	11,7	0	0,0	28	1,0	0	0,0	0	0,0	2.761	92,3	80	2,9	4	0,1	0	0,0	140	5,1
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Patanang	3.238	29	2,1	892	63,4	303	21,5	0	0,0	163	13,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0	1.408	43,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Siwesi Saba	2.588	101	16,6	292	47,9	167	27,4	2	0,3	46	7,6	0	0,0	1	0,2	0	0,0	0	0,0	609	23,5	0	0,0	4	0,7	1	0,2	18	3,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	3.113	134	6,6	1.266	62,6	541	26,7	2	0,1	79	3,9	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	2.023	65,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	3.621	189	5,7	2.189	66,4	492	14,9	88	2,7	287	8,7	0	0,0	36	1,1	15	0,5	0	0,0	3.296	91,0	222	6,7	33	1,0	0	0,0	457	13,9
9	LUBUK LINGGAU SELATAN	Simpang	6.056	929	21,0	1.836	41,4	1.636	36,9	0	0,0	31	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.432	73,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	0,3
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	7.626	1.990	26,2	2.923	38,5	2.363	31,1	108	1,4	207	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7.591	99,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
TOTAL			42.339	5.171	16,0	17.064	52,7	7.648	23,6	358	1,1	2.056	6,3	0	0,0	67	0,2	15	0,05	32.379	76,5	302	0,9	41	0,1	1	0,0	688	2,1		

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	6.104	299	4,9	31	10,4	27	0,4	29	107,4
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	3.194	34	1,1	34	100,0	17	0,5	17	100,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	3.807	149	3,9	149	100,0	10	0,3	0	0,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	2.992	217	7,3	217	100,0	12	0,4	0	0,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	3.238	18	0,6	18	100,0	5	0,2	5	100,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	2.588	51	2,0	51	100,0	0	0,0	0	0,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	3.113	153	4,9	65	42,5	618	19,9	50	8,1
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	3.621	181	5,0	142	78,5	46	1,3	36	78,3
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	6.056	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	7.626	411	5,4	120	29,2	59	0,8	10	16,9
TOTAL			42.339	1.513	3,6	827	54,7	794	1,9	147	18,5

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	637	29	4,6	515	81,5	73	11,6	0	0,0	15	2,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	632	99,2
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	334	28	12,5	91	40,6	49	21,9	8	3,6	48	21,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	224	67,1
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	397	13	7,3	86	48,6	41	23,2	3	1,7	34	19,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	177	44,6
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	312	45	8,0	305	54,1	142	25,2	2	0,4	69	12,2	0	0,0	1	0,2	0	0,0	564	180,8
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	338	0	0,0	169	74,1	57	25,0	0	0,0	2	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	228	67,5
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	270	16	10,5	85	55,6	40	26,1	0	0,0	12	7,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	153	56,7
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	325	8	3,2	148	59,0	64	25,5	2	0,8	29	11,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	251	77,2
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	378	15	5,1	197	66,6	37	12,5	6	2,0	35	11,8	0	0,0	5	1,7	1	0,3	296	78,3
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	632	6	4,5	47	35,6	50	37,9	0	0,0	29	22,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	132	20,9
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	796	7	14,9	24	51,1	16	34,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	47	5,9
TOTAL			4.419	167	6,2	1.667	61,6	569	21,0	21	0,8	273	10,1	0	0,0	6	0,2	1	0,0	2.704	61,2

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 32

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSI S	PENYEBAB LAINNYA	JUMLAH				%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	642	74	32	42	0	0	0	0	0	0	0	0	74	0	0	74	100	
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	336	65	16	11	0	0	0	0	0	0	0	38	65	0	0	65	100	
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	401	49	1	17	0	0	0	0	0	0	0	31	49	0	0	49	100	
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	315	63	30	0	0	0	0	0	0	0	0	33	63	0	0	63	100	
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	341	68	7	12	0	0	0	0	0	0	0	48	68	0	0	68	100	
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	272	31	1	29	0	0	1	0	0	0	0	0	31	0	0	31	100	
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	328	63	10	24	1	0	0	0	0	0	0	25	61	2	0	63	100	
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	381	62	7	15	0	0	0	0	0	0	0	40	62	0	0	62	100	
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	637	110	27	37	7	0	0	23	0	0	0	16	110	0	0	110	100	
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	802	157	37	66	10	0	0	0	0	0	0	30	157	0	0	157	100	
TOTAL			4.455	742	168	253	18	0	1	23	0	0	0	261	740	2	0	742	100	

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15	22	23	24	25
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	241	395	636	1	0,2	5	0,8	0	0,0	39,0	6,1	45	7,1
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	171	162	333	8	2,4	0	0,0	0	0,0	21,0	6,3	29	8,7
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	193	200	393	2	0,5	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	2	0,5
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	150	154	304	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	177	163	340	2	0,6	0	0,0	0	0,0	36,0	10,6	38	11,2
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	129	121	250	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	164	149	313	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	188	192	380	7	1,8	2	0,5	41	10,8	1,0	0,3	51	13,4
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	324	296	620	0	0,0	0	0,0	43	6,9	40,0	6,5	83	13,4
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	401	390	791	14	1,8	3	0,4	0	0,0	73,0	9,2	90	11,4
TOTAL			2.138	2.222	4.360	34	0,8	10	0,2	84	1,9	210	4,8	338	7,8

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
TOTAL			5	0	5	0	5	3	0	3	0	3	8	0	8	0	8

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU SELATAN I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU UTARA I	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
5	LUBUK LINGGAU TIMUR II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU BARAT II	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
7	LUBUK LINGGAU SELATAN II	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
8	LUBUK LINGGAU UTARA II	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
TOTAL		5	0	5	0	5	3	0	3	0	3	8	0	8	0	8
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)												1,8	0,0	1,8	0,0	1,8

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			2	0	0	0	0	0	1	3	2	0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 37

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 38

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	LUBUK LINGGAU TIM	Citra Medika	241	395	636	241	100,0	395	100,0	636	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	LUBUK LINGGAU BAR	Perumnas	171	162	333	171	100,0	162	100,0	333	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	LUBUK LINGGAU BAR	Mahaprana	193	200	393	193	100,0	200	100,0	393	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	LUBUK LINGGAU SEL	Sumber Waras	150	154	304	150	100,0	154	100,0	304	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	LUBUK LINGGAU UT	Petanang	177	163	340	177	100,0	163	100,0	340	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	LUBUK LINGGAU TIM	Swasti Saba	129	121	250	129	100,0	121	100,0	250	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	LUBUK LINGGAU TIM	Taba	164	149	313	164	100,0	149	100,0	313	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	LUBUK LINGGAU BAR	Sidorejo	188	192	380	188	100,0	192	100,0	380	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	LUBUK LINGGAU SEL	Simpang	324	296	620	324	100,0	296	100,0	620	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	LUBUK LINGGAU UT	Megang	401	390	791	401	100,0	390	100,0	791	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
TOTAL			2.138	2.222	4.360	2.138	100,0	2.222	100,0	4.360	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 39

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL							
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P			
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	241	395	636	241	100,0	395	100,0	636	100,0	241	100,0	396	100,3	637	100,2	241	100,0	395	100,0	636	100,0		
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	171	162	333	171	100,0	162	100,0	333	100,0	171	100,0	162	100,0	333	100,0	171	100,0	162	100,0	333	100,0		
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	193	200	393	193	100,0	200	100,0	393	100,0	194	100,5	199	99,5	393	100,0	193	100,0	200	100,0	393	100,0		
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	150	154	304	150	100,0	154	100,0	304	100,0	144	96,0	141	91,6	285	93,8	150	100,0	154	100,0	304	100,0		
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	177	163	340	177	100,0	163	100,0	340	100,0	177	100,0	163	100,0	340	100,0	177	100,0	163	100,0	340	100,0		
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	129	121	250	129	100,0	121	100,0	250	100,0	102	79,1	105	86,8	207	82,8	129	100,0	121	100,0	250	100,0		
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	164	149	313	164	100,0	149	100,0	313	100,0	161	98,2	148	99,3	309	98,7	164	100,0	149	100,0	313	100,0		
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	188	192	380	188	100,0	192	100,0	380	100,0	178	94,7	177	92,2	355	93,4	188	100,0	192	100,0	380	100,0		
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	324	296	620	324	100,0	296	100,0	620	100,0	317	97,8	278	93,9	595	96,0	324	100,0	296	100,0	620	100,0		
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	401	390	791	401	100,0	390	100,0	791	100,0	395	98,5	382	97,9	777	98,2	401	100,0	390	100,0	791	100,0		
TOTAL			2.138	2.222	4.360	2.138	100,0	2.222	100,0	4.360	100,0	2.080	97,3	2.151	96,8	4.231	97,0	2.138	100,0	2.222	100,0	4.360	100,0		

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS								
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU								
TAHUN 2025								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN <i>RECALL</i>		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	372	372	100,00	492	297	60,37
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	122	119	97,54	120	118	98,33
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	196	193	98,47	195	184	94,36
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	35	37	105,71	94	94	100,00
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	16	16	100,00	143	127	88,81
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	8	8	100,00	16	16	100,00
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	51	51	100,00	57	57	100,00
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	136	136	100,00	99	99	100,00
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	311	311	100,00	226	226	100,00
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	295	293	99,32	516	516	100,00
TOTAL			1542	1536	99,61	1958	1734	88,56
Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi								
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini								

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
KABUPATENKOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR (kelahiran hidup)			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																													
									HB0						BCG						DPT-HB-Hib 1						PCV 1						DOPV 1*					
									L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	306	299	605	326	324	650	301	98.4	290	97.0	591	97.7	301.0	98.4	297.0	99.3	598	98.8	306	93.9	292	90.1	598	92.0	295.0	90.5	300.0	92.6	595	91.5	307.0	100.3	296.0	99.7	605	100.0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	160	157	317	180	180	360	168	105.0	160	101.9	328	103.5	160.0	100.0	158.0	100.6	318	100.3	161	89.4	156	86.7	317	88.1	161.0	89.4	156.0	86.7	317	88.1	162.0	101.3	157.0	100.0	319	100.6
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	191	186	377	182	179	361	188	98.4	185	99.5	373	98.9	186.0	97.4	191.0	102.7	377	100.0	187	102.7	184	102.8	371	102.8	188.0	103.3	183.0	102.2	371	102.8	193.0	101.0	184.0	98.9	377	100.0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	164	132	296	147	143	290	163	99.4	153	115.9	316	106.8	151.0	92.1	145.0	109.8	296	100.0	148	100.7	147	102.8	295	101.7	148.0	100.7	147.0	102.8	295	101.7	151.0	92.1	144.0	109.1	296	99.7
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	155	166	321	156	159	315	183	118.1	178	107.2	361	112.5	161.0	103.9	170.0	102.4	331	103.1	180	115.4	179	112.6	359	114.0	167.0	107.1	166.0	104.4	333	105.7	158.0	101.9	167.0	100.6	325	101.2
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	131	125	256	121	122	243	129	98.5	123	98.4	252	98.4	131.0	100.0	128.0	102.4	259	101.2	135	111.6	122	100.0	257	105.8	129.0	106.6	125.0	102.5	254	104.5	131.0	100.0	125.0	100.0	256	100.0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	164	144	308	167	156	323	166	101.2	140	97.2	306	99.4	156.0	96.3	150.0	104.2	306	100.0	163	97.6	141	90.4	304	94.1	163.0	97.6	144.0	92.3	307	95.0	162.0	98.8	150.0	104.2	312	101.3
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sisorep	195	174	359	178	169	347	182	98.4	172	98.9	354	98.6	184.0	99.5	176.0	101.1	360	100.3	184	103.4	172	101.6	356	102.6	184.0	103.4	172.0	101.6	356	102.6	185.0	100.0	175.0	100.6	360	100.3
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	304	296	600	293	286	579	304	100.0	294	99.3	598	99.7	305.0	100.3	298.0	100.7	603	100.5	304	103.8	289	101.0	593	102.4	301.0	102.7	288.0	100.7	589	101.7	304.0	100.0	298.0	100.7	602	100.3
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	354	401	755	333	328	661	357	100.8	405	101.0	762	100.9	367.0	103.7	397.0	99.0	764	101.2	344	103.3	395	120.4	739	111.8	344.0	103.3	395.0	120.4	739	111.8	356.0	100.6	399.0	99.5	755	100.0
TOTAL			2114	2080	4.194	2083	2046	4129	2.141	101.3	2.100	101.0	4.241	101.1	2104	99.5	2110	101.4	4214	202.6	2.112	101.4	2.077	101.5	4.189	101.5	2080	99.9	2076	101.5	4166	100.7	2109	99.8	2097	100.8	4206	100.3

Sumber: Sub-stansi surveilans dan imunisasi
Keterangan:
*Khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

[illegible]

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	LUBUK LINGGAU TIM	Citra Medika	326	324	650	294	90,2	288	88,9	582	89,5	292	89,6	288	88,9	580	89,2	333	102,1	326	100,6	659	101,4	295	90,5	293	90,4	588	90,5
2	LUBUK LINGGAU BAI	Perumnas	180	180	360	183	101,7	175	97,2	358	99,4	181	100,6	175	97,2	356	98,9	180	100,0	175	97,2	355	98,6	180	100,0	174	96,7	354	98,3
3	LUBUK LINGGAU BAI	Mahaprana	182	179	361	188	103,3	181	101,1	369	102,2	186	102,2	181	101,1	367	101,7	190	104,4	184	102,8	374	103,6	185	101,6	181	101,1	366	101,4
4	LUBUK LINGGAU SE	Sumber Waras	147	143	290	150	102,0	143	100,0	293	101,0	148	100,7	143	100,0	291	100,3	150	102,0	143	100,0	293	101,0	150	102,0	141	98,6	291	100,3
5	LUBUK LINGGAU UT	Petandang	156	159	315	179	114,7	172	108,2	351	111,4	162	103,8	177	111,3	339	107,6	169	108,3	171	107,5	340	107,9	168	107,7	163	102,5	331	105,1
6	LUBUK LINGGAU TIM	Swasti Saba	121	122	243	129	106,6	123	100,8	252	103,7	127	105,0	124	101,6	251	103,3	126	104,1	124	101,6	250	102,9	128	105,8	122	100,0	250	102,9
7	LUBUK LINGGAU TIM	Taba	167	156	323	158	94,6	140	89,7	298	92,3	156	93,4	141	90,4	297	92,0	160	95,8	144	92,3	304	94,1	160	95,8	135	86,5	295	91,3
8	LUBUK LINGGAU BAI	Sidorejo	178	169	347	185	103,9	170	100,6	355	102,3	183	102,8	171	101,2	354	102,0	182	102,2	171	101,2	353	101,7	182	102,2	170	100,6	352	101,4
9	LUBUK LINGGAU SE	Simpang	293	286	579	301	102,7	286	100,0	587	101,4	300	102,4	284	99,3	584	100,9	301	102,7	282	98,6	583	100,7	300	102,4	281	98,3	581	100,3
10	LUBUK LINGGAU UT	Megang	333	328	661	348	104,5	399	121,6	747	113,0	348	104,5	398	121,3	746	112,9	355	106,6	395	120,4	750	113,5	353	106,0	401	122,3	754	114,1
TOTAL			2.083	2.046	4.129	2.115	101,5	2.077	101,5	4.192	101,5	2.083	100,0	2.082	101,8	4.165	100,9	2.146	103,0	2.115	103,4	4.261	103,2	2.101	100,9	2.061	100,7	4.162	100,8

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	LUBUK LINGGAU TIM	Citra Medika	326	324	650	319	97,9	300	92,6	619	95,2	299,0	91,7	295,0	91,0	594	91,4	318	97,5	298	92,0	616	94,8
2	LUBUK LINGGAU BA	Perumnas	180	180	360	158	87,8	155	86,1	313	86,9	159,0	88,3	158,0	87,8	317	88,1	158	87,8	155	86,1	313	86,9
3	LUBUK LINGGAU BA	Mahaprana	182	179	361	189	103,8	182	101,7	371	102,8	188,0	103,3	183,0	102,2	371	102,8	188	103,3	181	101,1	369	102,2
4	LUBUK LINGGAU SE	Sumber Waras	147	143	290	152	103,4	143	100,0	295	101,7	150,0	102,0	145,0	101,4	295	101,7	151	102,7	142	99,3	293	101,0
5	LUBUK LINGGAU UT	Petanang	156	159	315	167	107,1	175	110,1	342	108,6	170,0	109,0	185,0	116,4	355	112,7	169	108,3	182	114,5	351	111,4
6	LUBUK LINGGAU TIM	Swasti Saba	121	122	243	132	109,1	125	102,5	257	105,8	128,0	105,8	126,0	103,3	254	104,5	130	107,4	123	100,8	253	104,1
7	LUBUK LINGGAU TIM	Taba	167	156	323	164	98,2	140	89,7	304	94,1	160,0	95,8	148,0	94,9	308	95,4	164	98,2	146	93,6	310	96,0
8	LUBUK LINGGAU BA	Sidorejo	178	169	347	183	102,8	172	101,8	355	102,3	185,0	103,9	172,0	101,8	357	102,9	183	102,8	170	100,6	353	101,7
9	LUBUK LINGGAU SE	Simpang	293	286	579	300	102,4	290	101,4	590	101,9	304,0	103,8	288,0	100,7	592	102,2	302	103,1	288	100,7	590	101,9
10	LUBUK LINGGAU UT	Megang	333	328	661	343	103,0	396	120,7	739	111,8	346,0	103,9	393,0	119,8	739	111,8	344	103,3	393	119,8	737	111,5
TOTAL			2.083	2.046	4.129	2.107	101,2	2.078	101,6	4.185	101,4	2089	100,3	2093	102,3	4182	101,3	2.107	101,2	2.078	101,6	4.185	101,4

Sumber: Sub-substansi surveillans dan imunisasi

Keterangan:

*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	LUBUK LINGGAU TIM	Citra Medika	308	301	609	327	106,2	330	109,6	657	107,9	327	106,2	300	99,7	627	103,0
2	LUBUK LINGGAU BA	Perumnas	180	176	356	178	98,9	175	99,4	353	99,2	178	98,9	176	100,0	354	99,4
3	LUBUK LINGGAU BA	Mahaprana	165	157	322	161	97,6	158	100,6	319	99,1	161	97,6	161	102,5	322	100,0
4	LUBUK LINGGAU SE	Sumber Waras	145	142	287	145	100,0	139	97,9	284	99,0	145	100,0	140	98,6	285	99,3
5	LUBUK LINGGAU UT	Petanang	152	163	315	167	109,9	167	102,5	334	106,0	166	109,2	169	103,7	335	106,3
6	LUBUK LINGGAU TIM	Swasti Saba	134	116	250	131	97,8	118	101,7	249	99,6	131	97,8	117	100,9	248	99,2
7	LUBUK LINGGAU TIM	Taba	162	151	313	166	102,5	147	97,4	313	100,0	166	102,5	148	98,0	314	100,3
8	LUBUK LINGGAU BA	Sidorejo	183	182	365	182	99,5	182	100,0	364	99,7	181	98,9	182	100,0	363	99,5
9	LUBUK LINGGAU SE	Simpang	306	295	601	303	99,0	299	101,4	602	100,2	304	99,3	297	100,7	601	100,0
10	LUBUK LINGGAU UT	Megang	353	398	751	367	104,0	402	101,0	769	102,4	368	104,2	400	100,5	768	102,3
TOTAL			2.088	2.081	4.169	2.127	101,9	2.117	101,7	4.244	101,8	2.127	101,9	2.090	100,4	4.217	101,2

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi

TABEL 46

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	369	322	87,3	1.597	1.366	85,5	1.966	1.688	85,9
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	62	61	98,4	1.614	1.526	94,5	1.676	1.587	94,7
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	114	105	92,1	1.299	1.140	87,8	1.413	1.245	88,1
4	LUBUK LINGGAU SELATAN	Sumber Waras	78	40	51,3	1.325	849	64,1	1.403	889	63,4
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	130	102	78,5	1.147	517	45,1	1.277	619	48,5
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	6	4	66,7	1.040	650	62,5	1.046	654	62,5
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	19	13	68,4	1.077	242	22,5	1.096	255	23,3
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	58	58	100,0	1.591	1.280	80,5	1.649	1.338	81,1
9	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Simpang	122	104	85,2	1.789	1.581	88,4	1.911	1.685	88,2
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	376	376	100,0	3.237	5.048	155,9	3.613	5.424	150,1
TOTAL			1.334	1.185	88,8	15.716	14.199	90,3	17.050	15.384	90,2

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	3604	2999	2893	80,27	2893	96,47	2893	80,27	198	2423	198	2423	100
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	1570	1254	1570	100,00	1570	125,20	1570	100,00	5	3053	5	3053	100
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	1871	1494	1849	98,82	1849	123,76	1849	98,82	4	294	4	294	100
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	1470	1174	1367	92,99	1367	116,44	1367	92,99	0	1828	0	1828	100
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	1592	1271	1577	99,06	1577	124,08	1577	99,06	38	463	38	463	100
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	1012	756	1184	117,00	1184	156,61	1184	117,00	5	981	5	981	100
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	1618	1310	1530	94,56	1530	116,79	1530	94,56	137	764	137	764	100
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	2089	1730	1730	82,81	1730	100,00	1730	82,81	52	950	52	950	100
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	2976	2376	2923	98,22	2923	123,02	2923	98,22	0	600	0	600	100
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	3816	3061	3732	97,80	3732	121,92	3732	97,80	0	1833	0	1833	100
TOTAL			21618	17425	20355	94,16	20355	116,81	20355	94,16	439	13189	439	13189	100

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluar

TABEL 48

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	1.201	1.004	2.205	1.101	938	2.039	91,7	93,4	92,5
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	807	714	1.521	803	723	1.526	99,5	101,3	100,3
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	946	816	1.762	901	686	1.587	95,2	84,1	90,1
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	768	608	1.376	735	591	1.326	95,7	97,2	96,4
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	732	603	1.335	712	603	1.315	97,3	100,0	98,5
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	740	708	1.448	490	440	930	66,2	62,1	64,2
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	546	475	1.021	566	492	1.058	103,7	103,6	103,6
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	704	806	1.510	702	807	1.509	99,7	100,1	99,9
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	1.546	1.205	2.751	1.440	1.244	2.684	93,1	103,2	97,6
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	2.078	1.973	4.051	1.974	1.775	3.749	95,0	90,0	92,5
TOTAL			10.068	8.912	18.980	9.424	8.299	17.723	93,6	93,1	93,4

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 49

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STATUS GIZI BALITA										TATA LAKSANA MASALAH GIZI						
			JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA USIA 6-59 BULAN YANG GIZI KURANG DENGAN ATAU TANPA STUNTING*	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	2.039	37	1,8	2.039	6	0,3	2.039	64	3,1	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	1.526	13	0,9	1.526	5	0,3	1.526	12	0,8	0	0,0	11	11	100,0	0	0	0,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	1.587	4	0,3	1.587	6	0,4	1.587	4	0,3	1	0,1	11	11	100,0	1	1	100,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	1.326	1	0,1	1.326	5	0,4	1.326	0	0,0	0	0,0	52	0	0,0	0	0	0,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	1.315	5	0,4	1.315	8	0,6	1.315	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	930	1	0,1	930	3	0,3	930	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	1.058	0	0,0	1.058	4	0,4	1.058	2	0,2	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	1.509	0	0,0	1.509	1	0,1	1.509	0	0,0	0	0,0	18	18	100,0	0	0	0,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	2.684	41	1,5	2.684	29	1,1	2.684	9	0,3	2	0,1	59	50	84,7	2	2	100,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	3.749	11	0,3	3.749	13	0,3	3.749	13	0,3	0	0,0	117	117	100,0	0	0	0,0
TOTAL			17.723	113	0,6	17.723	80	0,5	17.723	104	0,6	3	0,0	268	207	77,2	3	3	100,0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	4680	4680	100,0	3.198	3.198	100,0	4.769	4.769	100,0	4392	4392	100,0	15	15	100,0	9	9	100,0	10	10	100,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	1764	1506	85,4	1.452	1.103	76,0	2.313	2.008	86,8	1837	1837	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	1633	1633	100,0	901	901	100,0	466	466	100,0	9414	9414	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	1819	1714	94,2	1.269	1.214	95,7	829	779	94,0	5953	5953	100,0	12	12	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petarang	1979	1960	99,0	837	830	99,2	1.400	1.197	85,5	2001	2001	100,0	14	14	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	1096	1096	100,0	757	757	100,0	757	757	100,0	2617	2617	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	2393	2240	93,6	281	246	87,5	78	68	87,2	3532	3532	100,0	11	11	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	3810	3420	89,8	1.539	1.377	89,5	604	549	90,9	3032	3032	100,0	16	16	100,0	2	2	100,0	3	3	100,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	3610	3610	100,0	941	941	100,0	1.073	1.073	100,0	8806	8806	100,0	12	12	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	5206	5105	98,1	4.079	3.901	95,6	2.838	2.796	98,5	2905	2905	100,0	17	17	100,0	9	9	100,0	7	7	100,0
TOTAL			27.990	26.964	96,3	15.254	14.468	94,8	15.127	14.462	95,6	44489	44.489	100,0	118	118	100,0	50	50	100,0	44	44	100,0

Sumber: Sub-substansi Pelayanan Kesehatan, Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 51

				CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2025																																									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT	JUMLAH MURID KELAS 1			JUMLAH MURID KELAS 2			JUMLAH MURID KELAS 5			IMUNISASI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT																HPV			IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP													
				L			L			L			MR Kelas 1				DT Kelas 1				Td Kelas 2				Td Kelas 5				L + P		J	L		J	L		J	L + P		J					
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1	LUBUK LINGGAU TN	Citra Medika	15	457	381	838	435	376	811	369	344	713	455	100	380	100	835	100	455	100	389	100	803	90	435	100	369	98	811	100	431	116,8	367	100,7	713	100,0	348	101,2	431	116,8	367	100,7	713	100,0	
2	LUBUK LINGGAU BA	Perumhas	10	173	180	353	151	179	330	112	196	308	171	99	178	99	349	99	181	105	132	73	353	100	151	100	112	63	330	100	147	131,3	110	96,1	308	100,0	196	100,0	147	131,3	110	96,1	308	100,0	
3	LUBUK LINGGAU BA	Matapirana	7	130	141	271	128	132	260	120	130	250	138	98	138	98	266	98	148	114	140	99	271	100	128	100	130	91	260	100	124	103,3	116	90,8	250	100,0	156	120,0	124	103,3	116	90,8	250	100,0	
4	LUBUK LINGGAU SE	Bumbe Waras	12	152	168	320	126	127	253	175	152	327	150	99	165	98	315	98	146	96	195	116	320	100	126	100	175	138	253	100	123	70,3	173	113,8	327	100,0	152	100,0	123	70,3	173	113,8	327	100,0	
5	LUBUK LINGGAU UT	Petang	14	151	190	341	150	164	314	146	200	346	148	98	188	99	336	99	160	106	166	87	340	100	150	100	146	89	314	100	146	100,0	144	72,0	313	90,5	206	103,0	146	100,0	144	72,0	313	90,5	
6	LUBUK LINGGAU TN	Sawat Saba	4	77	85	172	88	72	160	95	84	179	75	97	92	97	101	131	105	111	172	100	88	100	95	132	160	100	85	89,5	93	110,7	179	100,0	84	100,0	85	89,5	93	110,7	179	100,0			
7	LUBUK LINGGAU TN	Saba	11	197	199	396	185	222	408	186	222	408	195	99	195	98	391	99	195	99	206	104	394	99	186	100	186	94	408	100	183	98,4	184	82,8	321	78,7	187	84,2	183	98,4	184	82,8	321	78,7	
8	LUBUK LINGGAU BA	Sidorejo	16	318	296	614	286	291	557	310	271	581	315	99	293	99	608	99	286	90	330	111	614	100	266	100	310	107	557	100	263	84,8	308	113,7	581	100,0	271	100,0	263	84,8	308	113,7	581	100,0	
9	LUBUK LINGGAU SE	Simpang	12	331	316	647	315	312	627	288	285	573	328	99	314	99	642	99	335	101	298	94	633	96	315	100	288	92	627	100	311	108,0	286	100,4	552	96,3	287	100,7	311	108,0	286	100,4	552	96,3	
10	LUBUK LINGGAU UT	Megang	17	425	475	900	358	378	736	434	401	835	422	99	473	100	895	99	378	89	454	96	900	100	358	100	434	115	736	100	353	81,3	432	107,7	835	100,0	401	100,0	353	81,3	432	107,7	835	100,0	
TOTAL				118	2.411	2.441	4.882	2.293	2.283	4.486	2.236	2.285	4.520	2.387	99	2.417	99	4.804	99	2.385	99	2.415	99	4.800	99	2.293	100	2.236	99	4.486	100	2.166	96,9	2.216	96,9	4.379	96,9	2.288	100,1	2.166	96,9	2.216	96,9	4.379	96,9

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	10	530	2182	0,02	2182	2	0,00091659
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	12	120	2479	0,10	2479	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	75	171	0,00	171	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	45	212	0,00	168	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	39	151	0,00	151	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	1	22	441	0,05	441	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	143	773	0,00	773	1	0,001293661
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	49	153	1432	0,32	1432	3	0,002094972
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	141	385	1607	0,37	1570	5	0,003184713
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	110	522	2971	0,21	2971	0	0
TOTAL			323	2034	12419	0,16	12338	11	0,000891555

Sumber: Sub-substansi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																	
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	19	20	21	23	25	26
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	13		#DIV/0!	13	100	1598	1001	2599	353	427	780	132	145	277	32	36	68	24,55
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	10		#DIV/0!	10	100	795	892	1687	795	892	1687	671	678	1349	237	341	578	42,85
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0		#DIV/0!		#DIV/0!			0			0			0			0	#DIV/0!
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0		#DIV/0!		#DIV/0!			0			0			0			0	#DIV/0!
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0		#DIV/0!		#DIV/0!			0			0			0			0	#DIV/0!
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0		#DIV/0!		#DIV/0!			0			0			0			0	#DIV/0!
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0		#DIV/0!		#DIV/0!			0			0			0			0	#DIV/0!
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	16	16	100	16	100	1800	1795	3595	1800	1795	3595	1471	1441	2912	75	47	122	4,19
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0		#DIV/0!		#DIV/0!			0			0			0			0	#DIV/0!
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0		#DIV/0!		#DIV/0!			0			0			0			0	#DIV/0!
TOTAL			39	16	41,02564103	39	100	4193	3688	7881	2948	3114	6062	2274	2264	4538	344	424	768	16,92

Sumber: Sub-substansi Pelayanan Kesehatan

TABEL 54

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	13	15	17	18
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	8.140	9.638	17.778	7.938	8.503	16.441	92,5	2.152	2.818	4.970	30,2
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	4.128	4.020	8.148	3.682	3.733	7.415	91,0	956	1.081	2.037	27,5
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	5.235	4.999	10.234	3.148	3.792	6.940	67,8	1.112	1.315	2.427	35,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	3.904	3.574	7.478	3.789	3.424	7.213	96,5	3.484	3.211	6.695	92,8
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	6.374	5.994	12.368	4.501	6.903	11.404	92,2	1.399	2.845	4.244	37,2
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	3.004	2.745	5.749	1.983	3.356	5.339	92,9	1.335	2.867	4.202	78,7
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	3.953	3.729	7.682	3.039	4.042	7.081	92,2	2.716	3.906	6.622	93,5
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	6.965	6.614	13.579	5.579	7.044	12.623	93,0	1.324	3.180	4.504	35,7
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	9.483	9.308	18.791	8.799	9.552	18.351	97,7	2.692	4.355	7.047	38,4
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	12.818	14.173	26.991	12.921	13.390	26.311	97,5	6.938	7.181	14.119	53,7
TOTAL			64.004	64.794	128.798	55.379	63.739	119.118	92,5	24.108	32.759	56.867	47,7

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 55

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
								JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	15	16	15	16	15	16	15	16
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	142	142	284	142	142	284	100,0	10	7,0	10	7,0	0	0,0	0	0,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	87	87	174	87	87	174	100,0	10	11,5	12	13,8	0	0,0	0	0,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	167	167	334	167	167	334	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	187	187	374	187	187	374	100,0	8	4,3	4	2,1	0	0,0	0	0,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	67	67	134	67	67	134	100,0	0	0,0	2	3,0	0	0,0	0	0,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	73	73	146	73	73	146	100,0	6	8,2	8	11,0	0	0,0	0	0,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	60	60	120	60	60	120	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	76	76	152	76	76	152	100,0	3	3,9	6	7,9	1	1,3	1	1,3
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	77	77	154	77	77	154	100,0	6	7,8	8	10,4	0	0,0	0	0,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	145	145	290	145	145	290	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
TOTAL			1.081	1.081	2.162	1.081	1.081	2.162	100,0	43	4,0	50	4,6	1	0,1	1	0,1

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 56

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIM	Citra Medika	1.724	1.748	3.472	1.724	1.748	3.472	100,0
2	LUBUK LINGGAU BAI	Perumnas	923	894	1.817	923	894	1.817	100,0
3	LUBUK LINGGAU BAI	Mahaprana	813	856	1.669	813	856	1.669	100,0
4	LUBUK LINGGAU SEI	Sumber Waras	834	868	1.702	834	868	1.702	100,0
5	LUBUK LINGGAU UT	Petanang	897	931	1.828	897	931	1.828	100,0
6	LUBUK LINGGAU TIM	Swasti Saba	719	753	1.472	719	753	1.472	100,0
7	LUBUK LINGGAU TIM	Taba	899	936	1.835	899	936	1.835	100,0
8	LUBUK LINGGAU BAI	Sidorejo	1.072	987	2.059	1.072	987	2.059	100,0
9	LUBUK LINGGAU SEI	Simpang	1.521	1.508	3.029	1.521	1.508	3.029	100,0
10	LUBUK LINGGAU UT	Megang	2.183	2.154	4.337	2.183	2.154	4.337	100,0
TOTAL			11.585	11.635	23.220	11.585	11.635	23.220	100,0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 57

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	LUBUK LINGGAU TI	Citra Medika	v	v	v	v	v	v	v
2	LUBUK LINGGAU B	Perumnas	v	v	v	v	v	v	v
3	LUBUK LINGGAU B	Mahaprana	v	v	v	v	v	v	v
4	LUBUK LINGGAU S	Sumber Waras	v	v	v	v	v	v	v
5	LUBUK LINGGAU U	Petanang	v	v	v	v	v	v	v
6	LUBUK LINGGAU TI	Swasti Saba	v	v	v	v	v	v	v
7	LUBUK LINGGAU TI	Taba	v	v	v	v	v	v	v
8	LUBUK LINGGAU B	Sidorejo	v	v	v	v	v	v	v
9	LUBUK LINGGAU S	Simpang	v	v	v	v	v	v	v
10	LUBUK LINGGAU U	Megang	v	v	v	v	v	v	v
TOTAL		10	10	10	10	10	10	10	10
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 58

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	LUBUK LINGGAU TIMUR	Citra Medika	642	90	14,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT	Perumnas	336	147	43,8
3	LUBUK LINGGAU BARAT	Mahaprana	401	25	6,2
4	LUBUK LINGGAU	Sumber Waras	315	315	100,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA	Petanang	341	305	89,4
6	LUBUK LINGGAU TIMUR	Swasti Saba	272	264	97,1
7	LUBUK LINGGAU TIMUR	Taba	328	24	7,3
8	LUBUK LINGGAU BARAT	Sidorejo	381	0	0,0
9	LUBUK LINGGAU	Simpang	637	36	5,7
10	LUBUK LINGGAU UTARA	Megang	802	494	61,6
TOTAL			4.455	1700	38,2

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 59

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	7	9	10	11
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	377	15	8	23	20	1
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	539	27	11	38	33	83
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	567	1	2	3	3	12
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	353	1	1	2	2	3
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	453	7	3	10	9	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	382	7	10	17	17	21
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	525	10	7	17	17	18
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	605	15	6	21	21	58
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	535	6	8	14	11	59
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	996	16	16	32	31	53
11	Lubuk Linggau Timur I	RS Siti Aisyah	585	207	107	314	302	
12	Lubuk Linggau Barat I	RS Ar Bunda	1.095	275	189	464	436	
13	Lubuk Linggau Timur I	RS Siloam Silampari	404	161	125	286	257	
14	Lubuk Linggau Timur I	RSIA Dwi Sari	103	13	16	29	28	
15	Lubuk Linggau Timur II	RSIA Ananda	9	1	0	1	1	
16	Lubuk Linggau Utara I	RSUD Petanang	0	0	0	0	0	
17	Lubuk Linggau Barat II	Lapas	71	15	0	15	13	
18	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Sekata	0	0	0	0	0	
19	Lubuk Linggau Timur II	Klinik Lab Kimia Farma	38	2	1	3	1	
20	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Advent	0	0	0	0	0	
21	Lubuk Linggau Utara II	Klinik Mama Sarah	29	6	6	12	12	
22	Lubuk Linggau Barat I	Rumkitban	0	0	0	0	0	
23	Lubuk Linggau Selatan II	DPM dr. Diah PS	0	0	0	0	0	
TOTAL			7.666	785	516	1.301	1.214	308
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			6.250					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					122,7			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)						1.286		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)						101,2		
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)							1286	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)							0,944012442	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)								412
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH								74,8

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS			
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	25	12	37	67	38	105	23	92,0	12	100,0	35	94,6	44	65,7	25	65,8	69	65,7	67	100,0	37	97,4	104	99,0	0	0,0		
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	23	17	40	45	32	77	17	73,9	15	88,2	32	80,0	20	44,4	15	46,9	35	45,5	37	82,2	30	93,8	67	87,0	5	6,5		
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	9	5	14	18	9	27	8	88,9	5	100,0	13	92,9	9	50,0	3	33,3	12	44,4	17	94,4	8	88,9	25	92,6	1	3,7		
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	5	5	10	22	10	32	5	100,0	4	80,0	9	90,0	16	72,7	6	60,0	22	68,8	21	95,5	10	100,0	31	96,9	1	3,1		
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	8	5	13	16	10	26	7	87,5	5	100,0	12	92,3	9	56,3	4	40,0	13	50,0	16	100,0	9	90,0	25	96,2	1	3,8		
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	15	5	20	26	14	40	11	73,3	5	100,0	16	80,0	11	42,3	8	57,1	19	47,5	22	84,6	13	92,9	35	87,5	5	12,5		
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	13	9	22	34	27	61	13	100,0	8	88,9	21	95,5	19	55,9	17	63,0	36	59,0	32	94,1	25	92,6	57	93,4	4	6,6		
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	22	11	33	41	30	71	20	90,9	8	72,7	28	84,8	20	48,8	22	73,3	42	59,2	40	97,6	30	100,0	70	98,6	0	0,0		
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	17	12	29	49	36	85	13	76,5	9	75,0	22	75,9	32	65,3	25	69,4	57	67,1	45	91,8	34	94,4	79	92,9	2	2,4		
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	36	20	56	81	45	126	33	91,7	19	95,0	52	92,9	43	53,1	26	57,8	69	54,8	76	93,8	45	100,0	121	96,0	3	2,4		
11	Lubuk Linggau Timur I	RS Siti Aisyah	11	5	16	35	12	47	6	54,5	8	160,0	14	87,5	22	62,9	9	75,0	31	66,0	28	80,0	17	141,7	45	95,7	5	10,6		
12	Lubuk Linggau Barat I	RS Ar Bunda	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Lubuk Linggau Timur I	RS Siloam Silampari	3	2	5	23	14	37	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	82,6	12	85,7	31	83,8	19	82,6	12	85,7	31	83,8	2	5,4		
14	Lubuk Linggau Timur I	RSIA Dwi Sari	0	0	0	9	8	17	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	100,0	8	100,0	17	100,0	9	100,0	8	100,0	17	100,0	0	0,0		
15	Lubuk Linggau Timur II	RSIA Ananda	0	0	0	1	0	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0		
16	Lubuk Linggau Barat II	Lapas	4	0	4	4	0	4	4	100,0	0	#DIV/0!	4	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	4	100,0	0	#DIV/0!	4	100,0	0	0,0		
17	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Sekata	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Lubuk Linggau Utara II	Klinik Mama Sarah	0	0	0	7	9	16	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	85,7	9	100,0	15	93,8	6	85,7	9	100,0	15	93,8	0	0,0		
19	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Advent	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Lubuk Linggau Utara II	RSUD Petanang	1	0	1	1	0	1	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0		
21	Lubuk Linggau Barat I	Rumkitban	0	0	0	0	1	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	0,0		
TOTAL			192	108	300	479	295	774	160	83,3	98	90,7	258	86,0	281	58,7	190	64,4	471	60,9	441	92,1	288	97,6	729	94,2	29	3,7		

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	LUBUK LINGGAU TIM	Citra Medika	3.440	831	831	100,0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,0	459	369	828
2	LUBUK LINGGAU BA	Perumnas	2.217	1.374	1.374	100,0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,0	746	593	1.339
3	LUBUK LINGGAU BA	Mahaprana	1.930	269	269	100,0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,0	147	122	269
4	LUBUK LINGGAU SE	Sumber Waras	1.663	447	447	100,0	0	1	4	0	0	1	4	5	1084,6	256	187	443
5	LUBUK LINGGAU UT	Petanang	1.647	129	129	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	67	63	130
6	LUBUK LINGGAU TIM	Swasti Saba	1.456	658	658	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	363	295	658
7	LUBUK LINGGAU TIM	Taba	1.635	340	340	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	168	182	350
8	LUBUK LINGGAU BA	Sidorejo	2.096	296	296	100,0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,0	64	70	134
9	LUBUK LINGGAU SE	Simpang	3.213	364	364	100,0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,0	195	179	374
10	LUBUK LINGGAU UT	Megang	3.826	1.487	1.487	100,0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,0	602	485	1.087
11	LUBUK LINGGAU	Rumah Sakit		152	134	88,2	745	155	112	198	171	353	283	636	85,4	24	13	37
TOTAL			23.123	6.347	6.329	99,7	751	156	116	198	171	354	287	641	85,3	3.091	2.558	5.649
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			2,7721%															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						11												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;
Keterangan:
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0,0
2	5 - 14 TAHUN			0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	1	1	2	2,7
4	20 - 24 TAHUN	5	5	10	13,3
5	25 - 49 TAHUN	44	18	62	82,7
6	≥ 50 TAHUN	1	0	1	1,3
TOTAL		51	24	75	
PROPORSI JENIS KELAMIN		68,0	32,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					8185
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					8990
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					109,8

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

**PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	1	1	100
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	4	4	100
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	1	1	100
4	LUBUK LINGGAU SELATAN	Sumber Waras	2	2	100
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	2	2	100
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	2	2	100
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	4	4	100
9	LUBUK LINGGAU SELATAN	Simpang	2	2	100
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	6	6	100
Luar Wilayah Kota Lubuk Linggau		RS AR- BUNDA	28	6	21
		RSUD Siti Aisyah	15	10	67
		RS Siloam	6	3	50
		Megang	1	1	100
		Sidorejo	1	1	100
TOTAL			75	45	60

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

TABEL 64

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	36.158	448	133	448	100,0	133	100,0	448	100,0	133	100,0	133	100,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	22.166	557	183	557	100,0	183	100,0	557	100,0	183	100,0	183	100,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	18.550	91	80	91	100,0	80	100,0	91	100,0	80	100,0	80	100,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	16.624	275	59	275	100,0	59	100,0	275	100,0	59	100,0	59	100,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	18.198	98	14	98	100,0	14	100,0	98	100,0	14	100,0	14	100,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	14.560	173	106	173	100,0	106	100,0	173	100,0	106	100,0	106	100,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	19.836	304	56	304	100,0	56	100,0	304	100,0	56	100,0	56	100,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	21.312	396	111	396	100,0	111	100,0	396	100,0	111	100,0	111	100,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	35.267	279	57	279	100,0	57	100,0	279	100,0	57	100,0	57	100,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	40.674	665	453	665	100,0	453	100,0	665	100,0	453	100,0	453	100,0
TOTAL			243.345	3.286	1.252	3.286	100,0	1.252	100,0	3.286	100,0	1.252	100,0	1.252	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	642	2	411	413	64,3	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	336		216	216	64,3	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	401		401	401	100,0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	315		315	315	100,0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	341		290	290	85,0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	272		264	264	97,1	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	328		328	328	100,0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	381	5	339	339	89,0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	637		0	0	0,0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	802		709	714	89,0	1
TOTAL			4.455	7	3.273	3.280	73,6	0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 66

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0	0,0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	0,0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0,0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0,0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0,0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0,0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0,0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0	0,0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0,0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0	0,0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0,0	0	0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 67

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	1	0	1	1	0	1
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		100,0	0,0		100,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,8	0,0	0,4

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

TABEL 68

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	5	6	7	8	9	10	11	10
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								0,0					

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

TABEL 69

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			0	0	0	0	1	1	0	1	1	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,0

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

TABEL 70

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2024	TAHUN 2023		TAHUN 2024	TAHUN 2023	
			JML PENDERITA BARU.a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			1	1	100,0	1	1	100,0

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	7.032	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	5.215	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	14.075	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	1.745	2
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	7.516	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	4.013	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	4.081	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	4.812	1
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	9.385	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	11.455	0
TOTAL			69.329	3
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4,3

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
			L	P	L+P		L	P	L+P										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	5	8
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	8	3	3	6
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	3
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	8	10	9	21	30
CASE FATALITY RATE (%)						0,0				0,0									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	3,7	8,7	12,4

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi

TABEL 73

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	1	1	100,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	#DIV/0!
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	#DIV/0!
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	#DIV/0!
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	#DIV/0!
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	#DIV/0!
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	1	1	100,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	#DIV/0!
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	#DIV/0!
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	#DIV/0!
TOTAL			2	2	100,0

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	5	6	7	8	9	10	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Suspek Pertusis	2	2	15/11/2025 dan 19 Des 2025	15/11/2025 dan 19 Des 2025	-	1	1	2				1	1								0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0

Sumber: Sub-substansi surveilans dan imunisasi

TABEL 75

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	37	29	66	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	11	17	28	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	5	7	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	18	23	41	1	0	1	5,6	0,0	2,4
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	17	17	34	0	1	1	0,0	5,9	2,9
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	6	10	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	12	10	22	0	1	1	0,0	10,0	4,5
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	11	10	21	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	47	38	85	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	34	18	52	0	0	0	0,0	0,0	0,0
TOTAL			198	179	377	1	2	3	0,5	1,1	0,8
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			155,9								

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	36158	188	0	188	188	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	22166	79	0	79	79	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	18550	100	0	100	100	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	16624	75	0	75	75	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	18198	191	0	191	191	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	14560	65	0	65	65	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	19836	30	0	30	30	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	21312	154	0	154	154	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	35267	125	0	125	125	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	40674	189	20	169	189	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
11	Lubuk Linggau Barat II	RS AR BUNDA	0	14	0	14	14	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
12	Lubuk Linggau Timur I	RS SILOAM SILAMPARI	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
13	Lubuk Linggau Timur I	RSUD SITI AISYAH	0	16	1	15	16	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
14	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Sekata	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
15	Lubuk Linggau Selatan II	Klinik Al Farid	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
TOTAL			243345	1.226	21	1.205	1.226	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK											0,0					

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	LUBUK LINGGAU TIMUR	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LUBUK LINGGAU SELAT	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LUBUK LINGGAU SELAT	Simpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	2.202	2.540	4.742	1.553	70,5	2.003	78,9	3.556	75,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	1.219	1.234	2.453	676	55,5	1.554	125,9	2.230	90,9
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	1.432	1.405	2.837	920	64,2	1.413	100,6	2.333	82,2
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	1.151	1.089	2.240	289	25,1	1.850	169,9	2.139	95,5
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	1.276	1.208	2.484	851	66,7	1.606	132,9	2.457	98,9
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	938	908	1.846	515	54,9	1.302	143,4	1.817	98,4
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	1.206	1.194	2.400	868	72,0	1.527	127,9	2.395	99,8
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	1.436	1.407	2.843	752	52,4	1.939	137,8	2.691	94,7
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	2.493	2.466	4.959	2.218	89,0	2.657	107,7	4.875	98,3
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	2.803	3.110	5.913	2.775	99,0	3.075	98,9	5.850	98,9
TOTAL			16.156	16.561	32.717	11.417	70,7	18.926	114,3	30.343	92,7

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

**PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	1.523	1.433	94	1.047	73,1
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	914	914	100	914	100,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	933	919	98	919	100,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	748	703	94	413	58,7
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	823	804	98	804	100,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	726	716	99	716	100,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	898	898	100	898	100,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	935	843	90	843	100,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	1.590	1.564	98	1.564	100,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	1.885	1.862	99	1.862	100,0
TOTAL			10.975	10.656	97	9.980	93,7

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAAN DNA HPV		DNA HPV POSITIF		PEMERIKSAAN IVA			HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA		HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA DAN HASILNYA IVA (+)		DNA HPV (+) DAN IVA (+) DILAKUKAN TATALAKSANA SESUAI PROTOKOL		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADANIS		ADANIS DITEMUKAN BENJOL		SADANIS CURIGA KANKER		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN USG		USG NON SIMPLE CYST		USG SIMPLE CYST	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	IVA POSITIF	CURIGA KANKER	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	7.268	26	0,4	5,0	19,2	25	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	90	1,2	0	0,0	1	0,0	25	0	0	0,0	0	0,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	3.745	16	0,4	3,0	18,8	46	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	56	1,5	0	0,0	1	0,0	34	0	0	0,0	0	0,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahapriana	4.345	39	0,9	6,0	15,4	74	2	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	799	18,4	0	0,0	1	0,0	22	0	0	0,0	0	0,0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	3.490	9	0,3	4,0	44,4	70	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	0,1	0	0,0	0	0,0	15	0	0	0,0	0	0,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanaq	3.870	11	0,3	1,0	9,1	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	46	0	0	0,0	0	0,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Sweeti Saba	2.911	15	0,5	2,0	13,3	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	149	5,1	1	0,0	0	0,0	45	0	0	0,0	0	0,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Talpa	7.133	9	0,1	3,0	33,3	2	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	63	0	0	0,0	0	0,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	4.045	20	0,5	5,0	25,0	45	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	324	8,0	0	0,0	1	0,0	73	0	0	0,0	0	0,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	7.133	14	0,2	4,0	28,6	36	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	16	0,2	0	0,0	0	0,0	2	0	0	0,0	0	0,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	8.728	34	0,4	9,0	25,5	78	3	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	58	0,7	0	0,0	0	0,0	11	0	3	0,3	1	0,1
TOTAL			52.688	193	0,4	42	21,8	376	7	0	0	0	0	0%	0	0%	1.497	2,8	1	0,0	4	0,0	336	0	3	0,0	1	0,0

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 81

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	24	0	24	0	0	0	0	0	24	0	24	100,0
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	38	0	38	0	0	0	0	0	38	0	38	100,0
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	38	0	37	0	0	0	0	0	37	0	37	97,4
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	24	0	24	0	0	0	0	0	24	0	24	100,0
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	51	0	51	2	0	0	0	0	51	2	51	100,0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	30	0	30	0	0	0	0	0	30	0	30	100,0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	36	0	36	1	0	0	0	0	36	1	36	100,0
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	72	0	72	1	0	0	0	0	72	1	72	100,0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	51	0	50	0	0	0	0	0	50	0	50	98,0
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	71	0	71	2	0	0	0	0	71	2	71	100,0
TOTAL				435	0	433	6	0	0	0	433	6	433	99,5

Sumber: Sub-substansi Pencegahan dan Pengende
Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data

TABEL 82

SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	1			0	1		#DIV/0!
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas				0			#DIV/0!
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana				1			100,00%
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras				0			#DIV/0!
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang				0			#DIV/0!
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba				0			#DIV/0!
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba				0			#DIV/0!
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo				0			#DIV/0!
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang				0			#DIV/0!
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang				0			#DIV/0!
TOTAL			1	0	0	1	1	0	100

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 83

KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5	6
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	30		0,00%
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	30		0,00%
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	30		0,00%
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	30		0,00%
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	30		0,00%
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	30		0,00%
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	30		0,00%
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	30		0,00%
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	30		0,00%
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	30		0,00%
TOTAL			300	0	0,00%

Sumber:Sub-substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA														KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	8	10659	0	0	10613	99,57	22	0,21	0	0,00	24	0,23	0	0	10659	100		
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	6	5894	0	0	5086	85,95	583	9,89	228	3,87	17	0,29	0	0	5894	100		
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	5	6770	0	0	5828	86,09	869	12,84	26	0,38	47	0,69	0	0	6770	100		
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	7	5565	0	0	5384	96,75	173	3,11	3	0,05	5	0,09	0	0	5565	100		
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	10	6199	0	0	5258	84,82	823	13,28	118	1,90	0	0,00	0	0	6199	100		
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	4	4652	0	0	4293	92,28	308	6,62	34	0,73	17	0,37	0	0	4652	100		
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	5	5760	0	0	5607	97,34	16	0,28	1	0,02	136	2,36	0	0	5760	100		
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	8	6639	0	0	6231	93,85	270	4,07	94	1,42	44	0,66	0	0	6639	100		
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	9	10790	0	0	9785	90,69	900	8,34	0	0,00	105	0,97	0	0	10790	100		
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	10	13206	0	0	13006	98,49	120	0,91	0	0,00	80	0,61	0	0	13206	100		
TOTAL			72	76134	0		71071	93,35	4084	5,36	504	0,66	475	0,62	0		76134	100		

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 85

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	LUBUK LINGGAU TIMUR	Citra Medika	8	10659	10659	100%	7516	71%	7150	67,07946336	7473	70,109766	6754	63,36429309	0
2	LUBUK LINGGAU BARAT	Perumnas	6	5894	5894	100%	5548	94%	4094	69,46046827	2865	48,608755	2865	48,60875467	0
3	LUBUK LINGGAU BARAT	Mahaprana	5	6770	6770	100%	4710	70%	5934	87,65140325	3597	53,131462	3913	57,79911374	0
4	LUBUK LINGGAU SELATAN	Sumber Waras	7	5565	5565	100%	3680	66%	4095	73,58490566	2961	53,207547	2818	50,63791554	0
5	LUBUK LINGGAU UTARA	Petanang	10	6199	6199	100%	6199	100%	3320	53,55702533	3560	57,428618	3380	54,52492337	0
6	LUBUK LINGGAU TIMUR	Swasti Saba	4	4652	4652	100%	4563	98%	4186	89,9828031	3708	79,707653	3558	76,48323302	0
7	LUBUK LINGGAU TIMUR	Taba	5	5760	5760	100%	4984	87%	3642	63,22916667	3297	57,239583	3097	53,76736111	0
8	LUBUK LINGGAU BARAT	Sidorejo	8	6639	6639	100%	6639	100%	5317	80,08736255	4786	72,08917	4723	71,14023196	0
9	LUBUK LINGGAU SELATAN	Simpang	9	10790	10790	100%	9714	90%	5671	52,557924	5264	48,785913	4805	44,53197405	0
10	LUBUK LINGGAU UTARA	Megang	10	13206	13206	100%	13206	100%	8029	60,79812207	7726	58,50371	7948	60,1847645	0
TOTAL			72	76.134	76134	100	66759	88%	51438	67,56245567	45237	59,417606	43861	57,61026611	
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR										TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT																											
			SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN						PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL																	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							SD/MI			SMP/MTs									SMA/MA																
												MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16	17	19	20	21	23	24	25	27	28	29	31	32	33	35	36	37	39	40	41	43	44	45	47	48		
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	15	9	6	10	0				9	43	15	15	100,0	9	9	100,0	10	10	100,0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	6	9	66,7	40	43	45	48	93,0	
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Parummas	10	5	5	0					0	20	10	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	20	20	100,0	20	100,0		
3	LUBUK LINGGAU BARAT II	Mahapirna	0	17							0	17	7	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	14	17	82,4	14	100,0		
4	LUBUK LINGGAU SELATAN	Sumber Waras	12	4	3	0					1	20	12	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100,0	20	20	100,0	20	100,0		
5	LUBUK LINGGAU UTARA	Petananq	13	4	4	0					1	22	11	13	84,6	3	4	75,0	4	4	100,0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100,0	19	22	86,4	19	100,0	
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swast Sabab	4	1	1	0					2	8	4	4	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	2	50,0	7	8	87,5	7	100,0	
7	LUBUK LINGGAU TIMUR III	Tabab	7	18							11	18	11	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0	0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	3	3	66,7	17	18	94,4	17	100,0		
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidoarjo	16	3	3	0					0	23	16	16	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	23	23	100,0	23	100,0		
9	LUBUK LINGGAU SELATAN	Simpang	12	4	4	2		1			3	26	12	12	100,0	3	4	75,0	0	4	0,0	2	2	100,0	0	1	0,0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	3	33,3	16	26	61,5	16	100,0			
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	17	9	7	2					3	38	17	17	100,0	9	9	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	2	3	66,7	37	38	97,4	37	100,0			
TOTAL			117	47	43	5	1	0	0	0	22	235	115	117	98,3	45	47	95,7447	36	43	83,7209	3	5	60	0	1	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	14	22	63,6364	213	235	90,6364	

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	5	2	40	32	1	3,125	3	1	33,333	18	2	11,111	16	0	0	64	0	0	21	0	0	159	6	3,773584906
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	5	3	60	6	2	33,33333	2	0	0	10	7	70	7	2	28,571429	29	9	31,0345	15	6	40	74	29	39,18918919
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	#DIV/0!	1	0	0	4	0	0	6	0	0	6	6	100	12	12	100	15	15	100	44	33	75
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	#DIV/0!	1	1	100	1	0	0	0	0	0	10	10	100	10	0	0	12	0	0	34	11	32,35294118
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100	11	10	90,909091	12	10	83,3333	17	15	88,23529	43	38	88,37209302
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	#DIV/0!	3	2	66,66667	5	3	60	4	4	100	11	7	63,636364	2	1	50	21	17	80,95238	46	34	73,91304348
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	2	0	0	9	8	88,88889	10	0	0	5	3	60	6	5	83,333333	27	21	77,7778	11	1	9,090909	70	38	54,28571429
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	2	2	100	2	2	100	3	0	0	12	8	66,667	27	18	66,666667	41	28	68,2927	38	27	71,05263	125	85	68
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	1	0	0	3	3	100	0	0	#DIV/0!	23	8	34,783	19	10	52,631579	0	0	#DIV/0!	18	6	33,33333	64	27	42,1875
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	2	0	0	3	3	100	0	0	#DIV/0!	8	8	100	24	20	83,333333	16	15	93,75	23	20	86,95652	76	66	86,84210526
TOTAL			19	9	47,36842	60	22	36,66667	28	4	14,286	87	41	47,126	137	88	64,233577	213	96	45,0704	191	107	56,02094	735	367	49,93197279

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 88

PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	2	3	7	8	9		13	14	16
1	LUBUK LINGGAU TIMUR I	Citra Medika	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
2	LUBUK LINGGAU BARAT I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
3	LUBUK LINGGAU BARAT I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
4	LUBUK LINGGAU SELATAN I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
5	LUBUK LINGGAU UTARA I	Petanang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
6	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
7	LUBUK LINGGAU TIMUR II	Taba	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
8	LUBUK LINGGAU BARAT II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
9	LUBUK LINGGAU SELATAN II	Simpang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
10	LUBUK LINGGAU UTARA II	Megang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
TOTAL			0	0	0		0	0	0,0

Sumber: Sub-substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

SKUDR baru ada di tahun 2026